



# *Peta Potensi' dan Peluang Usaha* **KABUPATEN KAPUAS** **PROVINSI KALIMANTAN TENGAH**

Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan  
Terpadu Satu Pintu (DPMTSP)  
Provinsi Kalimantan Tengah  
Jl. Tjilik Riwut Km. 5,5 Palangka Raya 73112  
Telepon: (0536) 3231414, 3231474, 3231456;  
Faksimile: (0536) 3231454  
Email : [dpmtsp@kalteng.go.id](mailto:dpmtsp@kalteng.go.id)  
Website : <https://dpmtsp.kalteng.go.id>

# DAFTAR ISI

## Table of Contents

### Bab I | Chapter I



<b>Pendahuluan</b>	
Introduction.....	10
<b>1.1 Latar Belakang</b>	
Background.....	12
<b>1.2 Maksud dan Tujuan</b>	
Purpose and Objectives .....	14
<b>1.3 Ruang Lingkup</b>	
Scope.....	14
<b>1.4 Metodologi</b>	
Methodology.....	14
<b>1.5 Sistematika Penyajian</b>	
Systematics of Presentation .....	18

### Bab II | Chapter II



<b>Profil Kabupaten Kapuas</b>	
Kapuas Regency Profile.....	20
• <b>Geografi dan Wilayah</b>	
Geography and Region.....	22
• <b>Klimatologi</b>	
Climatology.....	24
• <b>Demografi</b>	
Demographics.....	24
• <b>Infrastruktur</b>	
Infrastructure.....	27
• <b>Perekonomian</b>	
Economy.....	29



### Bab III | Chapter III



<b>Arah Kebijakan Penanaman Modal</b> Investment Policy Direction.....	38
<b>3.1 Arah Penanaman Modal Nasional</b> Direction of National Investment.....	40
<b>3.2 Arah Penanaman Modal Provinsi Kalimantan Tengah</b> Direction of Investment in Central Kalimantan Province.....	41
<b>3.3 Arah Penanaman Modal Kabupaten Kapuas</b> Investment Direction of Kapuas Regency.....	46

### Bab IV | Chapter IV



<b>Peluang Usaha</b> Business opportunities.....	50
<b>A. Kawasan Industri Batanjung</b> Batanjung Industrial Estate .....	53
<b>B. Cold Storage</b> Cold Storage.....	64
<b>C. Pabrik Penggilingan Padi Modern</b> Integrated Rice Mill Plant.....	68
<b>D. Pabrik Minyak Goreng Sawit</b> Palm Cooking Oil Mill.....	78
<b>E. Industri Kelapa Terpadu</b> Integrated Coconut Industry .....	89
<b>Penutup</b> Closing .....	100





**SAMBUTAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL  
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU  
PROVINSI KALIMANTAN TENGAH**

Foreword of Head of the Investment and One-Stop  
Integrated Service of Central Kalimantan Province

**SUTOYO, S.STP., M.A. P.**

Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga Penyediaan Data/Informasi dan Peta Potensi serta Peluang Usaha Provinsi Kalimantan Tengah Tahun Anggaran 2023 pada 5 (lima) lokus Kabupaten, yaitu Kabupaten Sukamara, Kabupaten Murung Raya, Kabupaten Barito Utara, Kabupaten Barito Selatan, dan Kabupaten Kapuas, selesai dilaksanakan.

Penyediaan Data/Informasi dan Peta Potensi serta Peluang Usaha Provinsi Kalimantan Tengah ini disusun oleh Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Provinsi Kalimantan Tengah melalui kajian Pihak Ketiga. Kajian ini diharapkan dapat menjadi salah satu acuan bagi calon investor untuk membaca dan memahami perkembangan pembangunan serta potensi peluang usaha yang ada di Kalimantan Tengah khususnya di Kabupaten yang menjadi lokus kegiatan. Selain itu, kajian Penyediaan Data/Informasi dan Peta Potensi serta Peluang Usaha Provinsi Kalimantan Tengah yang dihasilkan ini juga dapat digunakan sebagai alat promosi peluang investasi, baik dalam bentuk media cetak maupun media elektronik.

Apresiasi dan terima kasih yang tak terhingga kepada DPMPTSP Kabupaten dan pihak lainnya di Kabupaten lokus kajian ini, yang telah mendukung dan terlibat dalam proses penyelesaian kajian Penyediaan Data/Informasi dan Peta Potensi serta Peluang Usaha Provinsi Kalimantan Tengah Tahun Anggaran 2023.

*Praise be to God Almighty for His abundance of mercy and grace so that the Provision of Data / Information and Maps of Potential and Business Opportunities of Central Kalimantan Province for the 2023 Budget Year in 5 (five) District loci, namely Sukamara Regency, Murung Raya Regency, North Barita Regency, South Barita Regency, and Kapuas Regency, has been completed.*

*The Provision of Data/Information and Map of Potential and Business Opportunities of Central Kalimantan Province was prepared by the Investment and One-Stop Integrated Services Office (DPMPTSP) of Central Kalimantan Province through a Third Party study. This study is expected to be one of the references for investors to read and understand the development of development and potential business opportunities in Central Kalimantan, especially in the districts that are the locus of activities. In addition, the resulting Central Kalimantan Provision of Data/Information and Potential and Business Opportunities study can also be used as a promotional tool for investment opportunities, both in the form of print and electronic media.*

*Our deepest appreciation and gratitude to the District DPMPTSP and other parties in the Districts that are the locus of this study, who have supported and been involved in the process of completing the study on the Provision of Data/Information and Maps of Potential and Business Opportunities of Central Kalimantan Province for Fiscal Year 2023.*



Kami menyadari bahwa kajian ini masih memiliki kekurangan, untuk itu kami harapkan kritik dan saran yang konstruktif guna menyempurnakan kajian ini.

Semoga kajian ini bermanfaat untuk meningkatkan minat investor berinvestasi dan berusaha di Kalimantan Tengah dan meningkatkan iklim investasi di Kalimantan Tengah menuju “KALTENG MAKIN BERKAH”.

*We realize that this study still has shortcomings, for that we expect constructive criticism and suggestions to improve this study.*

*Hopefully this study will be useful to increase investor interest in investing and doing business in Central Kalimantan and improve the investment climate in Central Kalimantan towards “KALTENG MAKIN BERKAH”.*

Palangka Raya, Oktober 2023

<b>DPMPTSP</b>	
SEKRETARIS DINAS	<i>[Signature]</i>
KEPALA BIDANG	<i>[Signature]</i>
PELAKSANA	<i>[Signature]</i> 22/06/23

Kepala Dinas,  
  
**SUTOYO, S.S.T.P., M.A.P.**  
Pembina Tingkat I  
NIP. 197901120001201001



**SAMBUTAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL  
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU  
KABUPATEN KAPUAS**

Foreword of Head of the Investment and One-Stop  
Integrated Service of Kapuas Regency

**PANGERAN SOJUAON PANDIANGAN, S.HUT. MM**

Puji dan syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga Pembuatan Peta Potensi Investasi Provinsi Kalimantan Tengah Tahun Anggaran 2023 untuk Kabupaten Kapuas dapat diselesaikan tepat waktu.

Pembuatan Peta Potensi Investasi Provinsi ini disusun oleh Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Propinsi Kalimantan Tengah bekerja sama dengan Pihak Ketiga, dimana kajian ini sebagai salah satu acuan bagi investor untuk memahami perkembangan pembangunan serta potensi yang ada di Kalimantan Tengah, khususnya di Kabupaten Kapuas serta sebagai pedoman bagi investor untuk melakukan perencanaan dan evaluasi berinvestasi di Kalimantan Tengah. Kajian Pembuatan Peta Potensi Investasi Propinsi yang dihasilkan ini Juga dapat digunakan sebagai sarana promosi peluang investasi, baik dalam bentuk media tercetak maupun media elektronik.

Kepada semua pihak yang telah membantu menyelesaikan pembuatan Peta Potensi Investasi di Kabupaten Kapuas Provinsi Kalimantan Tengah Tahun Anggaran 2023 ini, kami menyadari bahwa kajian ini masih memiliki banyak kekurangan, untuk itu kami membutuhkan kritik dan saran untuk menyempurnakan kajian ini.

*Praise and gratitude to God Almighty for His abundance of grace and mercy so that the production of the Central Kalimantan Provincial Investment Potential Map for Fiscal Year 2023 for Kapuas Regency can be completed on time.*

*This Provincial Investment Potential Map was prepared by the Central Kalimantan Province Investment and One-Stop Integrated Services Office (DPMPTSP) in collaboration with Third Parties, where this study is one of the references for investors to understand the development of development and potential in Central Kalimantan, especially in Kapuas Regency and as a guide for investors to plan and evaluate investing in Central Kalimantan. The resulting Provincial Investment Potential Map Study can also be used as a means of promoting investment opportunities, both in printed and electronic media.*

*To all those who have helped to complete the production of the Map of Investment Potential in Kapuas Regency, Central Kalimantan Province for Fiscal Year 2023, we realize that this study still has many shortcomings, for that we need criticism and suggestions to improve this study.*



Semoga kajian ini bermanfaat untuk meningkatkan iklim investasi di Kabupaten Kapuas khususnya dan Propinsi Kalimantan Tengah pada umumnya.

*We hope that this study will be useful for improving the investment climate in Kapuas District in particular and Central Kalimantan Province in general.*

Kuala Kapuas, September 2023

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN  
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN KAPUAS,**

Handwritten signature of Pangeran Sojuaon Pandiangan.

**PANGERAN SOJUAON PANDIANGAN, S.Hut. MM**

Pembina Tk I (IV/b)

NIP. 19730127 199903 1 003



**BAB I**  
CHAPTER I

**PENDAHULUAN**  
INTRODUCTION





Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan  
Terpadu Satu Pintu (DPMPPTSP)  
Provinsi Kalimantan Tengah





## 1.1 Latar Belakang

Salah satu sasaran pembangunan nasional adalah menciptakan pertumbuhan ekonomi dan pemerataan pembangunan, termasuk di dalamnya pemerataan pendapatan antar daerah. Untuk mencapai sasaran pembangunan tersebut diperlukan perencanaan pembangunan ekonomi yang baik. Hal tersebut disebabkan karena pada umumnya pembangunan ekonomi suatu daerah berkaitan erat dengan potensi ekonomi dan karakteristik yang dimiliki yang pada umumnya berbeda antar satu dengan daerah lainnya.

Penanaman modal merupakan salah satu *instrument* yang penting dalam meningkatkan perekonomian suatu wilayah. Penanaman modal dalam negeri (PMDN) maupun penanaman modal asing (PMA), diharapkan mampu memacu pertumbuhan ekonomi yang positif bagi daerah. Perencanaan investasi yang baik akan mampu membuat Provinsi Kalimantan Tengah menjadi pusat kegiatan investasi yang maju dan berkembang khususnya di Pulau Kalimantan. Hal ini disebabkan posisi Provinsi Kalimantan Tengah yang berada di tengah-tengah Pulau Kalimantan, sangat potensial dijadikan sebagai titik poros penghubung antara provinsi-provinsi lain di Pulau Kalimantan dan berhadapan langsung dengan laut

## 1.1 Background

*One of the goals of national development is to create economic growth and equitable development, including income distribution between regions. To achieve these development goals, promising economic development planning is needed. This is because, in general, the economic development of an area is closely related to the economic potential and characteristics of the region, which are generally different from one another.*

*Investment is an essential instrument in improving a region's economy. Domestic investment (PMDN) and foreign investment (PMA) are expected to spur positive economic growth for the area. Good investment planning will make Central Kalimantan Province a center of advanced and developing investment activities, especially on the island of Kalimantan. This is due to the position of Central Kalimantan Province in the middle of Kalimantan Island, which has the potential to be used as a connecting pivot point between other provinces on Kalimantan Island and directly facing the Java Sea. This activity is accompanied by increasingly intensive promotions by many agencies to create a*

MAP OF BUSINESS POTENTIAL AND  
OPPORTUNITIES OF KAPUAS REGENCY  
CENTRAL KALIMANTAN PROVINCE



Jawa. Kegiatan ini dibarengi dengan promosi yang kian gencar dilakukan oleh banyak instansi, demi menciptakan *image* yang baik bagi daerah agar menjadi wilayah yang menarik bagi tujuan investasi dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah.

Untuk dapat menarik investor melakukan investasi, maka Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah perlu memiliki data pendukung tentang potensi investasi yang terpublikasi dan dikelola dengan baik sebagai salah satu upaya dalam memberikan gambaran akan peluang investasi di Provinsi Kalimantan Tengah. Kegiatan ini diharapkan dapat menyediakan informasi tentang potensi dan peluang investasi apa saja yang tersedia di Provinsi Kalimantan Tengah terutama di Kabupaten Kapuas yang dapat diakses dengan mudah oleh para calon investor.

Oleh karena itu, menjadi sangat penting bagi Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah, melalui Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Provinsi Kalimantan Tengah sebagai instansi utama pengembangan wilayah Provinsi Kalimantan Tengah dalam upaya menarik dan mengelola penanaman modal daerah, melakukan pemetaan potensi sektor unggulan dan peluang investasi di Provinsi Kalimantan Tengah, khususnya di 5 kabupaten kajian yaitu: Kabupaten Murung Raya, Kabupaten Sukamara, Kabupaten Barito Utara, Kabupaten Barito Selatan, dan Kabupaten Kapuas.. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan percepatan pembangunan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Provinsi Kalimantan Tengah menuju KALTENG BERKAH.

*good image for the region to become an attractive area for investment purposes and increase regional economic growth.*

*To be able to attract investors to invest, the Central Kalimantan Provincial Government needs to have supporting data on investment potential that is well-published and managed as an effort to provide an overview of investment opportunities in Central Kalimantan Province. This activity is expected to provide information on the potential and investment opportunities available in Central Kalimantan Province, especially in Kapuas Regency, which potential investors can easily access.*

*Therefore, it is essential for the Central Kalimantan Provincial Government, through the Central Kalimantan Investment and One-Stop Integrated Services Office (DPMPTSP) as the primary agency for regional development of Central Kalimantan Province to attract and manage regional investment, to map the potential of leading sectors and investment opportunities in Central Kalimantan Province, especially in the 5 study districts, namely: Murung Raya Regency, Sukamara Regency, North Barito Regency, South Barito Regency, and Kapuas Regency. This is expected to increase the acceleration of development and improve the welfare of the people of Central Kalimantan Province towards KALTENG BERKAH.*



## 1.2 Maksud dan Tujuan

Maksud pelaksanaan kegiatan ini adalah melakukan pengelompokan dan menganalisis potensi daerah yang ada, memberikan masukan dan arahan investasi yang kondusif bagi perkembangan ekonomi di Provinsi Kalimantan Tengah.

Adapun tujuan dari kegiatan ini adalah tersedianya data potensi dan peluang investasi daerah yang disertai dengan perhitungan seperti pada Pra Feasibility Study (Pra-FS) yang dapat dijadikan sebagai data awal bagi calon investor untuk berinvestasi di Provinsi Kalimantan Tengah.

## 1.3 Ruang Lingkup

Kegiatan Kajian Peta Potensi Investasi Provinsi Kalimantan Tengah di Kabupaten Kapuas, meliputi :

1. Kegiatan persiapan untuk pelaksanaan penyusunan peta sebaran potensi investasi dan peluang investasi daerah di Kabupaten Kapuas Provinsi Kalimantan Tengah.
2. Kegiatan pengumpulan literatur yang terkait, yang berupa kajian pustaka yang mencakup pengumpulan data-data, referensi, maupun buku-buku yang berkaitan dengan pemetaan potensi investasi di Kabupaten Kapuas baik secara sektoral maupun spasial.
3. Kegiatan survei dan kunjungan lapangan yang dimaksudkan untuk dapat menggali permasalahan secara mendalam yang berkaitan dengan kondisi lapangan dimana kegiatan penelitian dilakukan.
4. Kegiatan tabulasi data, pengolahan data, klasifikasi data, dan analisis data yang berkaitan dengan pemetaan potensi dan peluang investasi di Kabupaten Kapuas, Provinsi Kalimantan Tengah.
5. Kegiatan penyusunan peta potensi investasi dan peluang investasi daerah di Kabupaten Kapuas, Provinsi Kalimantan Tengah.

## 1.4 Metodologi

Metode pelaksanaan pekerjaan ini terdiri dari beberapa tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap pengumpulan data, tahap analisis data, dan tahap penyusunan buku potensi dan peluang investasi.

## 1.2 Purpose and Objectives

*This activity aims to classify and analyze the potential of existing regions, providing input and investment direction conducive to economic development in Central Kalimantan Province.*

*The purpose of this activity is the availability of data on the potential and opportunities for regional investment accompanied by calculations such as in the Pre Feasibility Study (Pre-FS), which can be used as initial data for potential investors to invest in Central Kalimantan Province.*

## 1.3 Scope

The activities of the Central Kalimantan Province Investment Potential Map Study in Kapuas Regency include:

1. *Preparatory activities for preparing a map of the distribution of investment potential and regional investment opportunities in Kapuas Regency, Central Kalimantan Province.*
2. *Collection of related literature in the form of a literature review that includes data collection, references, and books related to mapping investment potential in Kapuas District sectorally and spatially.*
3. *Survey activities and field visits intended to explore problems in depth related to field conditions where research activities are carried out.*
4. *Data tabulation, processing, classification, and analysis related to mapping investment potential and opportunities in Kapuas District, Central Kalimantan Province.*
5. *Prepare a map of investment potential and regional opportunities in Kapuas Regency, Central Kalimantan Province.*

## 1.4 Methodology

*The method of implementing this work consists of several stages: the preparation stage, the data collection stage, the data analysis stage, and the preparation stage of the investment potential and opportunities book.*



**a. Tahap Persiapan**

Pada tahap persiapan ini dilakukan penajaman tujuan, sasaran pekerjaan serta keluaran yang akan dihasilkan. Pembahasan dilakukan dan disepakati bersama dengan pemberi pekerjaan, termasuk penyempurnaan metodologi yang digunakan dan rencana kerja yang akan dilakukan. Pada tahap ini juga dirumuskan rencana pengumpulan data yang akan dilakukan berkaitan dengan data primer, maupun data sekunder yang bersumber dari dinas atau instansi terkait.

**b. Tahap Pengumpulan Data**

Pada tahap pengumpulan data ini diawali dengan pengumpulan data sekunder dari berbagai sumber yang relevan. Data yang dikumpulkan dapat dikelompokkan dalam 2 tahap, yaitu (1) Tahap penentuan sektor usaha dan (2) Tahap penentuan peluang usaha.

Dalam tahap penentuan sektor usaha yang akan dikembangkan diperoleh dari data dan informasi yang terdapat pada dokumen pemerintah (RPJM, RUPM, RTRW, dan sebagainya) dan diskusi dengan pejabat terkait di Kabupaten Kapuas.

Dalam tahap penentuan peluang usaha, selain data primer dan sekunder yang relevan dengan peluang usaha dari sektor usaha terpilih, juga dilakukan diskusi dengan pejabat terkait ataupun pengisian daftar pertanyaan tentang peluang usaha apa yang ingin dikembangkan sesuai visi dan misi kepala daerah. Hal ini untuk menjawab kaitannya dengan lokasi atau ketersediaan lokasi bagi usaha yang akan

**a. Preparation Stage**

*In this preparation stage, the objectives, targets, and outputs to be produced were sharpened. Discussions were held and agreed upon with the employer, including refinement of the methodology used and the work plan to be carried out. At this stage, a data collection plan is also formulated that will be carried out to primary data, as well as secondary data sourced from relevant offices or agencies.*

**b. Data Collection Stage**

*The data collection stage begins with collecting secondary data from various relevant sources. The data collected can be grouped into two steps, namely (1) determining the business sector and (2) determining business opportunities.*

*Data and information from government documents (RPJM, RUPM, RTRW, etc.) and discussions with relevant Kapuas District officials were obtained to determine the business sectors to be developed.*

*In the determination of business opportunities, in addition to primary and secondary data relevant to the business opportunities of the selected business sectors, discussions were held with appropriate officials, or a questionnaire was filled in on what business opportunities were to be developed by the vision and mission of the regional head. This is to answer questions related to the location or availability of areas for*



dikembangkan tersebut sehingga memudahkan dalam proses pembuatan peta peluang usaha terpilih.

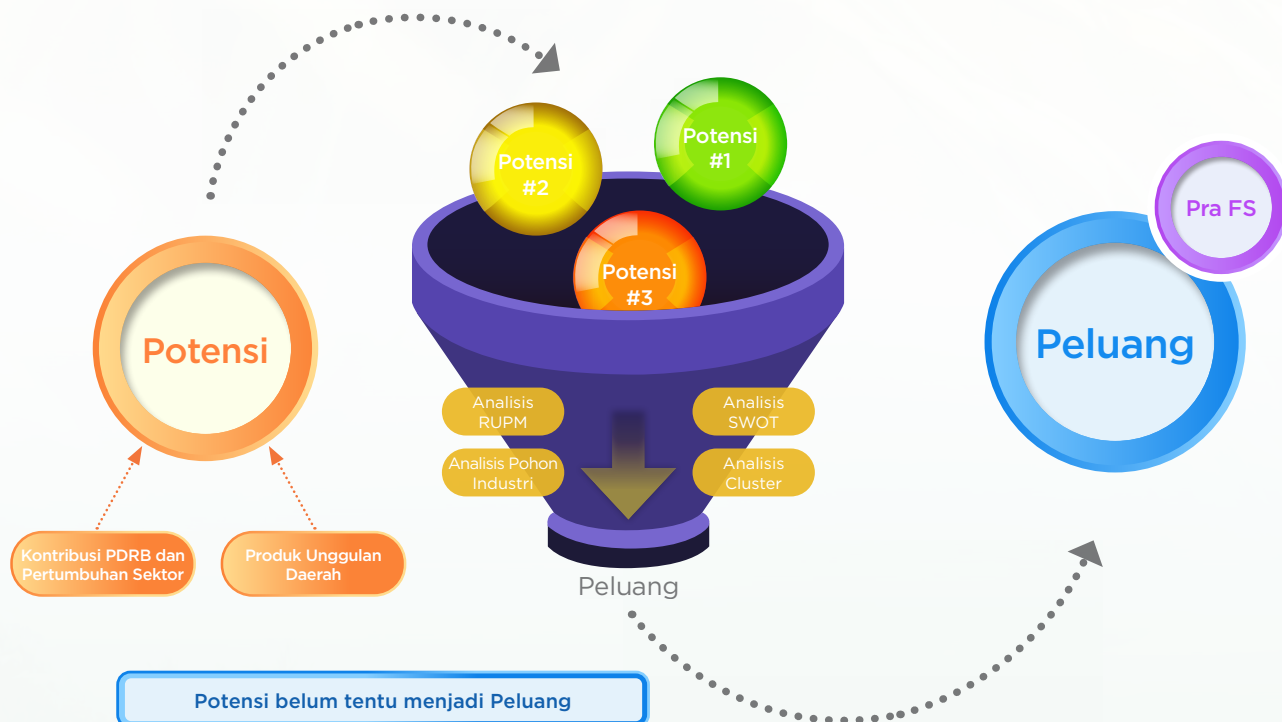
*the businesses to be developed, thus facilitating the creation of a map of selected business opportunities.*

**c. Tahap Analisis data**

Model Analisis dilakukan seperti pada gambar 2 berikut, dimana pengumpulan potensi investasi melalui data-data kontribusi PDRB dan pertumbuhan sektor daerah, juga berdasarkan masukan tentang produk unggulan daerah. Analisis dilakukan dengan melalui analisis SWOT, analisis cluster, dan analisis pohon industri. Beberapa analisis tersebut sudah dilakukan dalam penyusunan RPJMD dan atau RUPMD sehingga untuk mempersingkat proses penyusunan peluang investasi yang siap ditawarkan, selain akan dilakukan analisis sendiri oleh konsultan juga akan digunakan hasil analisis yang terdapat dalam RUPM tersebut. Dari potensi yang ada kemudian dilakukan perhitungan seperti pada Pra-FS sehingga diperoleh hasil analisis kelayakan bisnis yang obyektif.

**c. Data analysis stage**

*The analysis model is carried out as in Figure 2 below, where the collection of investment potential through data on the contribution of GRDP and regional sector growth is also based on input on regional superior products. The analysis was conducted through SWOT, cluster, and industrial tree analyses. Some of these analyses have been carried out in preparing RPJMD and or RUPMD to shorten the process of preparing investment opportunities that are ready to be offered. In addition to the consultant's analysis, the analysis results contained in the RUPM will also be used. From the existing potential, calculations are then carried out as in the Pre-FS to obtain objective business feasibility analysis results.*



Gambar 1.1 Model Analisis  
Figure 1.1 Analysis Model



Sasaran yang ingin dicapai dalam kajian ini terutama adalah adanya 1-2 peluang investasi yang pada akhirnya menjadi IPRO (Investasi Priority Ready to Offer), sehingga ada kesesuaian antara RUPM secara nasional, RUPMD baik daerah provinsi dan kabupaten. Kesesuaian antara peluang investasi di daerah dengan RUPM secara nasional inilah yang kemudian menjadi bahan input yang menjadi IPRO tiap daerah yang disetujui oleh BKPM Pusat.

Untuk itu, proses analisis yang dilakukan dalam menyusun proyek/peluang investasi yang siap ditawarkan, akan dilakukan proses analisis seperti yang biasa dilakukan dalam penyusunan pra-Feasibility Study dan atau sesuai kriteria dalam penyusunan IPRO yang meliputi analisis sebagai berikut:

- a) Aspek Legal dan Administratif
- b) Aspek Teknis: analisis kesiapan lokasi/wilayah (aspek konektivitas dan aksesibilitas wilayah, infrastruktur pendukung, kondisi lingkungan, dan sebagainya), bahan baku, bahan pendukung, proses produksi, utilitas dan infrastruktur lainnya.
- c) Aspek Pasar dan Pemasaran: berisi tentang kondisi pasar (supply-demand)
- d) Aspek Sosial dan Lingkungan: berisi tentang kemungkinan timbulnya dampak terhadap kehidupan sosial dan lingkungan,
- e) Aspek Keuangan: berisi perhitungan Nilai investasi; Net Benefit Cost Ratio (NBCR); Net Present Value (NPV); Internal Rate of Return (IRR); Payback Period (PP).

*The target to be achieved in this study is mainly the existence of 1-2 investment opportunities that eventually become IPRO (Investment Priority Ready to Offer) to match the national RUPM, RUPMD, and both provincial and district. The suitability between investment opportunities in the regions and the national RUPM is the input material that becomes IPRO for each area approved by the Central BKPM.*

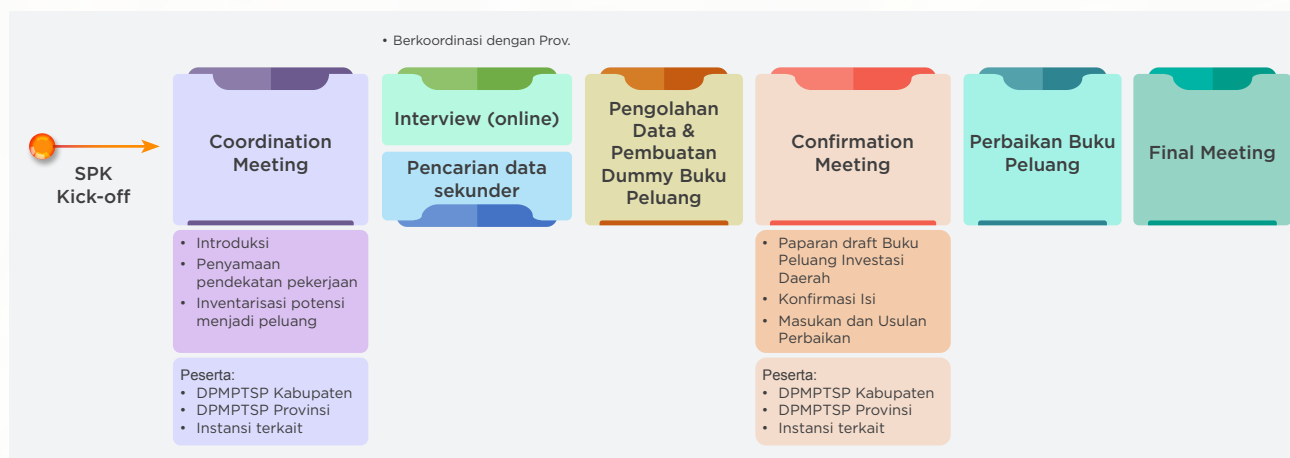
*For this reason, the analysis process carried out in preparing projects/investment opportunities that are ready to be offered will be carried out as usual in the preparation of a pre-feasibility Study and or according to the criteria in the practice of IPRO, which includes the following analysis:*

- a) Legal and Administrative Aspects*
- b) Technical Aspects: analysis of location/region readiness (aspects of connectivity and accessibility of the area, supporting infrastructure, environmental conditions, etc.), raw materials, supporting materials, production processes, utilities, and other infrastructure*
- c) Market and Marketing Aspects: contains market conditions (supply-demand)*
- d) Social and Environmental Aspects: contain the possibility of impacts on social life and the environment,*
- e) Financial Aspects: contains calculation of investment value; Net Benefit Cost Ratio (NBCR); Net Present Value (NPV); Internal Rate of Return (IRR); Payback Period (PP).*



Secara keseluruhan kegiatan pelaksanaan pekerjaan digambarkan secara skematis dalam Gambar 1.2 Metode Kerja sebagai berikut:

*Overall work implementation activities are schematically depicted in Figure 1.2. Work Methods are as follows:*



Gambar 1.2 Metode kerja  
Figure 1.2 Working method

## 1.5 Sistematika Penyajian

Penyusunan buku Potensi dan Peluang Investasi Kabupaten Sukamara disusun dengan sistematika sebagai berikut:

- Bab I** : Pendahuluan, bagian ini memuat latar belakang penyusunan Potensi dan Peluang Investasi di Provinsi Kalimantan Tengah, maksud dan tujuan, sasaran, metode serta sistematika penulisan
- Bab II** : Profil Daerah, bagian ini berisi profil daerah Kabupaten Kapuas, Provinsi Kalimantan Tengah yang terdiri dari geografi dan wilayah, klimatologi, demografi, infrastruktur dan perekonomian Kabupaten Kapuas.
- Bab III** : Arah Penanaman Modal, bagian ini berisi tentang tinjauan singkat RUPM Provinsi Kalimantan Tengah dan Kabupaten Kapuas, azas dan tujuan penanaman modal, visi dan misi, arah kebijakan penanaman modal, dan strategi penanaman modal.

## 1.5 Systematics of Presentation

*The preparation of the book Potential and Investment Opportunities of Sukamara Regency is organized with the following systematics:*

- Chapter I** : Introduction, this section contains the background of the preparation of Potential and Investment Opportunities in Central Kalimantan Province, aims and objectives, objectives, methods and writing systematics.
- Chapter II** : Regional Profile, this section contains a regional profile of Kapuas Regency, Central Kalimantan Province consisting of geography and region, climatology, demography, infrastructure and economy of Kapuas Regency.
- Chapter III** : Investment Direction, this section contains a brief overview of the RUPM of Central Kalimantan Province and Kapuas Regency, investment principles and objectives, vision and mission, investment policy direction, and investment strategy.





**Bab IV** : Peluang Investasi Kabupaten Kapuas, bagian ini berisi beberapa peluang investasi meliputi deskripsi atas peluang investasi dan analisis atas aspek kelayakan investasi, yaitu aspek legal, aspek teknis, aspek pasar dan pemasaran, aspek keuangan dan aspek sosial dan lingkungan.

**Chapter IV** : *Investment Opportunities in Kapuas Regency, this section contains several investment opportunities including a description of investment opportunities and an analysis of investment feasibility aspects, namely legal aspects, technical aspects, market and marketing aspects, financial aspects and social and environmental aspects.*





**BAB II**  
**CHAPTER II**

**PROFIL KABUPATEN**  
**KAPUAS**  
KAPUAS REGENCY PROFILE



Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan  
Terpadu Satu Pintu (DPMPPTSP)  
Provinsi Kalimantan Tengah





### • Geografi dan Wilayah

Kabupaten Kapuas adalah sebuah kabupaten di Provinsi Kalimantan Tengah yang terletak antara  $112^{\circ} 2' 36''$  hingga  $114^{\circ} 44' 00''$  Bujur Timur dan  $0^{\circ} 8' 48'' - 3^{\circ} 27' 00''$  Lintang Selatan. Kabupaten Kapuas, dengan luas wilayah  $14.999 \text{ km}^2$  memiliki 17 kecamatan yang terdiri dari 214 desa, 17 kelurahan, dan 2 Unit Permukiman Transmigrasi (UPT). Kabupaten Kapuas memiliki 9,77% dari keseluruhan luas wilayah provinsi Kalimantan Tengah. Wilayah Kabupaten Kapuas terbagi menjadi 2 daerah. Bagian Selatan dengan daerah berdataran rendah yang memiliki ketinggian 0-25 mdpl sedangkan bagian Utara dari Kecamatan Mantangai hingga Mandau Talawang memiliki ketinggian dari 50 hingga lebih dari 500 mdpl.

Berdasarkan posisi geografisnya, Kabupaten Kapuas memiliki batas-batas:

Utara : Kabupaten Gunung Mas;  
Selatan : Laut Jawa;  
Barat : Kabupaten Pulang Pisau;  
Timur : Kabupaten Barito Selatan dan Kabupaten Barito Kuala, Provinsi Kalimantan Selatan.

### • Geography and Region

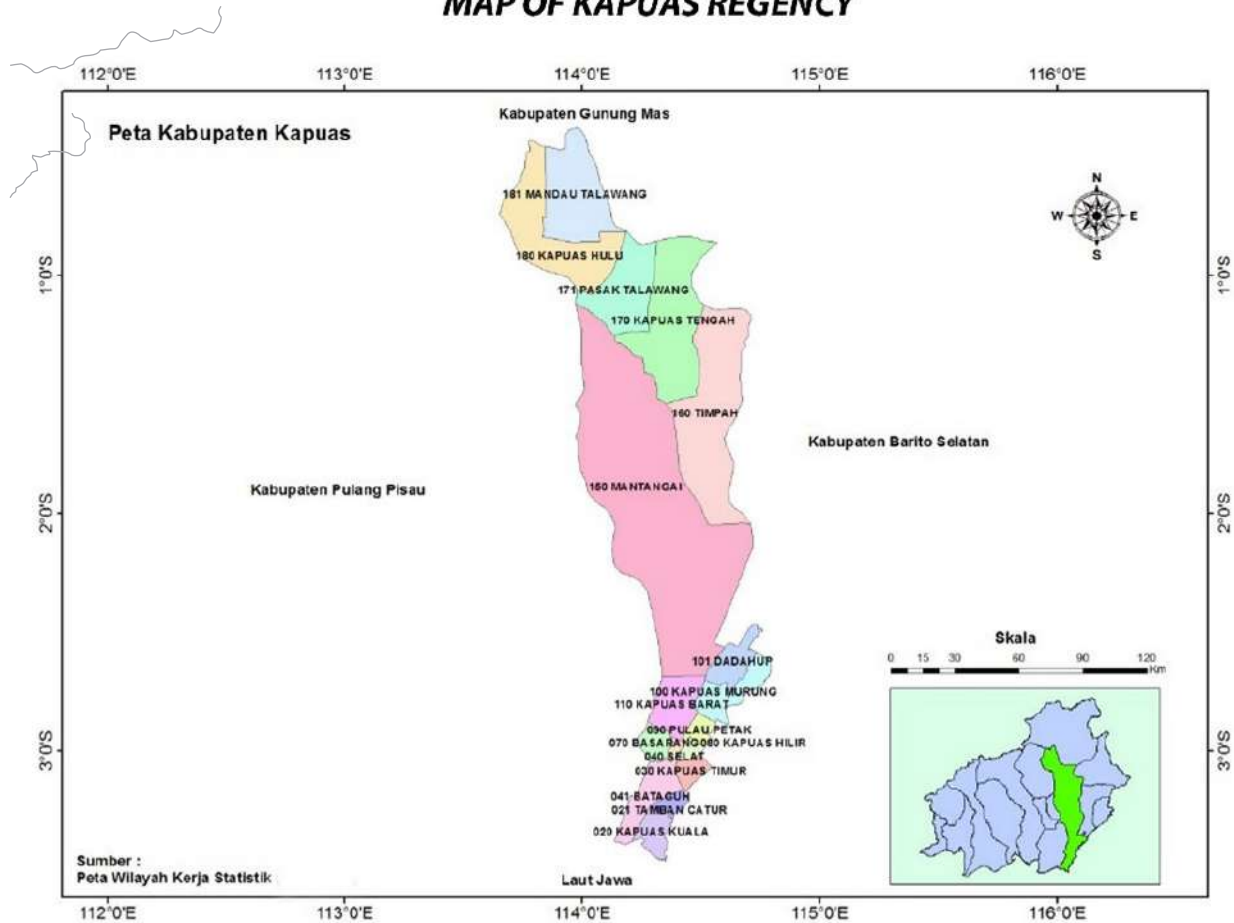
*Kapuas Regency is a regency in Central Kalimantan Province located between  $112^{\circ} 2' 36''$  to  $114^{\circ} 44' 00''$  East Longitude and  $0^{\circ} 8' 48'' - 3^{\circ} 27' 00''$  South latitude. Kapuas Regency, with an area of  $14,999 \text{ km}^2$ , has 17 sub-districts consisting of 214 villages, 17 urban villages, and 2 Transmigration Settlement Units (UPT). Kapuas district accounts for 9.77% of the total area of Central Kalimantan province. The Kapuas Regency area is divided into two regions. The southern part is a lowland area with 0-25 meters above sea level, while the northern part from Mantangai to Mandau Talawang sub-districts has an altitude of 50 to more than 500 meters above sea level.*

*Based on its geographical position, Kapuas Regency has the following boundaries:*

*North : Gunung Mas Regency;  
South : Java Sea;  
West : Pulang Pisau Regency;  
East : South Barito Regency and Barito Kuala Regency, South Kalimantan Province.*



## PETA WILAYAH KABUPATEN KAPUAS MAP OF KAPUAS REGENCY



Sumber: BPS, Kabupaten Kapuas Dalam Angka 2023 | Source: BPS, Kapuas Regency in Figures 2023  
Gambar x.x Peta Kabupaten Kapuas | Figure x.x Map of Kapuas Regency

Kabupaten Kapuas terdiri dari 17 kecamatan, yaitu Kecamatan Kapuas Kuala, Tamban Catur, Kapuas Timur, Selat, Bataguh, Basarang, Kapuas Hilir, Pulau Petak, Kapuas Murung, Dadahup, Kapuas Barat, Mantangai, Timpah, Kapuas Tengah, Pasak Talawang, Kapuas Hulu, dan Mandau Talawang. Ibukota Kabupaten terletak di Kuala Kapuas. Persentase luas wilayah terbesar Kabupaten Kapuas terletak pada Kecamatan Mantangai dengan luas 6.128 km<sup>2</sup> atau 40,86% dari luas Kabupaten Kapuas. Sedangkan luas wilayah terkecil terletak pada Kecamatan Tamban Catur dengan luas wilayah 66,38 km<sup>2</sup> atau 0,44% dari luas Kabupaten Kapuas.

Kapuas Regency consists of 17 sub-districts, namely Kapuas Kuala, Tamban Catur, Kapuas Timur, Selat, Bataguh, Basarang, Kapuas Hilir, Pulau Petak, Kapuas Murung, Dadahup, Kapuas Barat, Mantangai, Timpah, Kapuas Tengah, Pasak Talawang, Kapuas Hulu, and Mandau Talawang. The regency capital is located in Kuala Kapuas. The largest percentage area of Kapuas Regency is situated in Mantangai Sub-district with an area of 6,128 km<sup>2</sup> or 40.86% of the Kapuas Regency area. In comparison, the smallest size is located in Kecamatan Tamban Catur, with an area of 66.38 km<sup>2</sup> or 0.44% of the scope of Kabupaten Kapuas.

Tabel 2.1 Luas Wilayah Kecamatan di Kabupaten Kapuas  
Table 2.1 Area of Sub-districts in Kapuas Regency

No.	Kecamatan Subdistrict	Ibukota Kecamatan District capital	Luas Wilayah An area (km <sup>2</sup> )	Persentase Luas Area Percentage
1.	Kapuas Kuala	Lupak Dalam	360,62	2,40%
2.	Tamban Catur	Tamban Baru Tengah	66,38	0,44%
3.	Kapuas Timur	Anjir Serapat Baru	202,00	1,35%
4.	Selat	Selata Dalam	111,74	0,74%
5.	Bataguh	Pulau Kupang	282,26	1,88%
6.	Basarang	Basarang	206,00	1,37%
7.	Kapuas Hilir	Barimba	91,00	0,61%
8.	Pulau Petak	Sei Tatas	135,00	0,90%
9.	Kapuas Murung	Palingkau Baru	288,45	1,92%
10.	Dadahup	Dadahup	202,55	1,35%
11.	Kapuas Barat	Mandomai	480,00	3,20%
12.	Mantangai	Mantangai Tengah	6.128,00	40,86%
13.	Timpah	Timpah	2.016,00	13,44%
14.	Kapuas Tengah	Pujon	1.146,00	7,64%
15.	Pasak Talawang	Jangkang	687,00	4,58%
16.	Kapuas Hulu	Sei Hanyu	1.274,00	8,49%
17.	Mandau Talawang	Sei Pinang	1.322,00	8,81%
Kabupaten Kapuas			14.999,00	100,00%

Sumber: BPS, Kabupaten Kapuas Dalam Angka 2023 | Source: BPS, Kapuas Regency in Figures 2023

## • Klimatologi

Biro Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Kapuas mencatat jumlah hari hujan per bulan tertinggi ada di bulan Maret dengan hari hujan sebanyak 18-27 hari per bulan. Sementara curah hujan di Kabupaten Kapuas pada tahun 2022 berkisar antara 44 - 710 mm dengan curah hujan tertinggi pada bulan Maret sebesar 710 mm yang terukur di stasiun meteorologi Narahan dan curah hujan terendah sebesar 44 mm pada bulan Juli terukur di stasiun meteorologi Mampai.

## • Demografi

Kabupaten Kapuas, pada tahun 2022 tercatat memiliki penduduk sebanyak 423.210 jiwa, dengan jumlah penduduk terbanyak menempati wilayah Kecamatan Selat dan populasi dengan jumlah paling sedikit berada di Kecamatan Mandau Talawang. Dengan

## • Climatology

The Central Bureau of Statistics (BPS) of Kapuas Regency recorded the highest number of rainy days per month in March, with 18-27 rainy days per month. Rainfall in Kapuas Regency in 2022 ranges from 44 - 710 mm, with the highest rainfall in March of 710 mm measured at Narahan meteorological station and the lowest rainfall of 44 mm in July measured at Mampai meteorological station.

## • Demographics

Kapuas Regency, in 2022, was recorded to have a population of 423,210 people, with the largest population in Kecamatan Selat and the smallest population in Kecamatan Mandau Talawang. With an average population growth rate (2020-2022) of

MAP OF BUSINESS POTENTIAL AND OPPORTUNITIES OF KAPUAS REGENCY  
CENTRAL KALIMANTAN PROVINCE



laju pertumbuhan penduduk (tahun 2020-2022) rata-rata sebesar 1,77% per tahun, persentase laju pertumbuhan penduduk tertinggi ada di Kecamatan Selat sebesar 3,27% dan terendah di Pasak Talawang sebesar 0,12%. Dengan luas wilayah masing-masing kecamatan, Kabupaten Kapuas memiliki kepadatan penduduk rata-rata sebesar 28 jiwa per km<sup>2</sup> yang terlihat juga pada Tabel 2.2 di bawah.

*1.77% per year, the highest percentage of population growth rate is in Kecamatan Selat at 3.27% and the lowest in Pasak Talawang at 0.12%. With the area of each sub-district, Kabupaten Kapuas has an average population density of 28 people per km<sup>2</sup>, as shown in Table 2.2 below.*

Tabel 2.2 Jumlah Penduduk, Laju Pertumbuhan Penduduk, dan Kepadatan Penduduk Kabupaten Kapuas, 2022  
*Table 2.2 Population, Population Growth Rate and Population Density of Kabupaten Kapuas, 2022*

No.	Kecamatan Subdistrict	Jumlah Penduduk (Ribuk) Total Population (Thousand)	Laju Pertumbuhan per tahun (%) Annual Growth Rate (%)	Kepadatan Penduduk per-km <sup>2</sup> Population Density per km <sup>2</sup>
1.	Kapuas Kuala	22,2	0,35	61
2.	Tamban Catur	17,7	3,09	267
3.	Kapuas Timur	31,7	3,21	157
4.	Selat	73,9	3,27	661
5.	Bataguh	42,5	0,30	150
6.	Basarang	24,0	1,03	117
7.	Kapuas Hilir	15,4	3,25	170
8.	Pulau Petak	23,4	0,94	173
10.	Kapuas Murung	28,9	0,92	100
11.	Dadahup	13,6	0,25	67
12.	Kapuas Barat	22,8	2,29	48
13.	Mantangai	45,9	0,80	7
14.	Timpah	12,6	2,79	6
15.	Kapuas Tengah	19,1	2,81	17
16.	Pasak Talawang	10,7	0,12	16
17.	Kapuas Hulu	11,9	0,97	9
18.	Mandau Talawang	7,0	2,85	5
Kabupaten Kapuas		423,2	1,77	<b>28</b>

Sumber: BPS, Kabupaten Kapuas Dalam Angka 2023 | Source: BPS, Kapuas Regency in Figures 2023

Komposisi penduduk Kabupaten Kapuas dapat dilihat pada Tabel 2.3 atau Gambar 2.1 di bawah ini. Dari tabel tersebut diketahui bahwa jumlah penduduk perempuan adalah 204.919 jiwa atau 48,42 persen dari keseluruhan populasi di Kabupaten Kapuas.

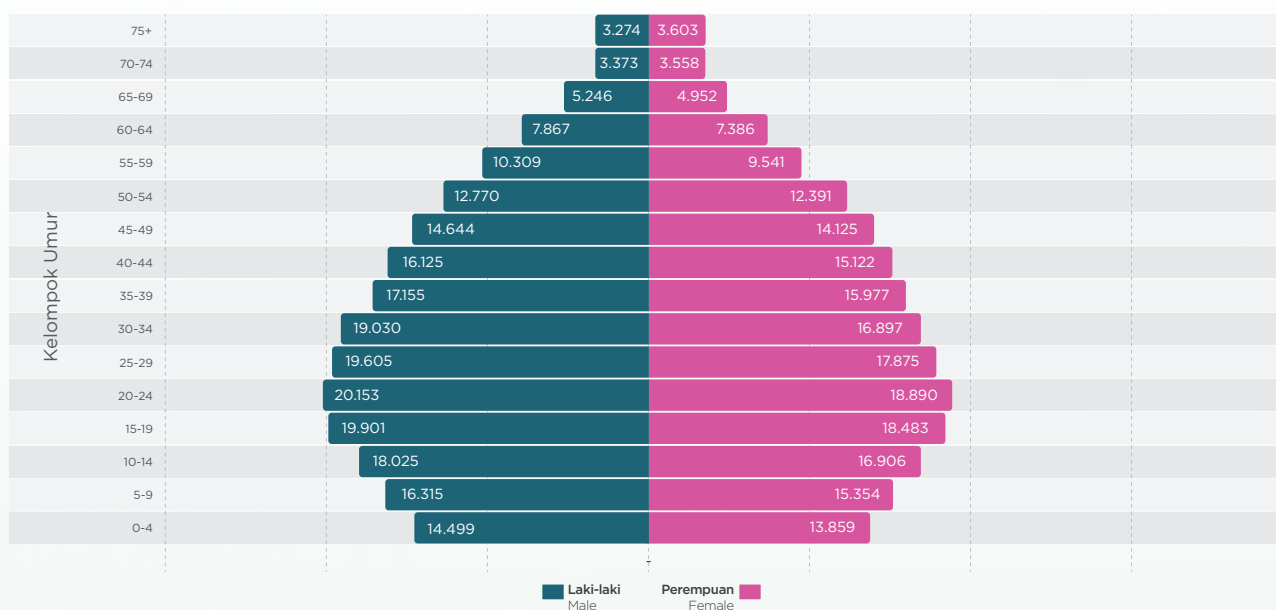
*The population composition of Kabupaten Kapuas can be seen in Table 2.3 or Figure 2.1 below. The Table shows that the female population is 204,919 people or 48.42 percent of the total population of Kabupaten Kapuas.*

Tabel 2.3 Komposisi Penduduk Kabupaten Kapuas, 2022  
Table 2.3 Population Composition of Kapuas Regency, 2022

Kelompok Umur Age group	Laki-laki Male	Perempuan Female	Jumlah Total
0-4	14.499	13.859	28.358
5-9	16.315	15.354	31.669
10-14	18.025	16.906	34.931
15-19	19.901	18.483	38.384
20-24	20.153	18.890	39.043
25-29	19.605	17.875	37.480
30-34	19.030	16.897	35.927
35-39	17.155	15.977	33.132
40-44	16.125	15.122	31.247
45-49	14.644	14.125	28.769
50-54	12.770	12.391	25.161
55-59	10.309	9.541	19.850
60-64	7.867	7.386	15.253
65-69	5.246	4.952	10.198
70-74	3.373	3.558	6.931
75+	3.274	3.603	6.877
Jumlah	218.291	204.919	423.210

Sumber: BPS, Kabupaten Sukamara Dalam Angka 2023 | Source: BPS, Sukamara Regency in Figures 2023

Piramida Penduduk Kab. Kapuas



Gambar 2.1 Piramida Penduduk Kabupaten Kapuas Tahun 2022  
Figure 2.1 Population Pyramid of Kapuas Regency in 2022





Jika dilihat dari perspektif ketenagakerjaan, jumlah penduduk usia kerja adalah penduduk dengan usia 15 tahun ke atas. Kabupaten Kapuas memiliki jumlah penduduk usia kerja sebanyak 328.252 orang. Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Agustus 2022 menunjukkan terdapat 2,60 persen pengangguran terbuka. Pada tahun 2022, angkatan kerja di Kabupaten Kapuas masih didominasi oleh pekerja aktif dengan tingkat pendidikan SMA ke bawah.

### • Infrastruktur

Jalan memiliki peranan yang sangat penting dalam berbagai aspek kehidupan. Jalan berfungsi sebagai jalur transportasi utama yang memungkinkan mobilitas penduduk, barang, dan jasa. Jalan juga menjadi sarana vital dalam distribusi barang dan perdagangan, memungkinkan aksesibilitas ke pasar dan peluang bisnis. Selain itu, jalan juga berperan dalam mendukung sektor pariwisata dengan membuka akses ke objek wisata dan destinasi yang beragam. Panjang jalan di Kabupaten Kapuas disajikan pada Tabel 2.4, Tabel 2.5 dan Tabel 2.6. Adapun Gambar 2.2 memperlihatkan 56,6% kondisi jalan di Kabupaten Kapuas dalam kondisi baik hingga sedang dan 43,4% dalam kondisi rusak hingga rusak berat. Menurut jenis permukaannya, panjang jalan di Kapuas yang telah diaspal adalah 586,59 km atau 27,4% dari total panjang jalan yang diukur berdasarkan jenis permukaan jalan di Kabupaten Kapuas.

*From a labor perspective, the working-age population is 15 years and above. Kapuas Regency has a working-age population of 328,252 people. The August 2022 National Labor Force Survey (Sakernas) showed 2.60 percent open unemployment. In 2022, the labor force in Kabupaten Kapuas was still dominated by active workers with a high school education level and below.*

### • Infrastructure

*Roads have a critical role in various aspects of life. Roads are major transportation routes that enable people, goods, and services to be mobility. They are also vital in distributing goods and trade, allowing accessibility to markets and business opportunities. In addition, roads also play a role in supporting the tourism sector by opening up access to diverse attractions and destinations. The length of roads in Kapuas District is presented in Table 2.4, Table 2.5, and Table 2.6. Figure 2.2 shows that 56.6% of the roads in Kapuas district are in good to fair condition, and 43.4% are damaged to severely damaged. According to the type of surface, the length of roads in Kapuas that have been paved is 586.59 km or 27.4% of the total road length measured by road surface type in Kapuas District.*

Tabel 2.4 Panjang Jalan Menurut Tingkat Kewenangan di Kabupaten Kapuas (km), Tahun 2020-2021  
Table 2.4 Road Length by Level of Authority in Kapuas District (km), 2020-2021

Status Jalan Road Status	2020	2021
Negara   Country	193,96	193,96
Provinsi   Province	113,50	113,50
Kabupaten/Kota   Regency/City	2.144,21	2.144,21
<b>Jumlah   Total</b>	<b>2.451,67</b>	<b>2.451,67</b>

Sumber: BPS, Kabupaten Kapuas Dalam Angka 2023 | Source: BPS, Kapuas Regency in Figures 2023

Tabel 2.5 Panjang Jalan Menurut Jenis Permukaan Jalan di Kabupaten Kapuas (km), Tahun 2020-2021  
Table 2.5 Road Length by Surface Type in Kapuas Regency (km), 2020-2021

Jenis Permukaan Jalan Road Surface Type	2020	2021
Aspal   Asphalt	689,71	586,59
Kerikil   Gravel	213,07	194,22
Tanah   Land	734,08	882,30
Lainnya   Others	507,35	481,11
<b>Jumlah   Total</b>	<b>2.144,21</b>	<b>2.144,21</b>

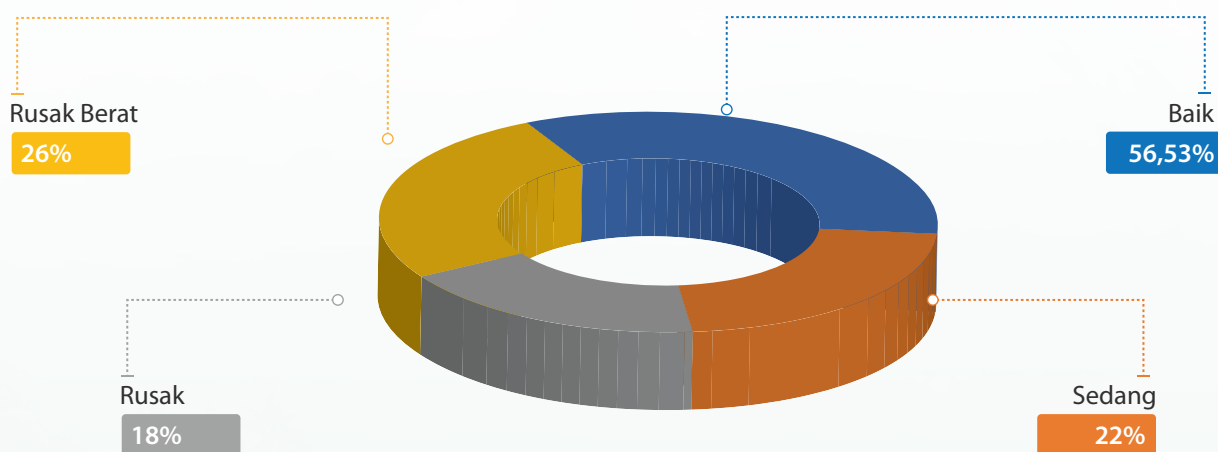
Sumber: BPS, Kabupaten Kapuas Dalam Angka 2023 | Source: BPS, Kapuas Regency in Figures 2023

Tabel 2.6 Panjang Jalan Menurut Kondisi Jalan di Kabupaten Kapuas (km), 2020-2021  
Table 2.6 Road Length by Road Condition in Kapuas Regency (km), 2020-2021

Kondisi Jalan Road Conditions	2021	2022
Baik   Good	580,74	739,37
Sedang   Medium	572,66	474,12
Rusak   Damaged	438,15	381,77
Rusak berat   Heavily damaged	552,66	548,96
<b>Jumlah   Total</b>	<b>2.144,21</b>	<b>2.144,21</b>

Sumber: BPS, Kabupaten Kapuas Dalam Angka 2023 | Source: BPS, Kapuas Regency in Figures 2023

### Kondisi Jalan di Kabupaten Kapuas Tahun 2021



Gambar 2.2 Kondisi Jalan di Kabupaten Kapuas Tahun 2021  
Figure 2.2 Road Condition in Kapuas Regency in 2021



## • Perekonomian

### - Struktur Perekonomian

Berdasarkan informasi dari BPS (lihat Tabel 2.7 di bawah), kinerja perekonomian Kabupaten Kapuas pada tahun 2022 mengalami peningkatan yang terlihat dari meningkatnya nilai nominal Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dari tahun 2018 hingga 2022. Pada tahun 2018 nilai PDRB atas dasar harga berlaku tercatat sebesar 15.177,6 miliar rupiah dan pada tahun 2022 sudah mencapai 22.998,1 miliar rupiah walaupun terjadi sedikit penurunan dari tahun 2019 ke tahun 2020 yang kemungkinan besar disebabkan oleh pandemi COVID-19. Hal ini juga berarti bahwa terjadi peningkatan nilai PDRB sebesar 51,5% selama lima tahun dari 2018 hingga 2022.

## • Economy

### - Economic Structure

Based on information from BPS (see Table 2.7 below), the economic performance of Kapuas District in 2022 has improved, as can be seen from the increasing nominal value of the Gross Regional Domestic Product (GRDP) from 2018 to 2022. In 2018, the value of GRDP at current prices was recorded at 15,177.6 billion rupiahs, and in 2022, it reached 22,998.1 billion rupiahs, although there was a slight decrease from 2019 to 2020, which was most likely caused by the COVID-19 pandemic. This also means an increase in GRDP value of 51.5% over the five years from 2018 to 2022.

Tabel 2.7 PDRB Kabupaten Kapuas Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (Miliar Rupiah) Tahun 2018 - 2022  
Table 2.7 GRDP of Kapuas Regency at Current Prices by Business Field (Billion Rupiah) 2018 - 2022

No.	Lapangan Usaha Business Field	2018	2019	2020	2021*	2022**
A	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan   Agriculture, Forestry and Fisheries	3.826,1	4.205,3	4.352,7	4.792,0	5.175,0
B	Pertambangan dan Penggalian   Mining and excavation	2.030,8	2.034,2	1.551,5	2.347,5	5.022,5
C	Industri Pengolahan   Processing industry	1.766,5	1.930,7	2.146,5	2.521,3	2.952,4
D	Pengadaan Listrik dan Gas   Procurement of Electricity and Gas	12,2	13,2	14,8	16,0	17,1
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang   Water Supply, Waste Management, Waste and Recycling	10,1	10,7	11,8	13,1	15,6
F	Konstruksi   Construction	1.256,7	1.380,5	1.298,8	1.483,5	1.656,7
G	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor   Wholesale and Retail Trade, Car and Motorbike Repair	2.466,3	2.822,7	2.791,5	2.876,6	3.190,9
H	Transportasi dan Pergudangan   Transportation and Warehousing	578,8	676,8	697,1	742,3	803,0
I	Penyediaan Akomodasi, Makan dan Minum   Provision of Accommodation, Food and Drink	262,4	278,8	269,7	280,2	298,2
J	Informasi dan Komunikasi   Information and Communication	146,3	158,0	174,0	188,9	194,5
K	Jasa Keuangan dan Informasi   Financial Services and Information	551,1	611,3	654,8	702,7	806,6
L	Real Estate   Real Estate	482,2	513,6	524,7	542,4	553,8
M, N	Jasa Perusahaan   Company Services	4,3	4,8	4,5	4,8	5,2
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib   Government Administration, Defense, and Mandatory Social Security	556,9	621,3	659,7	696,9	732,9
P	Jasa Pendidikan   Education Services	796,3	880,2	914,2	926,1	985,0
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial   Health Services and Social Activities	304,8	334,9	358,2	416,4	439,0
R,S,T,U	Jasa Lainnya   Other Services	125,6	140,0	140,5	145,3	149,8
	Produk Domestik Regional Bruto   Gross Regional Domestic Product	15.177,6	16.618,8	16.565,1	18.695,9	22.998,1

\* angka sementara | temporary figure

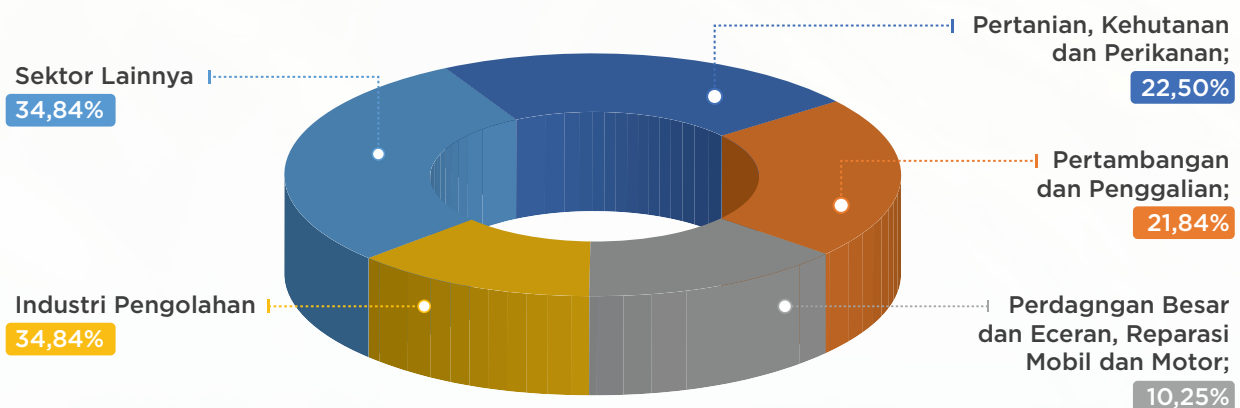
\*\* angka sangat sementara | figures are very provisional

Sumber: BPS, Kabupaten Kapuas Dalam Angka 2023 | Source: BPS, Kapuas Regency in Figures 2023

Struktur perekonomian di Kabupaten Kapuas hingga tahun 2022 masih didominasi oleh empat sektor utama, yaitu Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; Sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; Sektor Industri Pengolahan; dan Sektor Pertambangan dan Penggalian. Pada tahun 2022, persentase penopang perekonomian tertinggi dipegang oleh sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan dengan persentase sebesar 22,50%, diikuti oleh Sektor Pertambangan dan Penggalian sebesar 21,84%, kemudian Sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor sebesar 13,87%, dan Sektor Industri Pengolahan sebesar 12,84% (lihat Gambar 2.3).

The structure of the economy in Kapuas District until 2022 is still dominated by four main sectors, namely the Agriculture, Forestry, and Fisheries Sector; the Wholesale and Retail Trade, Car and Motorcycle Repair Sector; the Manufacturing Industry Sector; and the Mining and Quarrying Sector. In 2022, the highest percentage of economic support was held by the Agriculture, Forestry, and Fisheries sector with a share of 22.50%, followed by the Mining and Quarrying Sector at 21.84%, then the Wholesale and Retail Trade, Car and Motorcycle Repair Sector at 13.87%, and the Processing Industry Sector at 12.84% (see Figure 2.3).

Kontribusi 4 Sektor Terbesar Dalam PDRB  
Kabupaten Kapuas Tahun 2022



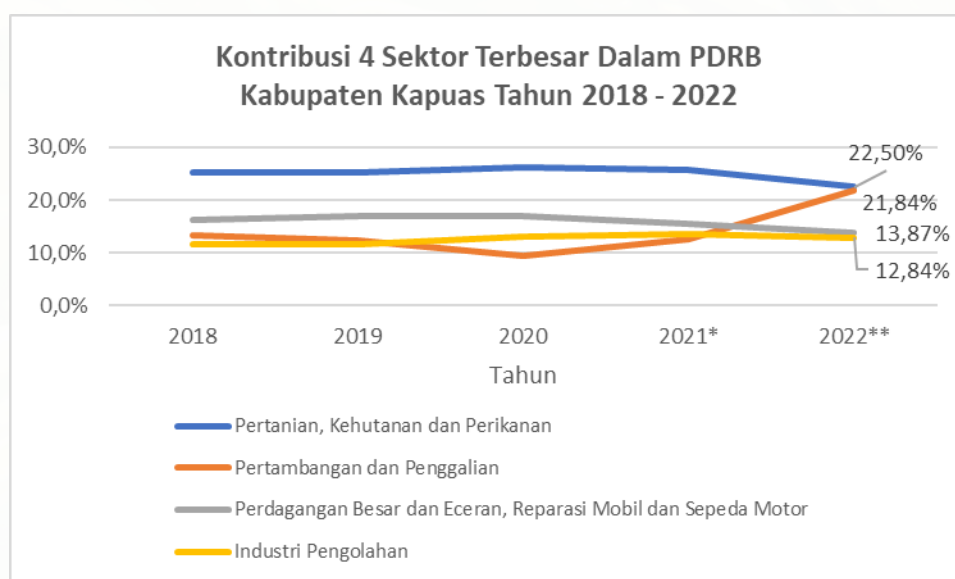
Gambar 2.3 Kontribusi 4 Sektor Dominan dalam PDRB Kabupaten Kapuas Tahun 2022  
Figure 2.3 Contribution of the 4 Dominant Sectors to the GRDP of Kapuas Regency in 2022





Namun, jika dilihat dari kestabilannya untuk kontribusi terhadap PDRB di tiap tahun, Sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; dan Sektor Industri Pengolahan justru berada lebih stabil dan lebih besar kontribusinya sejak tahun 2018 hingga 2021. Keempat sektor ini selalu berada di atas 65,4% dari keseluruhan PDRB sejak tahun 2018 hingga 2022 (lihat Gambar 2.4 di bawah).

However, when looking at the contribution to GRDP each year, the Wholesale and Retail Trade, Car and Motorcycle Repair, and Processing Industry sectors are more stable and contribute more from 2018 to 2021. These four sectors have been above 65.4% of the overall GRDP from 2018 to 2022 (see Figure 2.4 below).



Gambar 2.4 Kontribusi 4 Sektor Terbesar dalam PDRB Kabupaten Kapuas Tahun 2018-2022  
Figure 2.4 Contribution of the 4 Biggest Sectors to the GRDP of Kapuas Regency in 2018-2022

Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan sebagai penopang perekonomian terbesar selalu berada di atas 22% dari keseluruhan PDRB sejak tahun 2018 hingga 2022. Pada tahun 2018, sektor ini berkontribusi sebesar 25,21% dari keseluruhan PDRB dan meningkat hingga tahun 2020 menjadi 26,28%. Kemudian menurun di tahun 2021 dan menjadi 22,50% di tahun 2022. Peningkatan ini dapat disebabkan oleh adanya peningkatan harga batu bara pada sepanjang 2022 dan diperkirakan akan terus meningkat yang juga akan menyebabkan total PDRB harga berlaku meningkat pesat.

As the most prominent economic pillar, the Agriculture, Forestry, and Fisheries sector has consistently exceeded 22% of the overall GRDP from 2018 to 2022. In 2018, this Sector contributed 25.21% of the total GRDP and increased until 2020 to 26.28%. Then it decreased in 2021 and became 22.50% in 2022. This increase can be attributed to the rise in coal prices throughout 2022 and is expected to continue to increase, which will also cause the total GDRP at current prices to multiply.

Sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, kontributor terbesar dan terstabil kedua perekonomian di Kabupaten Kapuas memiliki persentase kontribusi yang

The Wholesale and Retail Trade, Car and Motorcycle Repair sector, the second largest and most stable contributor to the economy in Kapuas Regency, has a steady percentage contribution from 2018 to 2022

cenderung stabil dari tahun 2018 hingga 2022 dengan persentase kontribusi selalu di atas 13,8%. Dari tahun 2018 hingga 2021, sektor ini memberikan kontribusi dengan fluktuasi berkisar antara 0,13% - 1,52% per tahunnya. Sektor ini mengalami penurunan di tahun 2022 menjadi 13,87% dari yang awalnya 15,39% di tahun 2021.

Bidang Industri Pengolahan, sebagai sektor yang memberikan kontribusi terhadap perekonomian Kapuas di atas 11,6% sejak tahun 2018 hingga 2022 memegang urutan ketiga sebagai kontributor terbesar dan terstabil perekonomian di kabupaten ini. Kontribusi terhadap perekonomian oleh Sektor Industri Pengolahan mengalami peningkatan dari tahun 2018 sebesar 11,64% menjadi 13,49% di tahun 2021. Namun setelah tahun 2021, sektor ini mengalami penurunan menjadi 12,84% di tahun 2022.

Sektor Pertambangan dan Penggalian berada di urutan keempat sebagai lapangan usaha yang memberikan kontribusi terbesar di Kabupaten Kapuas dengan persentase kontribusi terhadap keseluruhan PDRB pada tahun 2018 sebesar 13,38% yang menurun hingga tahun 2020 menjadi 9,37%. Namun sektor ini mengalami kenaikan pesat di tahun 2021 dan mencapai kontribusi sebesar 21,84% terhadap keseluruhan PDRB Kabupaten Kapuas pada tahun 2022. Persentase kontribusi tiap lapangan usaha perekonomian Kabupaten Kapuas dapat dilihat pada Tabel 2.8 di bawah.

*with a contribution percentage consistently above 13.8%. From 2018 to 2021, this Sector contributed with fluctuations ranging from 0.13% - to 1.52% per year. This Sector decreased in 2022 to 13.87% from 15.39% in 2021.*

*The Manufacturing Industry Sector, which contributed more than 11.6% to the Kapuas economy from 2018 to 2022, is the third largest and most stable contributor to the district's economy. The contribution to the economy by the Manufacturing Industry Sector has increased from 11.64% in 2018 to 13.49% in 2021. However, after 2021, this Sector decreased to 12.84% in 2022.*

*The Mining and Quarrying sector ranks fourth as the most significant contributing business sector in Kapuas Regency with a percentage contribution to the overall GRDP in 2018 of 13.38%, which decreased until 2020 to 9.37%. However, this Sector experienced a rapid increase in 2021 and reached a contribution of 21.84% to the overall GRDP of Kapuas District in 2022. The percentage contribution of each business field in the Kapuas Regency economy can be seen in Table 2.8 below.*



MAP OF BUSINESS POTENTIAL AND OPPORTUNITIES OF KAPUAS REGENCY  
CENTRAL KALIMANTAN PROVINCE



Tabel 2.8 Distribusi PDRB Kabupaten Kapuas Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha Tahun 2018 - 2022  
Table 2.8 Distribution of Kapuas Regency GRDP at Current Prices by Business Field in 2018 - 2022

No.	Lapangan Usaha Business Field	2018	2019	2020	2021*	2022**
A	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan   Agriculture, Forestry and Fisheries	25,21%	25,30%	26,28%	25,63%	5.175,0
B	Pertambangan dan Penggalian   Mining and excavation	13,38%	12,24%	9,37%	12,56%	5.022,5
C	Industri Pengolahan   Processing industry	11,64%	11,62%	12,96%	13,49%	2.952,4
D	Pengadaan Listrik dan Gas   Procurement of Electricity and Gas	0,08%	0,08%	0,09%	0,09%	17,1
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang   Water Supply, Waste Management, Waste and Recycling	0,07%	0,06%	0,07%	0,07%	15,6
F	Konstruksi   Construction	8,28%	8,31%	7,84%	7,93%	1.656,7
G	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor   Wholesale and Retail Trade, Car and Motorbike Repair	16,25%	16,98%	16,85%	15,39%	3.190,9
H	Transportasi dan Pergudangan   Transportation and Warehousing	3,81%	4,07%	4,21%	3,97%	803,0
I	Penyediaan Akomodasi, Makan dan Minum   Provision of Accommodation, Food and Drink	1,73%	1,68%	1,63%	1,50%	298,2
J	Informasi dan Komunikasi   Information and Communication	0,96%	0,95%	1,05%	1,01%	194,5
K	Jasa Keuangan dan Informasi   Financial Services and Information	3,63%	3,68%	3,95%	3,76%	806,6
L	Real Estate   Real Estate	3,18%	3,09%	3,17%	2,90%	553,8
M, N	Jasa Perusahaan   Company Services	0,03%	0,03%	0,03%	0,03%	5,2
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib   Government Administration, Defense, and Mandatory Social Security	3,67%	3,74%	3,98%	3,73%	732,9
P	Jasa Pendidikan   Education Services	5,25%	5,30%	5,52%	4,95%	985,0
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial   Health Services and Social Activities	2,01%	2,02%	2,16%	2,23%	439,0
R,S,T,U	Jasa Lainnya   Other Services	0,83%	0,84%	0,85%	0,78%	149,8
	Produk Domestik Regional Bruto   Gross Regional Domestic Product	100,00%	100,00%	100,00%	100,00%	22.998,1

\* angka sementara | temporary figure

\*\* angka sangat sementara | figures are very provisional

Sumber: BPS, Kabupaten Kapuas Dalam Angka 2023 | Source: BPS, Kapuas Regency in Figures 2023

- **Pertumbuhan Ekonomi**

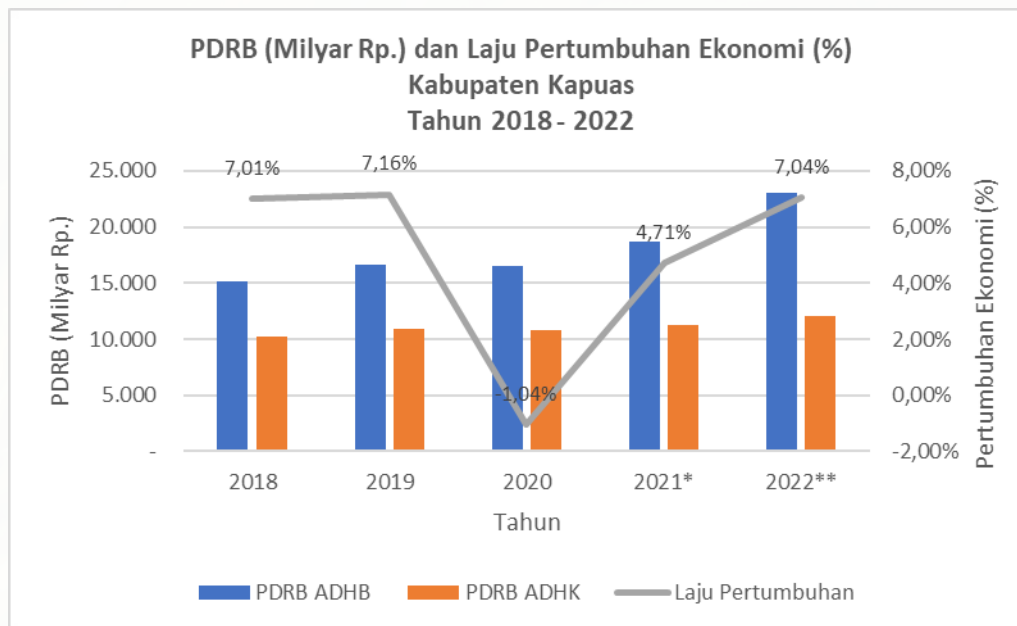
Pertumbuhan ekonomi yang kuat memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan suatu daerah. Pertumbuhan ekonomi yang positif secara konsisten berpotensi menciptakan peluang baru dalam lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Selain itu, pertumbuhan ekonomi juga berkontribusi pada peningkatan aksesibilitas infrastruktur dan pelayanan publik yang penting, seperti transportasi yang efisien, pasokan energi yang handal, air bersih yang terjamin, serta akses pendidikan yang berkualitas.

Gambar 2.5 di bawah ini menunjukkan PDRB Atas Dasar Harga Berlaku (PDRB ADHB), PDRB Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2010 (PDRB ADHK) dan Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Kapuas Tahun 2018 - 2022.

- **Economic Growth**

Strong economic growth has a significant impact on the development of a region. Consistently positive economic growth has the potential to create new opportunities for employment and increase people's income. In addition, economic growth also contributes to improved accessibility of critical public Infrastructure and services, such as efficient transportation, reliable energy supply, guaranteed clean water, and access to quality education.

Figure 2.5 below shows the GDP at current prices (GDP ADHB), GDP at constant prices in 2010 (GDP ADHK), and the economic growth rate of Kapuas Regency for 2018-2022.



Gambar 2.5 PDRB dan Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Kapuas 2018 - 2022  
Figure 2.5 GRDP and Economic Growth Rate of Kapuas Regency 2018-2022

Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kapuas di tahun 2018 dan 2019 berada di atas 7%, namun karena adanya pandemi Covid-19, terjadi penurunan bahkan hingga -1,04% di tahun 2020 yang menunjukkan bahwa banyak dari sektor perekonomian yang mengalami penurunan di sisi perekonomiannya. Penurunan ini perlahan berubah menjadi positif di 4,71% pada tahun 2021 yang kemudian naik hingga 7,04% di tahun 2022. Laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kapuas dapat dilihat pada Tabel 2.9 PDRB Kabupaten Kapuas Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2010 di bawah ini.

*The economic growth of Kapuas District in 2018 and 2019 was above 7%. Still, due to the COVID-19 pandemic, there was a decline even to -1.04% in 2020, which shows that many economic sectors experienced a reduction in their financial side. This decline slowly turned positive at 4.71% in 2021, which rose to 7.04% in 2022. The economic growth rate of Kapuas Regency can be seen in Table 2.9 GDRP of Kapuas Regency at 2010 Constant Prices below.*





MAP OF BUSINESS POTENTIAL AND OPPORTUNITIES OF KAPUAS REGENCY  
CENTRAL KALIMANTAN PROVINCE



Tabel 2.9 PDRB Kabupaten Kapuas Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (Miliar Rupiah) Tahun 2018 - 2022

Table 2.9 GRDP of Kapuas Regency at 2010 Constant Prices by Business Field (Billion Rupiah) 2018 - 2022

No.	Lapangan Usaha Business Field	2018	2019	2020	2021*	2022**
A	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan   <i>Agriculture, Forestry and Fisheries</i>	2.489,50	2.647,90	2.685,20	2.735,60	5.175,0
B	Pertambangan dan Penggalian   <i>Mining and excavation</i>	1.799,20	1.942,70	1.766,90	1.983,20	5.022,5
C	Industri Pengolahan   <i>Processing industry</i>	1.126,80	1.207,50	1.274,20	1.298,50	2.952,4
D	Pengadaan Listrik dan Gas   <i>Procurement of Electricity and Gas</i>	8,40	8,90	9,80	10,30	17,1
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang   <i>Water Supply, Waste Management, Waste and Recycling</i>	5,90	6,00	6,60	6,70	15,6
F	Konstruksi   <i>Construction</i>	829,80	880,00	809,80	876,80	1.656,7
G	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor   <i>Wholesale and Retail Trade, Car and Motorbike Repair</i>	1.512,40	1.640,70	1.607,00	1.631,40	3.190,9
H	Transportasi dan Pergudangan   <i>Transportation and Warehousing</i>	352,90	384,40	394,70	414,60	803,0
I	Penyediaan Akomodasi, Makan dan Minum   <i>Provision of Accommodation, Food and Drink</i>	165,40	171,70	162,40	165,10	298,2
J	Informasi dan Komunikasi   <i>Information and Communication</i>	112,20	117,20	128,10	136,70	194,5
K	Jasa Keuangan dan Informasi   <i>Financial Services and Information</i>	381,00	405,30	433,20	451,80	806,6
L	Real Estate   <i>Real Estate</i>	272,50	285,10	287,80	288,00	553,8
M, N	Jasa Perusahaan   <i>Company Services</i>	2,80	3,00	2,80	2,90	5,2
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib   <i>Government Administration, Defense, and Mandatory Social Security</i>	355,50	393,80	390,60	437,00	732,9
P	Jasa Pendidikan   <i>Education Services</i>	502,80	538,70	557,50	561,20	985,0
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial   <i>Health Services and Social Activities</i>	189,60	197,40	200,90	225,70	439,0
R,S,T,U	Jasa Lainnya   <i>Other Services</i>	75,70	81,20	80,50	80,70	149,8
	Produk Domestik Regional Bruto   <i>Gross Regional Domestic Product</i>	10.182,40	10.911,50	10.798,00	11.306,40	22.998,1

\* angka sementara | *temporary figure*

\*\* angka sangat sementara | *figures are very provisional*

Sumber: BPS, Kabupaten Kapuas Dalam Angka 2023 | *Source: BPS, Kapuas Regency in Figures 2023*

Untuk nilai laju pertumbuhan tiap lapangan usaha dalam perekonomian Kabupaten Kapuas dapat dilihat pada Tabel 2.10 Laju Pertumbuhan Riil PDRB Menurut Lapangan Usaha di bawah ini.

*The growth rate of each business field in the Kapuas Regency economy can be seen below in Table 2.10 Real Growth Rate of GRDP by Business Field.*



PETA POTENSI DAN PELUANG USAHA  
KABUPATEN KAPUAS  
PROVINSI KALIMANTAN TENGAH

Tabel 2.10 Laju Pertumbuhan Riil PDRB Kabupaten Kapuas Menurut Lapangan Usaha, 2018 - 2022  
Table 2.10 Real Growth Rate of Kapuas Regency GRDP by Business Field, 2018 - 2022

No.	Lapangan Usaha Business Field	2018	2019	2020	2021*	2022**
A	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan   Agriculture, Forestry and Fisheries	4,92%	6,36%	1,41%	1,88%	1,49%
B	Pertambangan dan Penggalian   Mining and excavation	9,74%	7,98%	-9,05%	12,24%	19,69%
C	Industri Pengolahan   Processing industry	8,87%	7,16%	5,52%	1,91%	7,67%
D	Pengadaan Listrik dan Gas   Procurement of Electricity and Gas	13,51%	5,95%	10,11%	5,10%	5,83%
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang   Water Supply, Waste Management, Waste and Recycling	3,51%	1,69%	10,00%	1,52%	8,96%
F	Konstruksi   Construction	4,63%	6,05%	-7,98%	8,27%	7,73%
G	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor   Wholesale and Retail Trade, Car and Motorbike Repair	8,06%	8,48%	-2,05%	1,52%	4,44%
H	Transportasi dan Pergudangan   Transportation and Warehousing	8,92%	8,93%	2,68%	5,04%	5,45%
I	Penyediaan Akomodasi, Makan dan Minum   Provision of Accommodation, Food and Drink	7,33%	3,81%	-5,42%	1,66%	5,21%
J	Informasi dan Komunikasi   Information and Communication	6,76%	4,46%	9,30%	6,71%	2,93%
K	Jasa Keuangan dan Informasi   Financial Services and Information	5,07%	6,38%	6,88%	4,29%	7,46%
L	Real Estate   Real Estate	5,62%	4,62%	0,95%	0,07%	0,80%
M, N	Jasa Perusahaan   Company Services	7,69%	7,14%	-6,67%	3,57%	3,45%
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib   Government Administration, Defense, and Mandatory Social Security	5,58%	10,77%	-0,81%	11,88%	4,21%
P	Jasa Pendidikan   Education Services	6,89%	7,14%	3,49%	0,66%	4,86%
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial   Health Services and Social Activities	6,40%	4,11%	1,77%	12,34%	2,22%
R,S,T,U	Jasa Lainnya   Other Services	7,07%	7,27%	-0,86%	0,25%	1,98%
	Produk Domestik Regional Bruto   Gross Regional Domestic Product	7,01%	7,16%	-1,04%	4,71%	7,04%

\* angka sementara | temporary figure

\*\* angka sangat sementara | figures are very provisional

Sumber: BPS, Kabupaten Kapuas Dalam Angka 2023 | Source: BPS, Kapuas Regency in Figures 2023

Berdasarkan Tabel 2.10 terlihat bahwa keempat lapangan usaha dengan kontribusi terbesar terhadap perekonomian di Kabupaten Kapuas berdasarkan Harga Konstan Tahun 2010 yaitu Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; Pertambangan dan Penggalian; Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; dan Industri Pengolahan memiliki persentase laju pertumbuhan per tahun yang cenderung tidak stabil namun memiliki pola pertumbuhan yang hampir sama.

Sektor dengan kontribusi terbesar pertama, yaitu Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan memiliki laju pertumbuhan yang

Table 2.10 shows that the four business sectors with the most significant contribution to the economy in Kapuas Regency at constant 2010 prices, namely Agriculture, Forestry, and Fisheries; Mining and Quarrying; Wholesale and Retail Trade, Car and Motorcycle Repair; and Processing Industry, have unstable annual growth rates but have similar growth patterns.

The Sector with the first most significant contribution, Agriculture, Forestry, and Fisheries, has a fluctuating growth rate but



berfluktuasi namun dengan perbedaan laju pertumbuhan yang tidak terlalu tajam seperti Sektor Pertambangan dan Penggalian. Di tahun 2018, sektor ini memiliki laju pertumbuhan perekonomian sebesar 4,92% yang meningkat di tahun 2019 menjadi 6,36%. Namun di tahun 2020 hingga 2022 justru mengalami penurunan laju pertumbuhan hingga 1,49% di tahun 2022.

Sementara, salah satu dari keempat lapangan usaha dengan kontribusi terbesar terhadap perekonomian di Kabupaten Kapuas, Sektor Pertambangan dan Penggalian mengalami laju pertumbuhan perekonomian yang mengalami peningkatan pesat sejak tahun 2018 sebesar 9,74% menjadi 19,69% di tahun 2022. Di tahun 2020, terjadi penurunan yang disebabkan oleh adanya pandemi Covid-19.

Sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor memiliki pola laju pertumbuhan yang sama dengan Sektor Industri Pengolahan dan Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan. Sektor ini mengalami kenaikan laju pertumbuhan di tahun 2019 menjadi 8,48% dari yang sebelumnya sebesar 8,06% di tahun 2018. Penurunan di tahun 2020 hingga -2,05% kemudian perlahan meningkat di tahun 2021 dan menjadi 4,44% di tahun 2022.

Sektor Industri Pengolahan, dengan kontribusi terbesar keempat terhadap perekonomian di Kabupaten Kapuas memiliki penurunan laju pertumbuhan perekonomian dari tahun 2018 sebesar 8,87% menjadi 7,67% di tahun 2022. Di tahun 2019 hingga 2021, sektor ini mengalami penurunan hingga menjadi 1,91%.

*with a less sharp difference in growth rate than the Mining and Quarrying Sector. In 2018, this Sector had an economic growth rate of 4.92%, which increased in 2019 to 6.36%. However, from 2020 to 2022, it experienced a decline in growth rate to 1.49% in 2022.*

*Meanwhile, one of the four business sectors with the most significant contribution to the economy in Kapuas Regency, the Mining and Quarrying Sector, experienced a rapid increase in economic growth rate since 2018 from 9.74% to 19.69% in 2022. In 2020, there was a decline caused by the Covid-19 pandemic.*

*The Wholesale and Retail Trade, Car and Motorcycle Repair sector has the same growth rate pattern as the Manufacturing Industry Sector and the Agriculture, Forestry, and Fisheries sectors. This Sector experienced an increase in growth rate in 2019 to 8.48% from 8.06% in 2018. It declined 2020 to -2.05%, then slowly increased in 2021 and to 4.44% in 2022.*

*The Manufacturing Industry sector, with the fourth most significant contribution to the economy in Kapuas Regency, has a declining economic growth rate from 8.87% in 2018 to 7.67% in 2022. From 2019 to 2021, this Sector declined to 1.91%.*



**BAB III**  
CHAPTER III

**ARAH KEBIJAKAN  
PENANAMAN MODAL**  
INVESTMENT POLICY DIRECTION



Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan  
Terpadu Satu Pintu (DPMPPTSP)  
Provinsi Kalimantan Tengah



### 3.1 Arah Penanaman Modal Nasional

Untuk memperkuat perekonomian nasional yang berorientasi dan berdaya saing global, pemerintah telah menetapkan Undang-undang Nomor 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) Tahun 2010–2025. Dalam kaitan itu, penanaman modal diarahkan untuk mendukung terwujudnya pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi secara berkelanjutan dan berkualitas dengan mewujudkan iklim penanaman modal yang menarik, mendorong penanaman modal bagi peningkatan daya saing perekonomian nasional, serta meningkatkan kapasitas infrastruktur fisik dan pendukung yang memadai. Untuk mencapai tujuan tersebut, telah ditetapkan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal, dan ditindaklanjuti pemerintah dengan menetapkan Rencana Umum Penanaman Modal (RUPM) melalui Peraturan Presiden Nomor 16 Tahun 2012 tentang Penanaman Modal.

Secara umum RUPM terdiri dari Arah Kebijakan Penanaman Modal dan Peta Panduan (Roadmap) Implementasi Rencana Umum Penanaman Modal. Arah kebijakan penanaman modal yang meliputi 7 (tujuh) elemen utama merupakan langkah strategis yang akan ditempuh oleh Pemerintah dalam rangka mencapai visi penanaman modal nasional yakni “Penanaman Modal yang Berkelanjutan dalam rangka Terwujudnya Indonesia yang Mandiri, Maju dan Sejahtera”.

Untuk mencapai visi tersebut ditetapkan 3 (tiga) misi, yaitu:

- (1) Membangun iklim penanaman modal yang berdaya saing;
- (2) Mendorong diversifikasi dan peningkatan kegiatan ekonomi yang bernilai tambah; dan
- (3) Mendorong pemerataan kegiatan perekonomian nasional.

Dalam rangka pencapaian visi dan misi tersebut Peta Panduan (Roadmap) Implementasi Rencana Umum Penanaman Modal sebagai peta jalan yang berisikan rencana aksi terbagi dalam 4 (empat) fase, yakni:

- (1) Fase I Pengembangan penanaman modal yang relatif mudah dan cepat menghasilkan (Quick wins and Low Hanging Fruits),
- (2) Fase II-Percepatan pembangunan infrastruktur dan energi,
- (3) Fase III-Pengembangan industri berskala besar, dan
- (4) Fase IV Pengembangan ekonomi berbasis pengetahuan (*knowledge-based economy*).

### 3.1 Direction of National Investment

*The Government has enacted Law No. 17/2007 on the National Long-Term Development Plan (RPJPN) 2010-2025 to strengthen a globally oriented and competitive national economy. In this regard, Investment is directed to support the realization of high economic growth in a sustainable and quality manner by creating an attractive investment climate, encouraging Investment to increase the competitiveness of the national economy, and increasing the capacity of adequate physical and supporting infrastructure. Law No. 25/2007 on Investment has been enacted to achieve these objectives, and the Government has followed up by establishing the General Plan for Investment (RUPM) through Presidential Regulation No. 16/2012 on Investment.*

*The RUPM generally consists of Investment Policy Directions and a Roadmap for implementing the Investment General Plan. The investment policy direction, which includes 7 (seven) main elements, is a strategic step to be taken by the Government to achieve the vision of national Investment, namely “Sustainable Investment in the Realization of an Independent, Advanced, and Prosperous Indonesia.”*

*To achieve this vision, 3 (three) missions are set, namely:*

- (1) Building a competitive investment climate;*
- (2) Encourage diversification and increase of economic activities with added value; and*
- (3) Encourage equitable distribution of national economic activities.*

*To achieve the vision and mission, the Roadmap for the Implementation of the General Plan for Investment as a roadmap containing action plans is divided into 4 (four) phases, namely:*

- (1) Phase I-Development of relatively easy and fast-generating investments (Quick wins and Low Hanging Fruits),*
- (2) Phase II - Acceleration of infrastructure and energy development,*
- (3) Phase III-Large-scale industrial development, and*
- (4) Phase IV Development of knowledge-based economy.*



Adapun fungsi RUPM adalah untuk mensinergikan dan mengoperasionalkan seluruh kepentingan sektoral terkait, sehingga tidak terjadi tumpang tindih dalam penetapan prioritas sektor-sektor yang akan dikembangkan dan dipromosikan melalui kegiatan penanaman modal. Dituntut pula adanya konsistensi, pengembangan sektor yang lebih fokus dan berkelanjutan.

Arahan rencana umum penanaman modal dari Pemerintah Pusat tersebut terdapat dalam peraturan sebagai berikut ini:

- (1) Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah
- (2) Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 Tentang Penanaman Modal
- (3) Peraturan Presiden Nomor 16 Tahun 2012 Tentang Rencana Umum Penanaman Modal
- (4) Peraturan Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal Nomor 9 Tahun 2012 Tentang Pedoman Penyusunan Rencana Umum Penanaman Modal Provinsi dan Rencana Umum Penanaman Modal Kabupaten/Kota

### 3.2 Arah Penanaman Modal Provinsi Kalimantan Tengah

Dalam rangka meningkatkan kesejahteraan rakyat Kalimantan Tengah, maka harus diupayakan pembangunan ekonomi daerah, yang merupakan hal penting yakni bagian internal dari pembangunan nasional. Oleh sebab itu, pembangunan daerah akan diupayakan oleh pemerintah agar menuju perubahan yang lebih baik secara terus menerus, peningkatan kualitas manusia dan masyarakat, yang sesuai dengan potensi yang dimiliki dengan pemanfaatan ilmu teknologi dan pengetahuan yang maju, serta perhitungan berbagai peluang dan tantangan yang berskala regional, nasional maupun global

Untuk wilayah provinsi Kalimantan Tengah, RUPM Provinsi Kalimantan Tengah didasarkan atas karakteristik dan potensi yang dimiliki Provinsi Kalimantan Tengah, dengan tetap mengacu pada arah kebijakan penanaman modal yang ditetapkan oleh Pemerintah. Untuk itu, Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah melalui **Peraturan Gubernur Kalimantan Tengan No. 65 Tahun 2015** memutuskan Rencana Umum Penanaman Modal Provinsi Kalimantan Tengah Tahun 2016 - 2025. RUPM ini menjadi bahan acuan perencanaan Pemerintah Daerah yang bersifat jangka panjang sampai dengan tahun 2025, guna peningkatan penanaman modal yang berkelanjutan.

*The function of the RUPM is to synergize and operationalize all relevant sectoral interests so that there is no overlap in the prioritization of sectors to be developed and promoted through investment activities. It also requires consistency, more focus, and sustainable sector development.*

*The general investment plan directives from the Central Government are contained in the following regulations:*

- (1) *Law No. 23 of 2014 on Regional Government*
- (2) *Law No. 25 of 2007 on Investment*
- (3) *Presidential Regulation No. 16/2012 on General Investment Plan*
- (4) *Regulation of the Head of the Investment Coordinating Board Number 9 of 2012 Concerning Guidelines for the Preparation of Provincial General Investment Plans and Regency/City General Investment Plans*

### 3.2 Direction of Investment in Central Kalimantan Province

*To improve the welfare of the people of Central Kalimantan, regional economic development must be pursued, which is an important internal part of national development. Therefore, regional growth will be followed by the Government towards continuous change for the better, improving the quality of people and society by the potential owned by the utilization of advanced technology and knowledge, as well as calculating various opportunities and challenges on a regional, national, and global scale.*

*For the province of Central Kalimantan, the RUPM of Central Kalimantan Province is based on the characteristics and potential of Central Kalimantan Province while still referring to the direction of investment policy set by the Government. For this reason, the Central Kalimantan Provincial Government, through **Governor Regulation No. 65/2015**, decided on the General Plan for Investment in Central Kalimantan Province 2016-2025. This RUPM is a reference material for the long-term planning of the Regional Government until 2025 to increase sustainable Investment.*

#### A. Asas dan Tujuan

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 25 tahun 2007 tentang Penanaman Modal, maka Pemerintah Daerah berkomitmen untuk mengembangkan arah kebijakan penanaman modal di Provinsi Kalimantan Tengah berdasar asas kepastian hukum, keterbukaan, akuntabilitas, perlakuan yang sama dan tidak membedakan asal negara, kebersamaan, efisiensi berkeadilan, berkelanjutan, berwawasan lingkungan, kemandirian, serta keseimbangan kemajuan dan kesatuan ekonomi nasional.

Asas tersebut menjadi prinsip dan nilai-nilai dasar dalam mewujudkan tujuan penanaman modal, yaitu:

- a. kepastian hukum;
- b. keterbukaan;
- c. akuntabilitas;
- d. perlakuan yang sama dan tidak membedakan asal negara;
- e. kebersamaan;
- f. efisiensi berkeadilan;
- g. berkelanjutan;
- h. berwawasan lingkungan;
- i. kemandirian; dan
- j. keseimbangan kemajuan dan kesatuan ekonomi nasional.

Sedangkan tujuan penyelenggaraan penanaman modal, antara lain adalah untuk:

- a. meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah;
- b. menciptakan lapangan kerja;
- c. meningkatkan pembangunan ekonomi secara berkelanjutan;
- d. meningkatkan kemampuan daya saing dunia usaha baik secara nasional maupun daerah;
- e. meningkatkan kapasitas dan kemampuan teknologi nasional dan maupun teknologi tepat guna di daerah;
- f. mendorong pengembangan ekonomi kerakyatan;
- g. mengolah ekonomi potensial menjadi kekuatan ekonomi riil dengan menggunakan dana yang berasal baik dari para investor dalam negeri maupun investor dari luar negeri; dan
- h. meningkatkan kesejahteraan masyarakat nasional maupun daerah

#### A. Principles and Objectives

*Based on Law No. 25/2007 on Investment, the Local Government is committed to developing the direction of investment policy in Central Kalimantan Province based on the principles of legal certainty, openness, accountability, equal treatment, and no distinction of national origin, togetherness, equitable efficiency, sustainability, environmental awareness, independence, and balance of progress and national economic unity.*

*The principle becomes the basic principles and values in realizing the investment objectives, namely:*

- a. *legal certainty;*
- b. *openness*
- c. *accountability*
- d. *equal treatment and no distinction of national origin;*
- e. *togetherness*
- f. *equitable efficiency*
- g. *sustainability;*
- h. *environmentally sound*
- i. *independence; and*
- j. *balance of progress and national economic unity.*

*Meanwhile, the objectives of investment implementation, among others, are to:*

- a. *increase regional economic growth;*
- b. *create employment opportunities*
- c. *sustainably increase economic development;*
- d. *increase the competitiveness of the business world both nationally and regionally;*
- e. *increase the capacity and capability of national technology and appropriate technology in the regions;*
- f. *encouraging the development of the people's economy;*
- g. *processing the potential economy into real economic power by using funds from both domestic investors and investors from abroad and*
- h. *improving the welfare of the national and regional communities*





## B. Visi dan Misi

**Visi** Penanaman Modal Provinsi Kalimantan Tengah untuk periode 2016-2025 adalah:

**"Terwujudnya Kalimantan Tengah sebagai daerah Penanaman modal yang menarik, bertumbuh dan berkelanjutan dengan disertai komitmen yang kuat menuju masyarakat yang maju, mandiri dan adil"**

*"The realization of Central Kalimantan as an attractive, growing, and sustainable Investment area with a strong commitment towards an advanced, independent and just society."*

## B. Vision and Mission

**The vision** of Central Kalimantan Province Investment for the period 2016-2025 is:

Untuk mencapai Visi Penanaman Modal tersebut maka ditetapkan 6 (enam) **Misi** sebagai berikut :

1. Kegiatan Penanaman Modal yang lebih adil, merata dan berwawasan lingkungan.
2. Iklim Investasi yang lebih kondusif dan stabil, adanya rasa keamanan bagi para pelaku ekonomi dalam kegiatan penanaman modal yang berlangsung.
3. Memberdayakan masyarakat dunia usaha termasuk UMKMK dan seluruh kegiatan ekonomi.
4. Otonomi daerah di Bidang Penanaman Modal sesuai Potensi dan kemampuan daerah, dengan diversifikasi kegiatan ekonomi untuk memaksimalkan keuntungan dalam setiap sektor ekonomi.
5. Kerjasama Internasional melalui promosi penanaman modal yang mengutamakan kepentingan nasional.
6. Aparatur Badan Penanaman Modal Daerah dan Perizinan (BPMDP) Kalimantan Tengah yang profesional, transparan, responsif, dan memiliki integritas yang tinggi

To achieve the Investment Vision, 6 (six) **Missions** are set as follows:

1. Investment activities that are more fair, equitable, and environmentally sound.
2. A more conducive and stable investment climate, a sense of security for economic actors in ongoing investment activities.
3. Empowering the business community, including UMKMK and all economic activities.
4. Regional autonomy in the Investment Sector by the potential and capabilities of the region, with diversification of economic activities to maximize profits in each financial sector.
5. International cooperation through investment promotion that prioritizes national interests.
6. Apparatus of the Central Kalimantan Regional Investment and Licensing Agency (BPMDP) that is professional, transparent, responsive, and has high integrity.

## C. Arah Kebijakan Penanaman Modal

Rencana Umum Penanaman Modal/RUPM Provinsi Kalimantan Tengah mengacu kepada 7 (tujuh) arah kebijakan Penanaman Modal Nasional RUPM Nasional yang diatur dalam Peraturan Presiden Nomor 16 Tahun 2012 tentang Rencana Umum Penanaman Modal, adalah sebagai berikut:

1. Perbaikan Iklim Penanaman Modal;
2. Persebaran Penanaman Modal;
3. Fokus Pengembangan Pangan, Perkebunan, Perikanan, Peternakan, Pariwisata dan Energi;
4. Penanaman Modal yang Berwawasan Lingkungan (*Green Investment*)
5. Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, Menengah dan Koperasi (UMKMK);

## C. Investment Policy Direction

The General Plan of Investment (RUPM) of Central Kalimantan Province refers to the 7 (seven) directions of the National Investment policy of the National RUPM as stipulated in Presidential Regulation No. 16/2012 on the General Plan of Investment, as follows:

1. Improvement of Investment Climate;
2. Distribution of Investment;
3. Focused Development of Food, Plantations, Fisheries, Livestock, Tourism and Energy;
4. Environmentally Sound Investment (*Green Investment*)
5. Empowerment of Micro, Small, Medium and Cooperative Enterprises (UMKMK);

6. Pemberian Fasilitas, Kemudahan dan Insentif Penanaman Modal; dan
7. Promosi Penanaman Modal

6. *Provision of Facilities, Easiness, and Incentives for Investment; and*
7. *Investment Promotion*

Sesuai dengan Arah Kebijakan Penanaman Modal tersebut, maka dalam rangka penyebaran penanaman modal Provinsi Kalimantan Tengah membagi daerah menjadi 6 regional yaitu :

*By the Investment Policy Direction, to spread the Investment, Central Kalimantan Province divides the region into six regions, namely:*

Tabel 3.1 6 Regional Penyebaran Penanaman Modal Provinsi Kalimantan Tengah  
*Table 3.1 6 Regional Distribution of investment in Central Kalimantan Province*

No.	Regional	Kabupaten/Kota <i>Regency/City</i>	Pusat <i>Central</i>	Sektor Utama <i>Main Sector</i>	Sektor Pendukung <i>Supporting Sector</i>
1.	Regional 1	Palangka Raya	PARAY	Pengangkutan dan Komunikasi <i>Transport and Communication</i>	Perdagangan, Perikanan, Pariwisata <i>Trading, Fishery, Tourist</i>
2.	Regional 2	Pulang Pisau dan Kuala Kapuas <i>Pulang Pisau and Kuala Kapuas</i>	KASAU	Pertanian <i>Agriculture</i>	Perikanan, Peternakan, Perkebunan, Listrik, Gas dan Air Bersih <i>Fishery, Farm, Plantation, Electricity, Gas, and Clean Water</i>
3.	Regional 3	Muara Teweh, Buntok, Tamiang Layang dan Puruk Cahu <i>Muara Teweh, Buntok, Tamiang Layang and Puruk Cahu</i>	PURABUNIANG	Pertambangan Mineral dan Batu bara <i>Mineral and Coal Mining</i>	Industri, Pertanian, dan Pariwisata <i>Industry, Agriculture, and Tourist</i>
4.	Regional 4	Katingan dan Kuala Kurun <i>Katingan and Kuala Kurun</i>	KARUN	Perkebunan <i>Plantation</i>	Perdagangan, Peternakan, Industri, Pertambangan Mineral dan Batubara <i>Trading, Farm, Industry, Mineral and Coal Mining</i>
5.	Regional 5	Nanga Bulik dan Sukamara <i>Nanga Bulik and Sukamara</i>	NAMARA	Perkebunan <i>Plantation</i>	Pertanian, Perikanan, Peternakan, Pariwisata, Pertambangan Mineral dan Batubara <i>Agriculture, Fishery, Livestock, Tourism, Mineral and Coal Mining</i>
6.	Regional 6	Pangkalan Bun, Sampit, dan Kuala Pembuang <i>Pangkalan Bun, Sampit, and Kuala Pembuang</i>	PASAMANG	Perdagangan dan Industri <i>Trade and Industry</i>	Perkebunan, Pariwisata, Pengangkutan dan Komunikasi <i>Agriculture, Tourism, Transport and Communication</i>



#### D. Strategi Penanaman Modal

Strategi penanaman modal yang dilakukan oleh Provinsi Kalimantan Tengah focus kepada 1 sektor prioritas dan 8 sektor pendukung. Sektor Perkebunan dipilih sebagai sektor prioritas dan 8 sektor pendukungnya yang terdiri atas Pertanian Tanaman Pangan, Peternakan, Kehutanan, Perikanan dan Kelautan, Pertambangan dan Energi, Infrastruktur, Pariwisata, dan Perdagangan dan Industri (Usaha Mikro, Kecil, Menengah dan Koperasi).

Lokasi pengembangan penanaman modal sesuai dengan sektornya untuk 5 kabupaten kajian dipetakan pada Table 3.2, sebagai berikut:

#### D. Investment Strategy

The investment strategy carried out by Central Kalimantan Province focuses on one priority sector and eight supporting sectors. The Plantation sector was chosen as the priority sector, and eight supporting sectors consisting of Food Crop Agriculture, Animal Husbandry, Forestry, Fisheries and Marine, Mining and Energy, Infrastructure, Tourism, and Trade and Industry (Micro, Small, Medium and Cooperative Enterprises).

The location of investment development according to sector for the 5 study kabupaten is mapped in Table 3.2, as follows:

Tabel 3.2 Peta Lokasi Pengembangan Penanaman Modal  
Table 3.2 Map of Investment Development Location

Kabupaten Regency	Sektor Prioritas Priority Sector	Sektor Pendukung Supporting Sector						
	Perkebunan Plantation	Pangan Food	Peternakan Animal Husbandry	Kehutanan Forestry	Perikanan Fishery	Tambang Mining	Infrastruktur Infrastructure	Wisata Tourism
Kapuas	Kelapa   Coconut  Kopi   Coffee	Padi   Paddy	Kambing   Goat		Perikanan Tangkap   Catch Fishery  Perikanan Budidaya   Aquaculture Fisheries		√	
Barito Utara	Kakao   Cocoa  Karet   Rubber	Jagung Pipilan   Peeled Corn		Hasil Hutan   Forest Products		Batubara   Coal	√	√
Barito Selatan	Kakao   Cocoa  Rotan   Rattan						√	√
Murung Raya	Karet   Rubber			Hasil Hutan   Forest Products		Batubara   Coal	√	
Sukamara	Lada   Pepper					Bijih Besi   Iron Ore	√	

Catatan: Lokasi penanaman modal sektor perdagangan dan industry (UMKM) adalah Kota Palangkaraya, Kabupaten Kotawaringin Barat dan Kotawaringin Timur, tidak termasuk di 5 kabupaten kajian sehingga kolom sektor UMKM tidak ditampilkan.  
Note: The location of investment in the trade and industry sector (MSMEs) is Palangkaraya City, West Kotawaringin, and East Kotawaringin Regencies, not included in the 5 study districts so the MSME sector column is not displayed.

### 3.3 Arah Penanaman Modal Kabupaten Kapuas

Untuk mendukung pelaksanaan RUPM di Indonesia guna mendorong peningkatan penanaman modal yang berkelanjutan, Pemerintah melalui Peraturan Presiden Nomor 16 Tahun 2012 tentang Rencana Umum Penanaman Modal, dalam Pasal 4 ayat (2) memberikan kewenangan kepada Pemerintah Kabupaten untuk menyusun Rencana Umum Penanaman Modal Kabupaten/Kota. Oleh karena itu, Pemerintah Kabupaten Kapuas menyusun Rencana Umum Penanaman Modal Kabupaten Kapuas dengan mengacu pada Rencana Umum Penanaman Modal Nasional, Rencana Umum Penanaman Modal Provinsi Kalimantan Tengah dan prioritas pengembangan potensi Kabupaten Kapuas.

Rencana Umum Penanaman Modal Kabupaten (RUPMK) Kapuas ini merupakan dokumen perencanaan yang bersifat jangka panjang sampai dengan tahun 2027 yang mensinergikan dan mengoperasionalkan seluruh kepentingan sektor terkait, agar tidak terjadi tumpang tindih dalam penetapan prioritas sektor-sektor yang akan dipromosikan. RUPM ini berkedudukan sebagai pedoman arah kebijakan investasi di Kabupaten Kapuas yang terintegrasi dengan dokumen-dokumen perencanaan lain di Kabupaten Kapuas, baik Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah, Rencana Tata Ruang Wilayah maupun dokumen-dokumen perencanaan terkait lainnya.

#### A. Visi Penanaman Modal Kabupaten Kapuas 2017 - 2027

Visi yang ditetapkan dalam Rencana Umum Penanaman Modal Kabupaten Kapuas Tahun 2017-2027 sebagai berikut:

*“Terwujudnya Koordinasi Penanaman Modal yang Bersinergi Antar Instansi Pemerintah yang efektif dan responsive dalam mewujudkan masyarakat Kabupaten Kapuas yang maju, sejahtera dan mandiri.*

#### B. Misi Penanaman Modal Kabupaten Kapuas 2015- 2025

Misi yang akan dijalankan untuk mewujudkan visi penanaman modal daerah Kabupaten Kapuas Tahun 2015-2025 yaitu meliputi:

- (1) Menyusun kebijakan di bidang Penanaman Modal

### 3.3 Investment Direction of Kapuas Regency

*To support the implementation of the RUPM in Indonesia to encourage a sustainable increase in Investment, the Government, through Presidential Regulation No. 16/2012 on the General Plan for Investment, in Article 4 paragraph (2), authorizes the District Government to prepare a District/City General Plan for Investment. Therefore, the Kapuas District Government prepared the Kapuas District General Plan for Investment by referring to the National General Plan for Investment, the General Plan for Investment of Central Kalimantan Province, and the development priorities of Kapuas District's potential.*

*The Kapuas District General Plan for Investment (RUPMK) is a long-term planning document until 2027 that synergizes and operationalizes the interests of all relevant sectors so that there is no overlap in the prioritization of industries to be promoted. The RUPM serves as a guideline for investment policy direction in Kapuas District that is integrated with other planning documents in Kapuas District, including the Regional Long-Term Development Plan, Regional Medium-Term Development Plan, Regional Spatial Plan, and other relevant planning documents.*

#### A. Kapuas District Investment Vision 2017-2027

*The vision set out in the Kapuas Regency Investment General Plan 2017-2027 is as follows:*

*“The realization of an effective and responsive Investment Coordination that synergizes between government agencies in realizing an advanced, prosperous, and self-reliant Kapuas Regency.*

#### B. Kapuas Regency Investment Mission 2015-2025

*The missions that will be carried out to realize the vision of Kapuas Regency Investment 2015-2025 include:*

- (1) *Developing policies in the field of Investment.*



- (2) Mewujudkan kegiatan Penanaman Modal yang lebih adil, merata, dan berwawasan lingkungan melalui optimalisasi pemanfaatan potensi sumber daya alam di daerah
- (3) Menciptakan iklim penanaman modal yang kondusif sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku serta meningkatkan jaminan dan kepastian hukum dalam berinvestasi
- (4) Mempersiapkan dan mengikuti event kegiatan promosi baik local, nasional maupun internasional sekaligus upaya menarik minat PMDN/PMA
- (5) Melaksanakan pengawasan dan pengendalian terhadap pelaksanaan kegiatan investasi
- (6) Pelayanan informasi di bidang investasi pada masyarakat dan dunia usaha melalui multimedia serta peningkatan Kerjasama internasional dalam rangka peningkatan penanaman modal
- (7) Memberdayakan masyarakat dan seluruh kekuatan ekonomi terutama UMKM melalui kesempatan berusaha dan kesempatan kerja.

### C. Arah Kebijakan Penanaman Modal Kabupaten Kapuas

Mengacu kepada arah kebijakan penanaman modal di tingkat nasional dan provinsi, arah kebijakan penanaman modal Kabupaten Kapuas meliputi:

- (1) Perbaikan Iklim Penanaman Modal;
- (2) Persebaran Penanaman Modal;
- (3) Fokus pengembangan agroindustri, industri manufaktur dan ekonomi berbasis ilmu pengetahuan;
- (4) Peningkatan Kualitas Tenaga Kerja Lokal;
- (5) Penanaman Modal yang berwawasan lingkungan (green investment);
- (6) Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, Menengah, dan Koperasi (UMKMK);
- (7) Pemberian Fasilitas, Kemudahan dan/atau insentif Penanaman Modal; dan
- (8) Promosi Penanaman Modal.

Adapun arah kebijakan untuk mendorong persebaran penanaman modal di Kabupaten Kapuas adalah:

- (1) Pengembang ke seluruh wilayah Kabupaten Kapuas
- (2) Pemberian fasilitas, kemudahan dan insentif bagi penanam modal yang bersedia

- (2) *Realizing investment activities that are more fair, equitable, and environmentally sound through optimizing the utilization of the potential of natural resources in the region*
- (3) *Creating a conducive investment climate under applicable laws and regulations and increasing guarantees and legal certainty in investing*
- (4) *Prepare and participate in local, national, and international promotional events as well as efforts to attract PMDN / PMMA interest*
- (5) *Carry out supervision and control of the implementation of investment activities*
- (6) *Providing information services in the field of Investment to the public and the business world through multimedia and increasing international cooperation to increase capital investment*
- (7) *Empowering the community and all economic forces, especially MSMEs, through business and employment opportunities.*

### C. Kapuas Regency Investment Policy Direction

*Referring to the national and provincial investment policies, Kapuas Regency's investment policies include:*

- (1) *Improvement of the Investment Climate;*
- (2) *Distribution of Investment;*
- (3) *Focus on the development of agroindustry, manufacturing industry and science-based economy;*
- (4) *Improving the quality of local labor;*
- (5) *Environmentally sound investment (green investment);*
- (6) *Empowerment of Micro, Small, Medium and Cooperative Enterprises (UMKMK);*
- (7) *Provision of Investment Facilities, Facilities, and/or incentives; and*
- (8) *Investment Promotion.*

*The policy directions to encourage the distribution of Investment in Kapuas Regency are:*

- (1) *Developers in all areas of Kapuas Regency.*
- (2) *Providing facilities, facilities, and incentives for investors willing to invest in certain areas*

menanamkan modalnya di wilayah-wilayah tertentu sesuai dengan pengembangan wilayah jangka menengah dan jangka Panjang Kabupaten Kapuas

- (3) Pengembangan pusat-pusat pertumbuhan ekonomi, termasuk pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) dengan menyediakan fasilitas pendukung seperti sumber energi yang cukup dan sarana perhubungan yang memadai
- (4) Pengembangan kemitraan antara pemerintah provinsi dan pemerintah kabupaten dengan sektor swasta dalam percepatan pengembangan sumber energi terbarukan dan pembangunan infrastruktur untuk pemerataan penanaman modal di wilayah-wilayah yang tertinggal dan relative terisolasi.

#### D. Strategi Penanaman Modal Kabupaten Kapuas

Strategi pengembangan penanaman modal di Kabupaten Kapuas berfokus kepada pengembangan agroindustry, industry manufaktur dan ekonomi berbasis ilmu pengetahuan. Untuk pengembangan agroindustry diarahkan pada:

*under the medium- and long-term regional development of Kabupaten Kapuas.*

- (3) *Development of economic growth centers, including the development of Special Economic Zones (SEZs) by providing supporting facilities such as sufficient energy sources and adequate transportation facilities*
- (4) *Development of partnerships between the provincial and district governments and the private sector in accelerating the development of renewable energy sources and infrastructure development for equitable Investment in underdeveloped and relatively isolated areas.*

#### D. Kapuas District Investment Strategy

*The investment development strategy in Kabupaten Kapuas focuses on developing agroindustry, the manufacturing industry, and a science-based economy. Agroindustry development is directed at:*

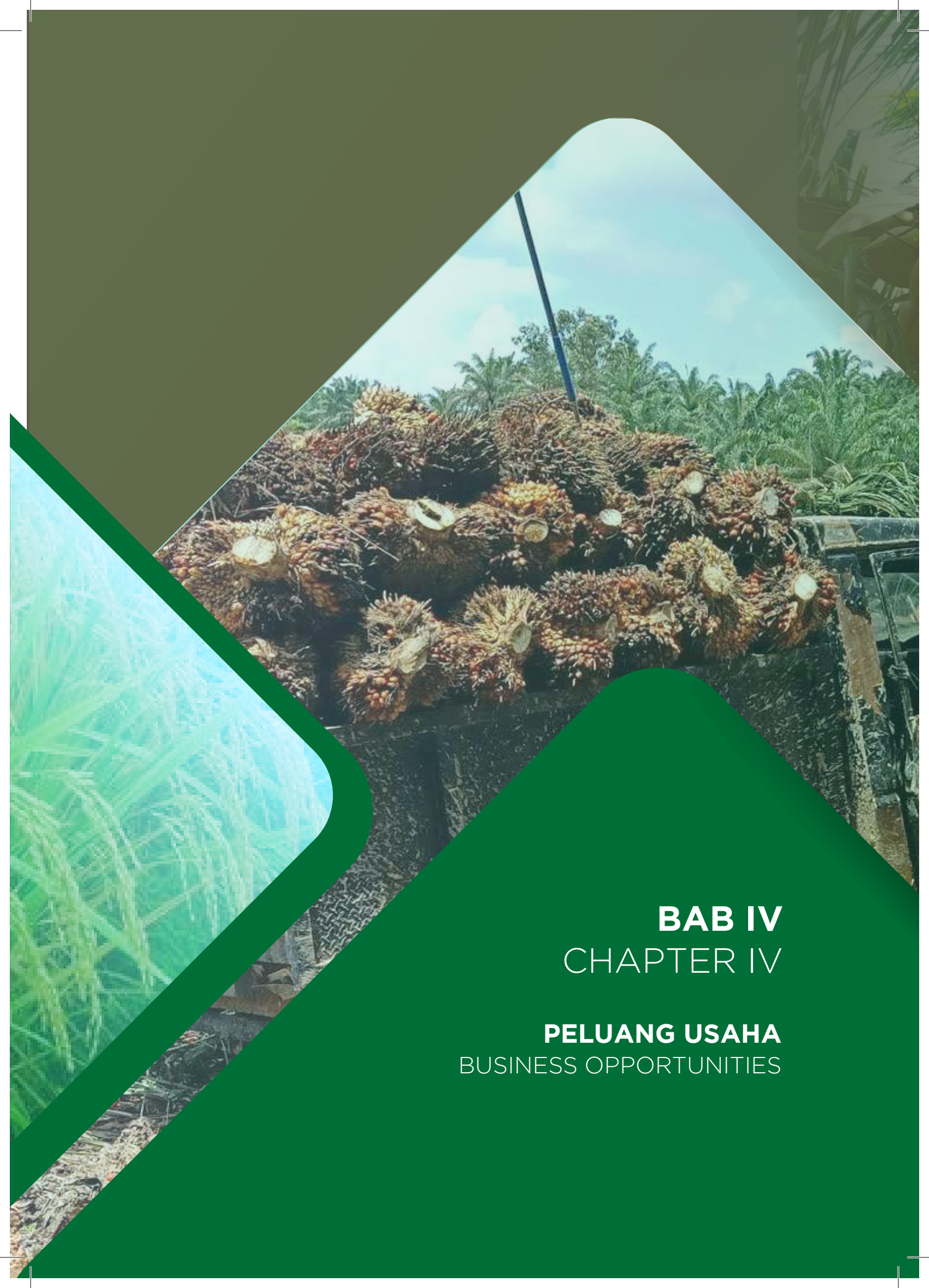




1. Agroindustri berbasis tanaman pangan  
Strategi di bidang ini diarahkan untuk tanaman pangan yang dibudidayakan masyarakat, terutama komoditas padi, kedelai dan jagung. Penanaman modal dalam pengolahan padi diarahkan pada agroindustri untuk mengolah padi menjadi beras yang berkualitas.
2. Agroindustri berbasis komoditas perkebunan  
Strategi di bidang ini meliputi pengembangan agroindustri untuk mengolah komoditas kelapa sawit. Penanaman modal dalam pengembangan kelapa sawit diarahkan pada pengembangan produk-produk berbahan baku CPO dan kernel kelapa sawit, seperti margarine, sabun, minyak goreng dan lain-lain.
3. Komoditas perikanan  
Arah kebijakan di bidang ini meliputi pengembangan agroindustri untuk mengolah hasil-hasil tangkapan ikan. Penanaman modal di industry pengolahan perikanan diarahkan pada pengolahan ikan untuk ekspor.

1. *Agroindustry based on food crops*  
*The strategy in this area is geared towards food crops cultivated by the community, especially rice, soybean, and corn commodities. Investment in rice processing is directed at agroindustry to process rice into quality rice.*
2. *Agroindustry based on plantation commodities*  
*Strategies in this area include the development of agroindustries to process oil palm commodities. Investment in oil palm development is directed toward developing products made from CPO and oil palm kernels, such as margarine, soap, cooking oil, etc.*
3. *Fishery commodities*  
*Policy direction in this sector includes the development of agroindustry to process fish catches. Investment in the fisheries processing industry is directed at processing fish for export.*





**BAB IV**  
CHAPTER IV

**PELUANG USAHA**  
BUSINESS OPPORTUNITIES





Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan  
Terpadu Satu Pintu (DPMPPTSP)  
Provinsi Kalimantan Tengah





Peluang investasi yang ditampilkan diupayakan memenuhi 8 (delapan) indikator dari Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) Tahun 2017, yaitu:

1. Sesuai dengan Rencana Umum Penanaman Modal (RUPM)
2. Sesuai dengan Rencana Jangka Menengah Nasional (RPJMN)
3. Sesuai dengan Rencana Jangka Menengah Daerah (RPJMD)
4. Sesuai dengan Rencana Strategis (Renstra) nasional khususnya bidang pangan, energi dan infrastruktur
5. Sesuai dengan Rencana Strategis (Renstra) Daerah khususnya bidang pangan, energi dan infrastruktur
6. Lokasi investasi sesuai dengan Rencana Tata Ruang Wilayah
7. Berpotensi untuk menutup biaya (cost recovery) dan
8. Memiliki studi pendahuluan (preliminary study).

Potensi Kabupaten Kapuas sangatlah beragam dan dari berbagai sektor. Sejak tahun 2018 terlihat 3 sektor yang paling berpengaruh adalah sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan, sektor Perdagangan Besar,

*The investment opportunities displayed are sought to fulfill 8 (eight) indicators from the Investment Coordinating Board (BKPM) in 2017, namely:*

1. *By the General Plan of Investment (RUPM)*
2. *By the National Medium-Term Plan (RPJMN)*
3. *By the Regional Medium-Term Plan (RPJMD)*
4. *By the National Strategic Plan (Renstra), especially in the food, energy, and infrastructure sectors*
5. *By the Regional Strategic Plan (Renstra), especially in the fields of food, energy, and infrastructure*
6. *Investment location is by the Regional Spatial Plan*
7. *Potential to cover costs (cost recovery) and*
8. *Has a preliminary study.*

*The potential of Kapuas Regency is very diverse and from various sectors. Since 2018, agriculture, forestry and fisheries, wholesale trade, and manufacturing have been the three most influential sectors. The*



dan sektor Industri Pengolahan. Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan selalu berkontribusi di atas 25%, tetapi menurun menjadi 22,5% pada tahun 2022 meskipun tetap yang paling tinggi. Untuk tahun 2022, sektor Pertambangan menjadi tertinggi kedua dengan memberi kontribusi 21,8%.

Peluang usaha sesuai arah kebijakan penanaman modal provinsi Kalimantan Tengah untuk Kabupaten Kapuas diarahkan pada pertanian sebagai sektor utama dengan sektor pendukung perkebunan, perikanan, peternakan, listrik gas dan air bersih.

## A. KAWASAN INDUSTRI BATANJUNG

Kawasan industri memegang peran penting dalam perkembangan industri dan sangat dibutuhkan bagi pelaku usaha untuk menciptakan lingkungan yang mendukung operasional perusahaan manufaktur dan berbagai kegiatan industri lainnya.

Kawasan Industri Batanjung (KI Batanjung) bersama Pelabuhan Batanjung akan menjadi kawasan strategis bagi Kalimantan Tengah dan merupakan pusat pertumbuhan ekonomi baru. KI Batanjung merupakan bagian dari Pengembangan Kawasan Strategis dan Pusat Pertumbuhan Ekonomi Baru RPJMN 2020 - 2024.

### Deskripsi Proyek

Pengembangan Kawasan Industri Batanjung berikut fasilitas yang memadai dengan luas lahan total 1.865 hektar, termasuk pembangunan akses jalan menuju kawasan sepanjang 50 km.

### Kondisi Saat Ini

Kondisi terkini Kawasan Industri dan Pelabuhan Laut Batanjung adalah sebagai berikut:

- Jalan Basarang - Batanjung:
  - Pendukung aksesabilitas Kawasan industri dan Pelabuhan laut Batanjung
  - Panjang trase jalan keseluruhan 50 km, saat ini sudah ada badan jalan sepanjang 10 km,
  - Ada dokumen pendukung (AMDAL, FS, DED)
- Pelabuhan Laut Batanjung:
  - Proses pembangunan fisik pelabuhan sudah selesai 80%,

*Agriculture, Forestry, and Fisheries sector has always contributed above 25% but declined to 22.5% in 2022, although it remains the highest. For 2022, the Mining sector is the second highest, contributing 21.8%.*

*Business opportunities by the investment policy direction of Central Kalimantan province for Kapuas Regency are directed towards agriculture as the primary sector with supporting sectors of plantations, fisheries, livestock, gas, electricity, and clean water.*

## A. BATANJUNG INDUSTRIAL ESTATE

*Industrial estates play an essential role in industrial development and are needed for businesses to create an environment that supports the operations of manufacturing companies and various other industrial activities.*

*Batanjung Industrial Estate (KI Batanjung) and Batanjung Port will become a strategic area for Central Kalimantan and a new economic growth center. KI Batanjung is part of the RPJMN 2020-2024 Strategic Area Development and New Economic Growth Centers.*

### Project Description

Development of Batanjung Industrial Estate along with adequate facilities with a total land area of 1,865 hectares, including the construction of road access to the site along 50 km.

### Current Condition

*The current condition of the Batanjung Industrial Estate and Sea Port is as follows:*

- *Basarang - Batanjung Road:*
  - *Supporting the accessibility of the Batanjung industrial area and seaport.*
  - *The total length of the road trajectory is 50 km. Currently, there is a road body along 10 km,*
  - *There are supporting documents (AMDAL, FS, DED)*
- *Batanjung Sea Port:*
  - *The physical construction process of the port is 80% complete,*

- Sudah dilengkapi dengan fasilitas kantor pelabuhan, terminal penumpang, gudang, pos jaga dan lapangan penumpukan.
- Ada dokumen pendukung (AMDAL, FS, DED, Penetapan Rencana Induk Pelabuhan, Penetapan Daerah Lingkungan Kerja-Daerah Lingkungan Kepentingan)

Untuk Kawasan Industri sudah ada konsep tentang Peta Kawasan dan Peta Zonasi Kawasan Industri Batanjung. Dari rencana luas total Kawasan Industri 1,865 Ha, 300 Ha sudah dibebaskan dan digunakan untuk Pelabuhan Laut Batanjung. Lahan yang belum tersedia sedang dalam proses pembebasan lahan oleh Pemerintah Kabupaten Kapuas.

#### Aspek Legal dan Administrasi

Kawasan Industri dan Pelabuhan Batanjung sangatlah strategis bagi Provinsi Kalimantan Tengah dan khususnya Kabupaten Kapuas, bahkan masuk dalam agenda nasional sebagai pusat pertumbuhan ekonomi baru. Berikut adalah posisi strategis Pelabuhan dan Kawasan Industri Batanjung dalam perencanaan pusat pertumbuhan ekonomi nasional:

- Bagian dari Koridor **MP3EI (Masterplan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia)**
- Outlet/Inlet Utama Kapet DAS KAKAB (Kawasan Pengembangan Ekonomi Terpadu Kapuas Kahayan Barito) sesuai Keppres No. 170 tahun 1998.
- Pelabuhan Batanjung merupakan Pelabuhan Pengumpul (PP) Nasional sebagaimana tercantum dalam Rencana Induk Pelabuhan Nasional (Kepmenhub. KP No. 432 Tahun 2017) yang merupakan bagian dari Sistem Logistik Nasional - Tol Laut
- Bagian dari Wilayah Pengembangan Strategis (WPS 22) Badan Pengembangan Infrastruktur Wilayah, KEMEN PUPR.
- Pengembangan Kawasan Strategis dan Pusat Pertumbuhan Ekonomi Baru RPJMN 2020 - 2024 (Peraturan Presiden Nomor 18 Tahun 2020)
- Mendukung Proyek Strategis Nasional (PSN) Food Estate di Kalimantan Tengah.

Adapun posisi strategis Pelabuhan dan Kawasan Industri Batanjung dalam pengembangan Kawasan, dapat dilihat dari aksesabilitasnya sebagai berikut:

- Terhubung dan dapat diakses dengan jaringan jalan Nasional, Provinsi dan Kabupaten sehingga

- Equipped with port office facilities, passenger terminal, warehouse, guard post, and stacking field.
- There are supporting documents (AMDAL, FS, DED, Determination of Port Master Plan, Determination of Working Environment Area - Area of Interest).

*For the Industrial Estate, there is already a concept of the Area Map and Zoning Map of the Batanjung Industrial Estate. Of the planned total area of the Industrial Estate of 1,865 Ha, 300 Ha has been acquired and used for the Batanjung Sea Port. Land that has yet to be made available is in the process of being developed by the Kapuas District Government.*

#### Legal and Administrative Aspects

*The Batanjung Industrial Estate and Port are strategic for Central Kalimantan Province and especially Kapuas Regency and are even on the national agenda as new economic growth centers. The following is the strategic position of Batanjung Port and Industrial Estate in the planning of national financial growth centers:*

- Part of the **MP3EI Corridor (Masterplan for the Acceleration and Expansion of Indonesian Economic Development)**
- Main Outlet/Inlet of Kapet DAS KAKAB (Kapuas Kahayan Barito Integrated Economic Development Area) as per Presidential Decree No. 170 of 1998.
- Batanjung Port is a National Collecting Port (PP) as stated in the National Port Master Plan (Kepmenhub. KP No. 432 of 2017), part of the National Logistics System - Sea Toll.
- Part of the Strategic Development Area (WPS 22) of the Regional Infrastructure Development Agency, KEMEN PUPR.
- Development of Strategic Areas and New Economic Growth Centers RPJMN 2020 - 2024 (Presidential Regulation Number 18 of 2020)
- Supporting the National Strategic Project (PSN) Food Estate in Central Kalimantan.

*The strategic position of the Port and Batanjung Industrial Estate in the development of the Region can be seen from its accessibility as follows:*

- Connected and accessible to the National, Provincial, and District road networks so that



dapat melayani 8 kabupaten di Bagian Timur Kalimantan Tengah (Kapuas, Pulang Pisau, Palangka Raya, Gunung Mas, Murrung Raya, Barito Utara, Baristo Selatan dan Barito Timur) dan Provinsi Kalimantan Selatan serta Provinsi Kalimantan Timur.

- Terhubung dan dapat diakses dengan jaringan Rel Kereta Api segmen Puruk Cahu - Mangkatip - Batanjung (KP No. 297 tahun 2013 dan Perda Kalteng No. 13 tahun 2013) dan Segmen Palangka Raya - Banjarmasin (PM No. 43 tahun 2011 ttg Rencana Induk KA Nasional)
- Terhubung dan dapat diakses dengan jaringan Sungai Kapuas, Sungai Kapuas Murung dan Sungai Barito serta pelabuhan di sekitarnya.

Status kawasan Pelabuhan dan Kawasan Industri Batanjung berdasarkan Rencana Tata Ruang adalah Kawasan Strategis Nasional dan Kawasan Strategis Provinsi, dengan dasar hukum sebagai berikut:

- PP No. 26/2008 tentang RTRWN dan PP No. 13/2017 (Kawasan Strategis Nasional/KAPET),
- PERPRES No. 3/2012 tentang RTR Pulau Kalimantan (Kawasan Strategis Nasional/KAPET),
- PERDA No. 5/2015 tentang RTRW Provinsi Kalimantan Tengah (Kawasan Strategis Provinsi).

Selain dasar hukum tersebut, beberapa dukungan kebijakan dalam percepatan pembangunan Pelabuhan dan Kawasan Industri Batanjung dinyatakan dalam:

- Surat Keputusan Gubernur Nomor 188.44/354/2017 Tentang Pembentukan Tim Koordinasi Pembangunan Kawasan industry Pelabuhan Batanjung Di Kabupaten Kapuas Provinsi Kalimantan Tengah,
- Surat Keputusan Bupati Kapuas Nomor 423/PERINDAGKOP Tahun 2015 tentang Penetapan Kawasan Industri Batanjung.

#### Aspek Teknis

- a. Lingkup Proyek Investasi  
Lingkup proyek investasi adalah pembangunan Kawasan Industry Batanjung tahap I seluas 450 hektar, meliputi kegiatan sebagai berikut:
  - Pembebasan lahan untuk jalan akses menuju KI Batanjung,
  - Pembangunan jalan akses menuju KI Batanjung,
  - Menyiapkan lahan matang/lot untuk pergudangan, pabrik, dan perkantoran.

*it can serve eight districts in the Eastern part of Central Kalimantan (Kapuas, Pulang Pisau, Palangka Raya, Gunung Mas, Murung Raya, North Barito, South Baristo and East Barito) and South Kalimantan Province and East Kalimantan Province.*

- *Connected and accessible to the Puruk Cahu - Mangkatip - Batanjung segment Railway network (KP No. 297 of 2013 and Central Kalimantan Regional Regulation No. 13 of 2013) and the Palangka Raya - Banjarmasin Segment (PM No. 43 of 2011 on the National Railway Master Plan).*
- *Connected and accessible to the Kapuas River, Murung River, Barito River networks, and surrounding ports.*

*The status of the Batanjung Port and Industrial Area based on the Spatial Plan is a National Strategic Area and Provincial Strategic Area, with the following legal basis:*

- *PP No. 26/2008 on National Spatial Planning and PP No. 13/2017 (National Strategic Area/KAPET),*
- *PERPRES No. 3/2012 on RTR Kalimantan Island (National Strategic Area/KAPET),*
- *PERDA No. 5/2015 on Central Kalimantan Province Spatial Plan (Provincial Strategic Area).*

*In addition to this legal basis, some policy support in accelerating the development of the Batanjung Port and Industrial Estate is stated in the following:*

- *Governor Decree No. 188.44/354/2017 on the Establishment of a Coordination Team for the Development of the Batanjung Port Industrial Estate in Kapuas Regency, Central Kalimantan Province,*
- *Kapuas Regent Decree No. 423/PERINDAGKOP 2015 on the Establishment of Batanjung Industrial Estate.*

#### Technical Aspects

- a. *Investment Project Scope*  
*The scope of the investment project is the development of Batanjung Industrial Estate phase I, covering an area of 450 hectares, including the following activities:*
  - *Land acquisition for an access road to KI Batanjung,*
  - *Construction of access road to KI Batanjung,*
  - *Preparing mature land/lots for warehousing, factories, and offices.*

## PETA POTENSI DAN PELUANG USAHA KABUPATEN KAPUAS PROVINSI KALIMANTAN TENGAH

- Membangun infrastruktur dasar di dalam kawasan (air baku dan air limbah)

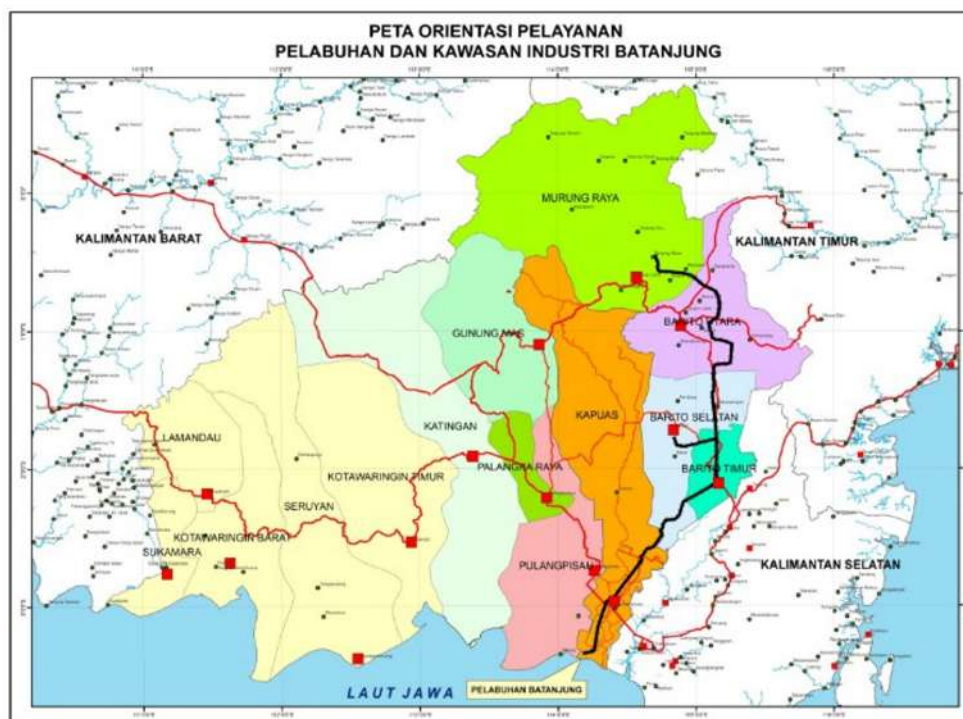
- *Building basic infrastructure in the area (raw water and wastewater)*

### b. Lokasi dan Aksesibilitas

- Lokasi
  - Provinsi : Kalimantan Tengah
  - Kabupaten : Kapuas
  - Kecamatan : Kapuas Kuala
  - Desa : Batanjung

### b. Location and Accessibility

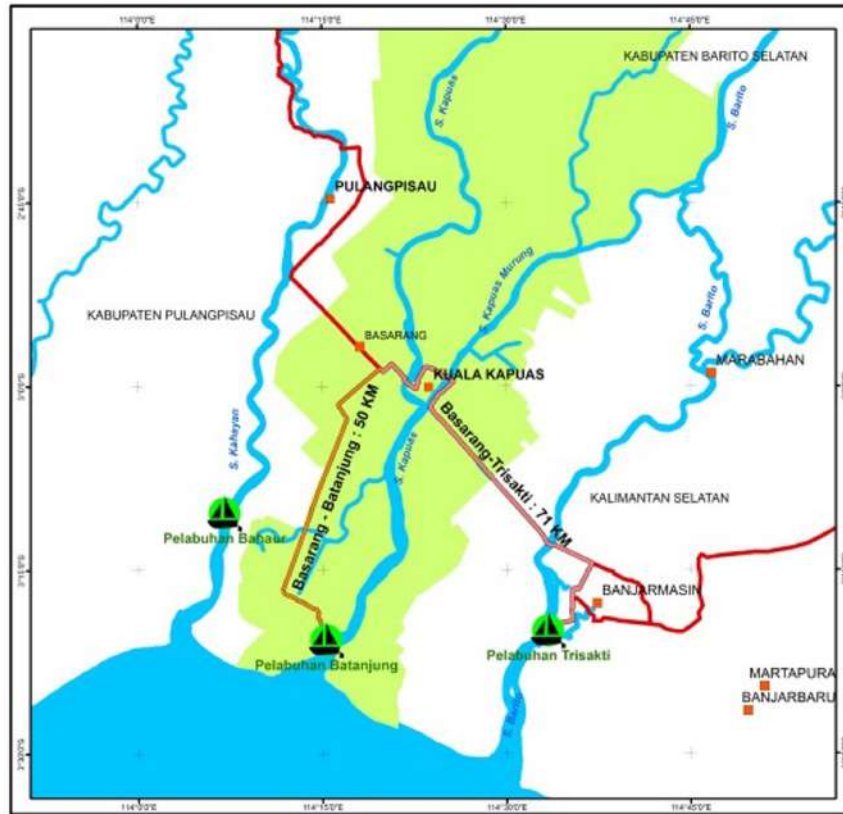
- Location
  - Province : Central Kalimantan
  - District : Kapuas
  - District : Kapuas Kuala
  - Village : Batanjung



Gambar 4.1 Lokasi Kawasan Industri dan Pelabuhan Batanjung  
*Figure 4.1 Location of Industrial Estate and Batanjung Port*

- Aksesibilitas  
Aksesibilitas menuju lokasi KI Batanjung saat ini masih harus melalui jalur sungai karena infrastruktur jalan dari jalan nasional menuju lokasi (rencana jalan Basarang - Batanjung) baru ada badan jalan sepanjang 10 km dari total 50 km.

- *Accessibility*  
*Accessibility to the Location of KI Batanjung still has to go by the river because the road infrastructure from the national road to the Location (Basarang - Batanjung road plan) only has a road body along 10 km of a total of 50 km.*



Gambar 4.2 Rencana Jalan Basarang - Batanjung 50 km  
*Figure 4.2 Basarang - Batanjung Road Plan 50 km*

- c. Infrastruktur pendukung  
Infrastruktur pendukung yang sudah ada adalah fasilitas Pelabuhan Batanjung.

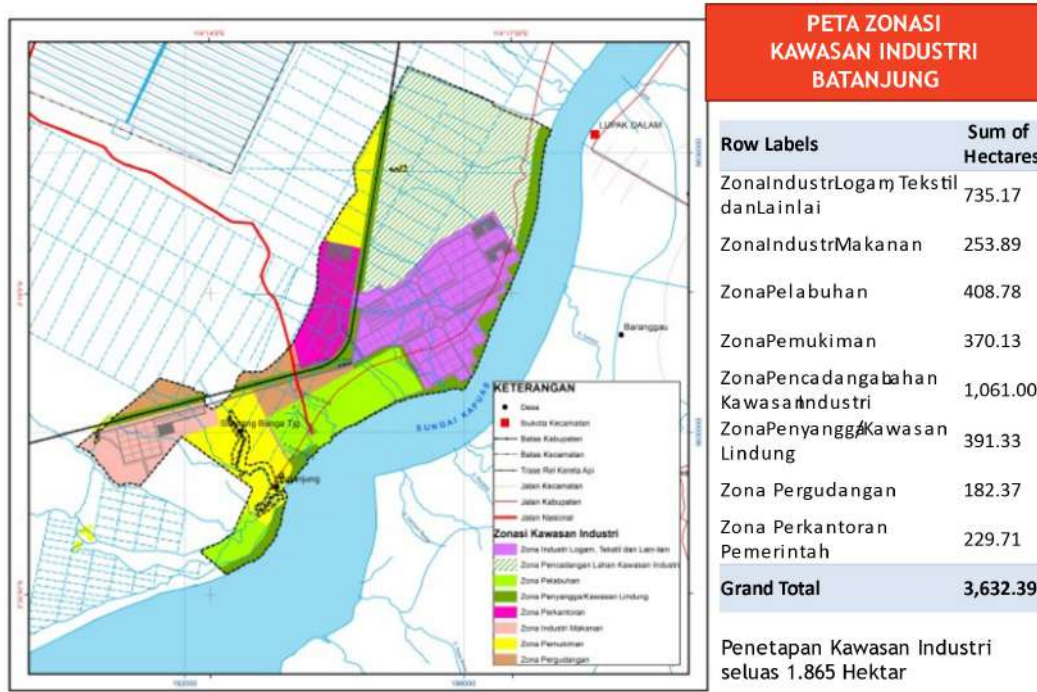
- c. *Supporting infrastructure*  
*The existing supporting infrastructure is the Batanjung Port facility.*



Gambar 4.3 Kondisi Pelabuhan Batanjung  
*Figure 4.3 Batanjung Harbor Condition*

d. Rencana Zonasi KI Batanjung

d. *Batanjung KI Zoning Plan*



Gambar 4.4 Rencana Zonasi KI Batanjung  
*Figure 4.4 Zoning Plan of KI Batanjung*

e. Ketersediaan tenaga kerja

Jumlah penduduk angkatan kerja di Kabupaten Kapuas untuk tahun 2022 tercatat 277.716 orang dengan jumlah pengangguran terbuka sebanyak 7.221 orang, selebihnya 177.274 orang tercatat sudah bekerja. Dengan demikian, ketersediaan tenaga kerja dapat dipenuhi dari pengangguran terbuka tersebut. Adapun upah minimum kabupaten/UMK di Kabupaten Kapuas untuk tahun 2023 adalah Rp. 3.194.237,-

Adanya investasi Kawasan Industri dan Pelabuhan Batanjung ini akan membuka kesempatan kerja di Kabupaten Kapuas.

**Aspek Pasar**

Kawasan industry Batanjung akan menjadi pusat pertumbuhan ekonomi baru berbasis komoditas local, yang didukung oleh ketersediaan bahan baku atau komoditas yang dihasilkan oleh Provinsi Kalimantan Tengah, terutama wilayah di sepanjang DAS KAKAB.

KI Batanjung juga dapat didukung oleh komoditas dari 8 kabupaten yang dapat mengaksesnya melalui

e. *Availability of labor*

*The total population of the labor force in Kabupaten Kapuas for 2022 was 277,716 people, with 7,221 people openly unemployed, while the remaining 177,274 people were already working. Thus, the Availability of labor can be met by open unemployment. The district minimum wage/UMK in Kapuas Regency for 2023 is Rp. 3,194,237.*

*The investment in the Batanjung Industrial Estate and Port will open up employment opportunities in Kapuas Regency.*

**Market Aspect**

*The Batanjung industrial area will become a new economic growth center based on local commodities, supported by the Availability of raw materials or commodities produced by Central Kalimantan Province, especially areas along the KAKAB watershed.*

*KI Batanjung can also be supported by commodities from 8 districts that can access it by land, namely*





jalur darat, yaitu Kabupaten Kapuas, Kabupaten Pulang Pisau, Kabupaten Barito Selatan, Kabupaten Barito Utara, Kabupaten Pulang Pisau, Kabupaten Gunung Mas, Kabupaten Barito Timur, Kabupaten Murung Raya dan Kota Palangka Raya. Tabel 4.1 di bawah menunjukkan luas dan volume produksi komoditas yang cenderung meningkat.

*Kapuas Regency, Pulang Pisau Regency, South Barito Regency, North Barito Regency, Pulang Pisau Regency, Gunung Mas Regency, East Barito Regency, Murung Raya Regency and Palangka Raya City. Table 4.1 below shows the area and production volume of commodities that tend to increase.*

Tabel 4.1 Komoditas 8 Kabupaten\* dalam Jangkauan Layanan KI Batanjung  
*Table 4.1 Commodities of 8 Districts\* within the Service Range of KI Batanjung*

Tahun	Kelapa sawit		Kelapa		Karet		Padi	
	Luas (Ha)	Produksi (Ton)	Luas (Ha)	Produksi (Ton)	Luas (Ha)	Produksi (Ton)	Luas (Ha)	Produksi (Ton)
2018	313.326	650.547	13.180	8.491	331.472	125.176	109.298	398.040
2019	350.005	704.643	13.292	8.296	331.393	120.404	98.633	307.566
2020	520.621	954.815	13.425	8.542	333.023	120.538	94.938	328.313
2021	569.032	1.074.950	13.261	8.694	331.372	141.939	91.748	284.627
2022	593.018	1.121.718	13.361	8.826	331.749	140.173	84.144	281.633

\*8 Kabupaten: Kapuas, Barito Selatan, Barito Utara, Pulang Pisau, Gunung Mas, Barito Timur, Murung Raya dan Kota Palangka Raya

\*8 districts: Kapuas, South Barito, North Barito, Pulang Pisau, Gunung Mas, East Barito, Murung Raya and Palangka Raya City.

KI Batanjung juga didukung oleh komoditas hasil perikanan tangkap dan budidaya di wilayah Kabupaten Kapuas yang cenderung meningkat (lihat Tabel 4.2), sebagai berikut:

*KI Batanjung is also supported by capture fisheries and aquaculture commodities in the Kapuas Regency area, which tends to increase (see Table 4.2), as follows:*

Tabel 4.2 Produksi dan Nilai Produksi Perikanan Kabupaten Kapuas  
*Table 4.2 Kapuas Regency Fisheries Production and Production Value*

Tahun	Perikanan Tangkap		Perikanan Budidaya		Total	
	Volume (ton)	Nilai (Juta Rp.)	Volume (ton)	Nilai (Juta Rp.)	Volume (ton)	Nilai (Juta Rp.)
2018	16.648	545.384	15.894	315.999	32.542	861.383
2019	16.803	360.498	18.124	487.532	34.927	848.030
2020	19.930	448.893	17.132	551.987	37.062	1.000.880
2021	23.495	520.679	18.051	546.637	41.546	1.067.315

Sumber: BPS, Provinsi Kalimantan Tengah | Source: BPS, Kalimantan Province

Dari komoditas pertambangan, diperoleh informasi potensi komoditas Kalimantan Tengah sebagai berikut (sumber: Paparan KI Batanjung, April 2021):

- Batu Bara (59 IUP, seluas 346.541 Ha, Cadangan 400 Jt MT)
- Zircon (18 IUP, seluas 89.440 Ha, cadangan 23 Jt MT)
- Pasir Kuarsa (3 IUP, seluas 291,36 Ha, cadangan 55 Jt MT)
- Emas (11 IUP, seluas 67.770 Ha, cadangan 40 Jt MT)

*From mining commodities, information on the potential of Central Kalimantan commodities is obtained as follows (source: KI Batanjung presentation, April 2021):*

- Coal (59 IUP, 346,541 Ha, 400 MT reserves)
- Zircon (18 IUPs, 89,440 Ha, 23 MT reserves)
- Quartz Sand (3 IUPs, 291.36 Ha, 55 MT reserves)
- Gold (11 IUPs, 67,770 Ha, 40 MT reserves)

### Aspek Keuangan dan Bisnis

#### • Biaya Investasi

Kebutuhan biaya investasi dapat dilihat pada Tabel sebagai berikut:

### Financial and Business Aspects

#### • Investment Cost

Investment cost requirements can be seen in the following table:

Tabel 4.3 Biaya Investasi  
Table 4.3 Investment Cost

No.	Uraian	Jumlah	Harga Sat.	Nilai
1	Pekerjaan Jalan Basarang - Batanjung			
	Pembebasan lahan (40km x 12 m)	48	Ha	1.296
	Pekerjaan jalan dan jembatan (50 km)	50	km	526.871
	sub-Total			528.167
2	Pekerjaan KI Batanjung	450	Ha	
	Jalan kawasan (lebar 10 m)	23	km	22.500
	Lots	405	Ha	434.700
	sub-Total			457.200
3	Pekerjaan fasilitas KI Batanjung			
	Air baku (200 lt/det)	1	ls	72.500
	Air Limbah	1	ls	341.000
	sub-Total			413.500
	Total Investasi			1.398.867

#### • Analisis kelayakan

Analisis kelayakan ini dihitung berdasarkan asumsi Teknoekonomi sebagai berikut:

- Inflasi: 3,5% per tahun
- Discount factor: 12%
- Pajak: 25% Laba Sebelum Pajak
- Lahan matang (Lots) : 90% luas lahan
- Luas ruang perkantoran: 10% Luas lahan matang
- Luas Bangunan pabrik: 20% Luas lahan matang
- Biaya sewa Lots: Rp. 625.000 per m2 (jangka waktu 20 tahun)
- Biaya sewa ruang kantor: Rp.1.725.000 per m2 (jangka waktu 20 tahun)
- Biaya sewa pabrik: Rp. 1.700.000 per m2 (jangka waktu 20 tahun)
- Beban Penjualan : 2,5% Total Pendapatan
- Beban Adm & Umum: 7,5% Total Pendapatan

#### • Proyeksi Laba-Rugi

Proyeksi pendapatan, biaya dan laba proyek KI Batanjung Tahap I dengan waktu evaluasi 20 tahun dengan mendasarkan atas asumsi teknoekonomi tersebut adalah sebagai berikut:

#### • Feasibility analysis

This feasibility analysis is calculated based on the following Techno-economic assumptions:

- Inflation: 3.5% per year
- Discount factor: 12%
- Tax: 25% Profit Before Tax
- Mature land (Lots): 90% land area
- Office space area: 10% Mature land area
- Factory building area: 20% Mature land area
- Lots rental fee: Rp. 625,000 per m2 (20 years term)
- Office space rental fee: IDR 1,725,000 per m2 (20-year term)
- Factory rental fee: Rp. 1,700,000 per m2 (20-year term)
- Sales Expenses: 2.5% Total Revenue
- Admin & General Expenses: 7.5% Total Revenue

#### • Profit and Loss Projection

The projected revenues, costs, and profits of the KI Batanjung Phase I will with an evaluation period of 20 years based on the techno-economic assumptions as follows:

MAP OF BUSINESS POTENTIAL AND  
OPPORTUNITIES OF KAPUAS REGENCY  
CENTRAL KALIMANTAN PROVINCE



Tabel 4.4 Proyeksi Laba-Rugi KI Batanjung Tahap I  
Table 4.4 Profit and Loss Projection of KI Batanjung Phase I dalam juta Rp./in million Rp.

Uraian	Tahun									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Pendapatan Jasa Sewa										
Tanah matang	177.188	275.084	379.615	294.676	203.327	210.443	108.904	112.716	116.661	120.744
Ruang Perkantoran & Ruko	69.863	108.462	153.018	124.242	91.889	104.700	61.432	74.467	93.521	121.994
Bangunan Pabrik	107.325	166.622	234.190	188.741	138.074	155.119	89.500	106.486	131.147	167.810
Jasa & Pemeliharaan	7.633	19.751	36.797	50.780	61.316	72.528	79.759	87.406	95.491	104.035
Total Pendapatan	362.008	569.919	803.620	658.439	494.606	542.791	339.595	381.075	436.819	514.584
Beban Pokok Penjualan										
Tanah matang	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Ruang Perkantoran & Ruko	8.047	12.493	17.844	14.838	11.351	13.482	8.286	10.542	13.882	18.920
Bangunan Pabrik	20.602	31.985	45.684	37.988	29.062	34.516	21.215	26.991	35.542	48.440
Jasa & Pemeliharaan	3.484	9.015	16.794	23.176	27.985	33.103	36.402	39.893	43.583	47.482
Total Beban Pokok Penjualan	32.133	53.493	80.322	76.002	68.398	81.100	65.903	77.426	93.007	114.842
Laba Bruto	329.875	516.426	723.297	582.437	426.208	461.690	273.692	303.649	343.813	399.742
Beban Penjualan	9.050	14.248	20.090	16.461	12.365	13.570	8.490	9.527	10.920	12.865
Beban Umum dan Administrasi	27.151	42.744	60.271	49.383	37.095	40.709	25.470	28.581	32.761	38.594
Laba Usaha (EBITDA)	293.674	459.434	642.935	516.593	376.748	407.411	239.732	265.542	300.131	348.283
Depresiasi & Amortisasi										
EBIT	293.674	459.434	642.935	516.593	376.748	407.411	239.732	265.542	300.131	348.283
Pajak	73.419	114.858	160.734	129.148	94.187	101.853	59.933	66.385	75.033	87.071
<b>Laba Bersih</b>	<b>220.256</b>	<b>344.575</b>	<b>482.202</b>	<b>387.445</b>	<b>282.561</b>	<b>305.559</b>	<b>179.799</b>	<b>199.156</b>	<b>225.098</b>	<b>261.212</b>

Uraian	Tahun									
	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
Pendapatan Jasa Sewa										
Tanah matang	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Ruang Perkantoran & Ruko	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Bangunan Pabrik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Jasa & Pemeliharaan	107.676	111.445	115.345	119.383	123.561	127.886	132.362	136.994	141.789	146.752
Total Pendapatan	107.676	111.445	115.345	119.383	123.561	127.886	132.362	136.994	141.789	146.752
Beban Pokok Penjualan										
Tanah matang	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Ruang Perkantoran & Ruko	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Bangunan Pabrik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Jasa & Pemeliharaan	49.144	50.864	52.645	54.487	56.394	58.368	60.411	62.525	64.714	66.979
Total Beban Pokok Penjualan	49.144	50.864	52.645	54.487	56.394	58.368	60.411	62.525	64.714	66.979
Laba Bruto	58.532	60.581	62.701	64.895	67.167	69.518	71.951	74.469	77.075	79.773
Beban Penjualan	1.056	1.093	1.131	1.171	1.212	1.255	1.298	1.344	1.391	1.440
Beban Umum dan Administrasi	3.169	3.280	3.394	3.513	3.636	3.764	3.895	4.032	4.173	4.319
Laba Usaha (EBITDA)	54.307	56.208	58.175	60.211	62.318	64.500	66.757	69.094	71.512	74.015
Depresiasi & Amortisasi										
EBIT	54.307	56.208	58.175	60.211	62.318	64.500	66.757	69.094	71.512	74.015
Pajak	13.577	14.052	14.544	15.053	15.580	16.125	16.689	17.273	17.878	18.504
<b>Laba Bersih</b>	<b>40.730</b>	<b>42.156</b>	<b>43.631</b>	<b>45.158</b>	<b>46.739</b>	<b>48.375</b>	<b>50.068</b>	<b>51.820</b>	<b>53.634</b>	<b>55.511</b>

Analisis kelayakan dengan mendasarkan atas asumsi yang dibuat di atas dapat dilihat pada Tabel 4.5 Proyeksi Arus Kas di bawah ini:

*The feasibility analysis based on the assumptions made above can be seen in Table 4.5 Cash Flow Projections below:*

Tabel 4.5 Proyeksi Cashflow KI Batanjung Tahap I  
Table 4.5 Cashflow Projection of KI Batanjung Phase I

dalam juta Rp./in million Rp.

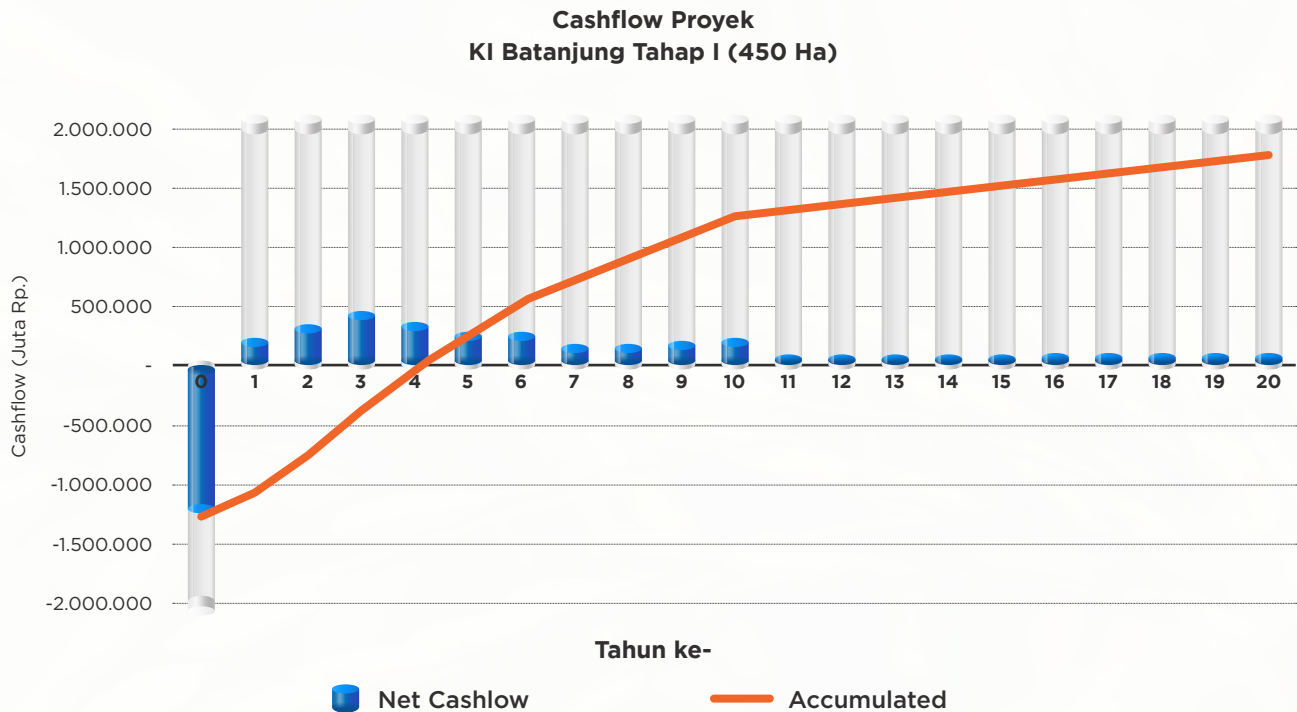
Year	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Cash Inflow Op.		220.256	344.575	482.202	387.445	282.561	305.559	179.799	199.156	225.098	261.212
Cash Outflow Investment	1.398.867										-
Net Cashflow	-1.398.867	220.256	344.575	482.202	387.445	282.561	305.559	179.799	199.156	225.098	261.212
Accumulated	-1.398.867	-1.178.611	-834.036	-351.834	35.611	318.171	623.730	803.529	1.002.685	1.227.783	1.488.996

Year	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
Cash Inflow Op.	40.730	42.156	43.631	45.158	46.739	48.375	50.068	51.820	53.634	55.511
Cash Outflow Investment	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Net Cashflow	40.730	42.156	43.631	45.158	46.739	48.375	50.068	51.820	53.634	55.511
Accumulated	1.529.726	1.571.882	1.615.513	1.660.671	1.707.410	1.755.785	1.805.852	1.857.672	1.911.306	1.966.817

disc.factor = 12%  
NPV = 388.326  
IRR = 18,3%  
PBP = 3,9 tahun

Hasil analisis kelayakan investasi KI Batanjung Tahap I menunjukkan hasil yang sangat menarik, yaitu: Net Present Value (NPV) bernilai positif Rp.388,3 Milyar, Internal rate of return (IRR) 18,3% lebih tinggi dari nilai discount factor 12% dengan waktu pengembalian investasi (PBP) selama 3,9 tahun (lihat juga Gambar 4.5 di bawah). Jadi, kesimpulan analisis atas investasi KI Batanjung ini adalah layak secara keuangan.

*The results of the investment feasibility analysis of KI Batanjung Phase I show fascinating results, namely: Net Present Value (NPV) is positive Rp.388,3 billion, Internal rate of return (IRR) is 18,3% higher than the discount factor value of 12% with an investment payback period (PBP) of 3,9 years (see also Figure 4.5 below). So, the conclusion of the analysis of the investment in KI Batanjung is financially feasible.*



Gambar 4.5 Proyeksi Arus Kas KI Batanjung Tahap I  
Figure 4.5 Cash Flow Projection of KI Batanjung Phase I

### Aspek Sosial dan Ekonomi

Investasi kawasan industri Batanjung ini akan sangat bermanfaat dan menguntungkan semua pihak yang terlibat. Investasi yang masuk ke suatu daerah menimbulkan dampak positif, diantaranya adalah:

- Membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat,
- Mengurangi jumlah pengangguran,
- Menurunkan jumlah penduduk miskin,
- Mengurangi arus urbanisasi yang meningkatkan masalah perkotaan,
- Mengurangi timbulnya masalah social akibat pengangguran,
- Meningkatkan kapasitas pengetahuan sumber daya manusia,
- Menggerakkan perekonomian daerah dan nasional,
- Meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi.

### Aspek Lingkungan

Pada dasarnya setiap pembangunan akan menimbulkan dampak terhadap lingkungan hidup, dampak positif maupun negatif, apalagi pembangunan Kawasan industri. Menyadari bahwa lingkungan hidup perlu dilestarikan dan dijaga

### Social and Economic Aspects

*Investment in the Batanjung industrial area will be very beneficial and benefit all parties involved. Investment that enters a site has a positive impact, including:*

- *Opening up job opportunities for the community,*
- *Reducing the number of unemployed people,*
- *Reducing the number of poor people,*
- *Reducing the flow of urbanization, which increases urban problems,*
- *Reducing the emergence of social problems due to unemployment,*
- *Increase the knowledge capacity of human resources,*
- *Driving the regional and national economy,*
- *Increase the rate of economic growth.*

### Environmental Aspects

*Every development will impact the positive and hostile environment, especially the effect of industrial estates. Realizing that the environment needs to be preserved and maintain its carrying capacity, industrialists who are responsible for environmental*

kemampuan daya dukungnya, maka industriawan yang bertanggung jawab atas pengelolaan lingkungan harus dapat meminimalisasikan dampak negatif dan mengoptimalkan dampak positif terhadap lingkungan hidup.

Pada saat pembukaan lahan akan terjadi penurunan kualitas udara, kebisingan, dan hilangnya vegetasi di lokasi Kawasan industry dan jalan akses menuju Kawasan.

Pada saat Kawasan industry beroperasi dengan berbagai jenis industry beroperasi di dalamnya akan terjadi penurunan kualitas udara karena gas dan debu (abu), kebisingan karena suara pabrik-pabrik, bau karena limbah cair proses produksi, limbah padat, penurunan kualitas air sungai akibat limbah cair sehingga terjadi gangguan pada biota air, dan berbagai dampak terhadap lingkungan lainnya.

Untuk mengurangi dampak tersebut, dokumen Upaya Pengelolaan Dampak Lingkungan (UKL) dan Upaya Pengendalian Dampak Lingkungan (UPL) yang telah disetujui oleh instansi terkait harus secara ketat dilakukan oleh pengelola Kawasan industry.

#### **Aspek Keberlanjutan**

Peluang investasi KI Batanjung di Kabupaten Kapuas sangat mungkin dilanjutkan sampai batas ketersediaan lahan 1.865 Ha terpakai, namun untuk pengembangan pemukiman dan gedung perkantoran masih bisa dilakukan sesuai Peta Zonasi KI Batanjung.

Dari perspektif pencapaian tujuan 17 SDGs (Sustainable Development Goals), investasi KI Batanjung akan memberi dampak positif langsung dengan mengurangi kemiskinan, memberi pekerjaan layak dan memberikan pertumbuhan ekonomi sehingga patut diberikan dukungan kebijakan dari pemerintah.

### **B. COLD STORAGE**

Cold storage merupakan suatu alat penyimpan bahan baku ikan segar sehingga dapat digunakan ketika dibutuhkan. Usaha Cold Storage ini dapat sebagai usaha pendukung dari Kawasan Industri Batanjung dalam rangka mendukung usaha perikanan tangkap maupun budidaya di Kabupaten Kapuas.

*management must be able to minimize negative impacts and optimize positive effects on the environment.*

*At the time of land clearing, there will be a decrease in air quality, noise, and loss of vegetation at the Location of the industrial area and access roads to the area.*

*When the industrial area operates with various types of industries operating in it, there will be a decrease in air quality due to gas and dust (ash), noise due to the sound of factories, odors due to liquid waste production processes, solid waste, a decrease in river water quality due to liquid waste resulting in disturbances to aquatic biota, and various other environmental impacts.*

*To reduce these impacts, the Environmental Impact Management Efforts (UKL) and Environmental Impact Control Efforts (UPL) documents that the relevant agencies have approved must be strictly implemented by the manager of the industrial area.*

#### **Sustainability Aspect**

*Investment opportunities for KI Batanjung in Kapuas Regency will likely continue until the 1,865 Ha land availability limit is used. However, residential development and office buildings can still be carried out according to the KI Batanjung Zoning Map.*

*From the perspective of achieving goal 17 of the SDGs (Sustainable Development Goals), KI Batanjung investment will have a direct positive impact by reducing poverty, providing decent work, and providing economic growth, so it should be given policy support from the government.*

### **B. COLD STORAGE**

*Cold storage is a means of storing fresh fish raw materials to be used when needed. This cold storage business can support the Batanjung Industrial Estate's capture fisheries and aquaculture businesses in Kapuas Regency.*



Cold storage berfungsi sebagai tempat penyimpanan sementara hasil panen ikan, penangkapan ikan, ataupun udang vaname yang tidak langsung dipasarkan karena berbagai alasan diantaranya adalah menunggu harga yang lebih baik, kelebihan produksi, atau tempat transit. Ruangan dalam cold storage mempunyai temperatur sekitar  $-30^{\circ}\text{C}$ ,  $-45^{\circ}\text{C}$  sampai  $-60^{\circ}\text{C}$ , sehingga udang menjadi beku.

### Deskripsi Proyek

Usaha jasa cold storage kapasitas 100 ton untuk mendukung usaha perikanan di Kabupaten Kapuas, terutama di sepanjang DAS KAKAB.

### Aspek Legal dan Administrasi

Usaha jasa penyewaan cold storage merupakan usaha pendukung di sektor perikanan dengan legalitas perusahaan dapat berupa UD (Usaha Dagang), perseroan komanditer (CV), atau perseroan terbatas (PT), sehingga tunduk kepada ketentuan hukum yang berlaku di Indonesia. Untuk bentuk usaha berbadan hukum PT harus mengikuti Undang-Undang RI Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.

### Aspek Teknis

#### a. Lingkup Proyek Investasi:

Proyek investasi cold storage adalah usaha jasa penyewaan cold storage berkapasitas 100 ton, meliputi kegiatan pembangunan cold storage lengkap dengan perlengkapannya, dan mengoperasikannya untuk menunjang kegiatan perikanan.

#### b. Lokasi:

- Provinsi : Kalimantan Tengah
- Kabupaten : Kapuas
- Kecamatan : Kapuas Kuala dan Basarang
- Desa : Batanjung

Lokasi Cold storage berada di dalam Pelabuhan dan Kawasan Industri Batanjung atau di Kecamatan Basarang.

Oleh karena lokasi Cold Storage menyatu dan menjadi bagian dari kawasan industri, maka semua aspek yang berhubungan dengan lahan (lokasi, aksesibilitas, ketersediaan lahan, infrastruktur pendukung, dan sebagainya) mengikuti Kawasan Industri Batanjung.

*Cold storage is a temporary place for fish harvests, fishing, or vaname shrimp that are not directly marketed for various reasons, including waiting for better prices, excess production, or transit. The room in the cold storage has a temperature of about  $-30^{\circ}\text{C}$ ,  $-45^{\circ}\text{C}$  to  $-60^{\circ}\text{C}$ , so the shrimp become frozen.*

### Project Description

*A 100-ton cold storage service business to support fisheries in Kapuas Regency, especially along the KAKAB watershed.*

### Legal and Administrative Aspects

*The cold storage rental service business is a supporting business in the fisheries sector with company legality in the form of UD (Usaha Dagang), a limited liability company (CV), or a limited liability company (PT), so it is subject to the applicable legal provisions in Indonesia. The PT legal form of business must follow the Law of the Republic of Indonesia Number 40 of 2007 concerning Limited Liability Companies.*

### Technical Aspects

#### a. Investment Project Scope:

*The cold storage investment project is a cold storage rental service business with a capacity of 100 tons, including the construction of cold storage complete with equipment and operating it to support fisheries activities.*

#### b. Location:

- Province : Central Kalimantan
- District : Kapuas
- District : Kapuas Kuala and Basarang
- Village : Batanjung

*The cold storage location is within the Batanjung Industrial Estate.*

*Because the Cold Storage location merges and becomes part of the industrial area, all aspects related to land (Location, accessibility, land availability, supporting infrastructure, and so on) follow the Batanjung Industrial Area.*

### Aspek Pasar

Prospek usaha cold storage didukung oleh hasil perikanan di Kabupaten Kapuas yang semakin meningkat setiap tahunnya. Untuk tahun 2021, produksi perikanan mencapai 41.546 ton atau rata-rata 120 ton per hari. Keberadaan usaha cold storage akan mampu menampung sebagian produksi perikanan dan memperpanjang *life time* hasil perikanan di Kabupaten Kapuas sehingga dapat menjadi pemicu semakin berkembangnya usaha di bidang perikanan.

### Market Aspects

*Fishery products support the prospect of the cold storage business in Kapuas Regency, which is increasing yearly. For 2021, fisheries production reached 41,546 tons, or an average of 120 tons per day. A cold storage business will be able to accommodate some of the fishery production and extend the lifetime of fishery products in Kapuas Regency to trigger the development of companies in the fisheries sector.*

Tabel 4.6 Produksi dan Nilai Produksi Perikanan Kabupaten Kapuas  
Table 4.6 Kapuas Regency Fisheries Production and Production Value

Tahun	Perikanan Tangkap		Perikanan Budidaya		Total	
	Volume (ton)	Nilai (Juta Rp.)	Volume (ton)	Nilai (Juta Rp.)	Volume (ton)	Nilai (Juta Rp.)
2018	16.648	545.384	15.894	315.999	32.542	861.383
2019	16.803	360.498	18.124	487.532	34.927	848.030
2020	19.930	448.893	17.132	551.987	37.062	1.000.880
2021	23.495	520.679	18.051	546.637	41.546	1.067.315

### Aspek Keuangan

#### a. Biaya Investasi

Pembangunan cold storage membutuhkan biaya Rp4,79 Milyar, dengan rincian sebagai berikut:

### Financial Aspects

#### a. Investment Costs

*The construction of cold storage costs Rp4,79 billion, with the following details:*

Tabel 4.7 Investasi Cold Storage  
Table 4.7 Cold Storage Investment

Investasi	Jumlah	Sat.	Harga satuan	Jumlah Harga	umur	Depr.
<b>Lahan</b>						
Sewa (10 tahun)	1.000	m2	31.250	312.500.000	10	31.250.000
<b>Mesin</b>						
Cold Storage	1	unit	1.292.000.000	1.292.000.000	10	129.200.000
Air Blast Freezer	1	unit	807.500.000	807.500.000	10	80.750.000
<b>Bangunan</b>						
Pembekuan	150	m2	4.845.000	726.750.000	10	72.675.000
Penyimpanan	225	m2	4.845.000	1.090.125.000	10	109.012.500
Kantor	25	m2	4.845.000	121.125.000	10	12.112.500
Operator	80	m2	4.845.000	387.600.000	10	38.760.000
<b>Peralatan</b>						
Forklift	1	unit	24.225.000	24.225.000	10	2.422.500
Meja besi	1	unit	2.423.000	2.423.000	10	242.300
Timbangan	2	unit	3.230.000	6.460.000	10	646.000
Trolley	3	unit	4.845.000	14.535.000	10	1.453.500
Lain-lain	1	ls	8.883.000	8.883.000	10	888.300
<b>Total</b>				<b>4.794.126.000</b>	<b>10</b>	<b>479.412.600</b>





#### b. Analisis Kelayakan

Analisis kelayakan finansial dihitung berdasarkan proyeksi arus kas yang didasarkan atas asumsi sebagai berikut:

- Inflasi : 3,5% per tahun
- Discount factor : 12%
- Kapasitas : 100 ton
- Occupancy : 85%
- Jumlah hari : 350 per tahun
- Harga sewa : Rp. 150 per kg, per hari

#### b. Feasibility Analysis

The financial feasibility analysis is calculated based on cash flow projections based on the following assumptions:

- Inflation : 3.5% per year
- Discount factor : 12%
- Capacity : 100 tons
- Occupancy : 85%
- Number of days : 350 per year
- Rental price : Rp. 150 per kg per day

Tabel 4.8 Proyeksi Laba Rugi  
Table 4.8 Profit and Loss Projection

dalam juta Rp./in million Rp.

Tahun	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Pendapatan	4.462,50	4.618,69	4.780,34	4.947,65	5.120,82	5.300,05	5.485,55	5.677,55	5.876,26	6.081,93
Upah	1.295,00	1.340,33	1.387,24	1.435,79	1.486,04	1.538,05	1.591,89	1.647,60	1.705,27	1.764,95
Listrik	1.500,00	1.552,50	1.606,84	1.663,08	1.721,28	1.781,53	1.843,88	1.908,42	1.975,21	2.044,35
Pemeliharaan	36,50	37,78	39,10	40,47	41,88	43,35	44,87	46,44	48,06	49,75
Penyusutan	479,41	479,41	479,41	479,41	479,41	479,41	479,41	479,41	479,41	479,41
Total Biaya	3.310,91	3.410,02	3.512,59	3.618,75	3.728,62	3.842,35	3.960,05	4.081,87	4.207,96	4.338,46
Laba Sblm Pajak	1.151,59	1.208,67	1.267,76	1.328,91	1.392,20	1.457,70	1.525,50	1.595,67	1.668,30	1.743,47
Pajak, 25%	287,90	302,17	316,94	332,23	348,05	364,43	381,38	398,92	417,08	435,87
Laba Bersih	863,69	906,50	950,82	996,68	1.044,15	1.093,28	1.144,13	1.196,76	1.251,23	1.307,60

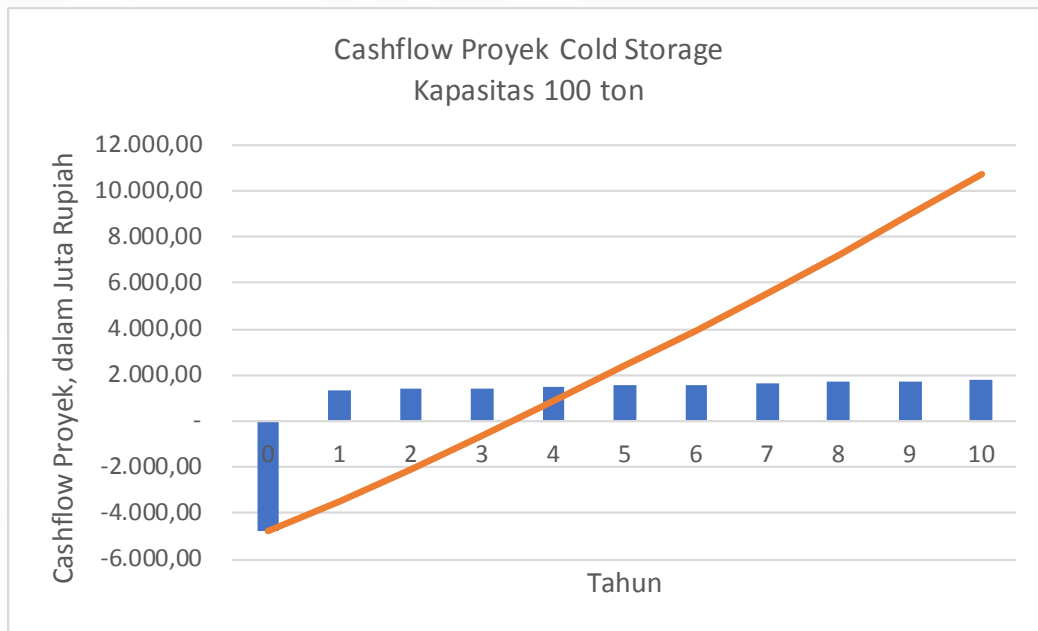
Tabel 4.9 Proyeksi Arus Kas  
Table 4.9 Projected Cash Flow

dalam juta Rp./in million Rp.

Tahun	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Cash Inflow		1.343,10	1.385,92	1.430,23	1.476,09	1.523,56	1.572,69	1.623,54	1.676,17	1.730,64	1.787,02
cash Outflow	4.794,13										
Net Cashflow	-4.794,13	1.343,10	1.385,92	1.430,23	1.476,09	1.523,56	1.572,69	1.623,54	1.676,17	1.730,64	1.787,02
Accumulated	-4.794,13	-3.451,02	-2.065,11	-634,88	841,22	2.364,78	3.937,47	5.561,01	7.237,18	8.967,81	10.754,83

Dengan asumsi tingkat discount rate 12%, yang lebih tinggi dari suku bunga bank yang berlaku diperoleh NPV positif Rp. 3.738 juta, IRR bernilai 28% jauh lebih tinggi dibandingkan discount rate yang ditentukan. Waktu pengembalian modal (PBP) proyek ini adalah 3,4 tahun (lihat Gambar 4.6). Dari hasil analisis kelayakan disimpulkan bahwa investasi usaha Cold Storage adalah layak secara keuangan.

Assuming a discount rate of 12%, higher than the prevailing bank interest rate, a positive NPV of Rp. 3.738 million is obtained, the IRR is 28%, much higher than the specified discount rate. The payback period (PBP) of this project is 3,4 years (see Figure 4.6). From the results of the feasibility analysis, it is concluded that the Cold Storage business investment is financially feasible.



Gambar 4.6 Cashflow Proyek Cold Storage  
Figure 4.6 Cold Storage Project Cashflow

### C. PABRIK PENGGILINGAN PADI MODERN

Pengolahan padi (gabah) menjadi beras mayoritas masih dilakukan oleh usaha penggilingan padi kecil sehingga kualitasnya belum maksimal. Pabrik penggilingan padi modern (P3M) dapat mengolah gabah menjadi beras dengan standart kualitas tinggi.

Peluang usaha penggilingan padi modern sangat menarik karena kebutuhan pangan masyarakat masih tergantung pada kegiatan pertanian, terutama padi. Beras sebagai hasil olahan padi menjadi komoditas penting dan strategis baik secara sosial, ekonomi, maupun politik. Selain itu, pabrik penggilingan padi modern didukung oleh produksi padi di Kabupaten Kapuas sebagai penghasil gabah terbesar di provinsi Kalimantan Tengah sehingga ketersediaan bahan baku lebih terjamin. Untuk wilayah Kabupaten Kapuas, pada tahun 2021 produksi padi sebanyak 179.660 ton (setara dengan 120.264 ton beras) dari luas area panen 56.447 Ha, sedangkan produksi padi untuk seluruh provinsi Kalimantan Tengah adalah 381.190 ton (setara 236.643 ton beras) dari lahan panen seluas 125.870 Ha (sumber: BPS, Kalimantan Tengah Dalam Angka 2023).

### C. INTEGRATED RICE MILL PLANT

*The processing of paddy (grain) into rice is mostly still done by small rice milling businesses, so the quality is not maximized. Modern rice milling plants (P3M) can process grain into rice with high-quality standards.*

*Modern rice milling business opportunities are attractive because people's food needs still depend on agricultural activities, especially rice. Rice as a processed product has become an essential and strategic commodity socially, economically, and politically. In addition, a modern rice milling plant is supported by rice production in Kapuas Regency as the largest grain producer in Central Kalimantan province to guarantee the Availability of raw materials. For the Kapuas Regency area, in 2021, rice production was 179,660 tons (equivalent to 120,264 tons of rice) from a harvest area of 56,447 Ha, while rice production for the entire Central Kalimantan province was 381,190 tons (equivalent to 236,643 tons of rice) from a harvest area of 125,870 Ha (source: BPS, Central Kalimantan in Figures 2023).*



### Deskripsi Proyek

Proyek pabrik penggilingan padi modern dengan kapasitas pengolahan 1,5 ton Gabah Kering Panen (GKP) per jam.

### Aspek Legal dan Administrasi

Program hilirisasi atau *downstreaming* merupakan langkah yang sangat efektif untuk mengembangkan produk-produk yang memiliki nilai jual yang lebih tinggi. Selain itu, program ini dapat membuka lapangan pekerjaan yang luas di daerah-daerah pusat industri program tersebut berjalan. Diperlukan investasi yang besar dan riset yang matang agar produk dapat diolah menjadi lebih bernilai. Kebijakan pemerintah dan infrastruktur yang mendukung juga menjadi faktor penting dalam proses hilirisasi.

Sesuai dengan RUPM Kabupaten Kapuas dalam pengembangan agroindustry berbasis tanaman pangan yang diarahkan untuk diolah lebih lanjut untuk menciptakan nilai tambah yang lebih besar sehingga menjadi komoditas bermutu tinggi dan berkualitas ekspor. Penanaman modal dalam pengolahan padi diarahkan pada agroindustry untuk mengolah gabah menjadi beras yang berkualitas sehingga kompetitif di pasar di dalam dan di luar wilayah Kabupaten Kapuas.

### Aspek Teknis

#### a. Lingkup Proyek Investasi

Lingkup proyek investasi adalah pendirian pabrik penggilingan padi dengan kapasitas pengolahan 1,5 ton GKP per jam, meliputi:

- Pembangunan pabrik dan pekerjaan sipil
- Pengadaan mesin, peralatan dan instalasi,
- Perizinan
- Pengadaan peralatan kantor

#### b. Lokasi dan Aksesibilitas

- Lokasi
  - Provinsi : Kalimantan Tengah
  - Kabupaten : Kapuas
  - Kecamatan : Tamban Catur, Kapuas Timur, dan Bataguh

### Project Description

*The project is a modern rice milling plant with a processing capacity of 1.5 tons of Harvested Dry Grain (GKP) per hour.*

### Legal and Administrative Aspects

*Downstreaming program is a convenient step to develop products with higher selling value. In addition, this program can create many job opportunities in the regions where the industry is located. Significant investments and careful research are needed to make products more valuable. Government policies and supporting infrastructure are also essential factors in the downstream process.*

*According to the RUPM of Kapuas District, agro-industry development based on food crops is directed to be further processed to create more excellent added value to become a high-quality and export-quality commodity. Investment in rice processing is required by agro-industries to process grain into quality rice that is competitive in markets within and outside Kapuas District.*

### Technical Aspects

#### a. Investment Project Scope

*The scope of the investment project is the establishment of a rice milling plant with a processing capacity of 1.5 tons of GKP per hour, including:*

- *Plant construction and civil works*
- *Procurement of machinery, equipment and installation,*
- *Licensing*
- *Procurement of office equipment*

#### b. Location and Accessibility

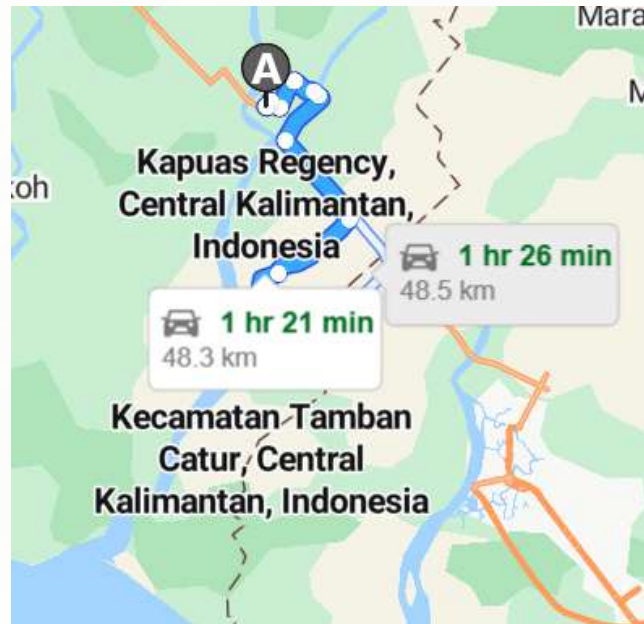
- *Location*
  - *Province : Central Kalimantan*
  - *District : Kapuas*
  - *District : Tamban Catur, East Kapuas, and Bataguh*

- **Aksesabilitas**

Lokasi dapat dijangkau dengan kendaraan roda 4 dari pusat kota dengan waktu tempuh 1,5 jam untuk jarak 48km.

- **Accessibility**

The location can be reached by 4-wheeled vehicle from the city center with a travel time of 1.5 hours for a distance of 48km.



Gambar 4.7 Jarak dari lokasi ke Pusat Pemerintahan Kabupaten Kapuas  
Figure 4.7 Distance from location to Kapuas Regency Government Center

- c. Infrastruktur pendukung**

Peluang investasi pabrik penggilingan padi modern ini didukung oleh jalan Trans Kalimantan yang menghubungkan kota-kota di Kalimantan Tengah dan Banjarmasin dengan kondisi yang baik.

- c. Supporting infrastructure**

This modern rice milling plant investment opportunity is supported by the Trans Kalimantan road that connects cities in Central Kalimantan and Banjarmasin with good conditions.



Gambar 4.8 Kondisi Akses Jalan menuju rencana lokasi pabrik  
Figure 4.8 Road access conditions to the planned factory location



**d. Ketersediaan tenaga kerja**

Jumlah penduduk angkatan kerja di Kabupaten Kapuas untuk tahun 2022 tercatat 277.716 orang dengan jumlah pengangguran terbuka sebanyak 7.221 orang, selebihnya 177.274 orang tercatat sudah bekerja. Dengan demikian, ketersediaan tenaga kerja dapat dipenuhi dari pengangguran terbuka tersebut. Adapun upah minimum kabupaten/UMK di Kabupaten Kapuas untuk tahun 2023 adalah Rp. 3.194.237.

**e. Ketersediaan Bahan Baku**

Ketersediaan gabah sebagai bahan baku penggilingan dapat dipenuhi oleh hasil produksi setempat. Data produksi gabah kecamatan Kapuas Timur tahun 2022 sebanyak 25.343 ton, sangat mencukupi untuk bahan baku pabrik sebanyak 3.600 ton per tahun.

**d. Availability of labor**

*The total population of the labor force in Kabupaten Kapuas for 2022 was 277,716 people, with 7,221 people openly unemployed, while the remaining 177,274 people were already working. Thus, the Availability of labor can be met by open unemployment. The kabupaten minimum wage/UMK in Kapuas Regency for 2023 is Rp. 3,194,237.*

**e. Availability of Raw Materials**

*The Availability of grain as raw material for milling can be met by local production. Data on grain production in the East Kapuas sub-district 2022 is 25,343 tons, sufficient for 3,600 tons of raw material per year.*

**Data Produksi Pertanian Kecamatan 2022**

No.	Kecamatan	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produktivitas (Ku/Ha)	Produksi (Ton)
1	Kapuas Kuala	11.204	7.551	32,85	24.805
2	Tamban Catur	6.144	3.498	32,89	11.505
3	Kapuas Timur	9.059	8.071	31,40	25.343
4	Selat	2.105	1.364	30,64	4.180
5	Bataguh	18.364	10.962	37,70	41.326
6	Basarang	854	296	21,39	633
7	Kapuas Hilir	5.337	3.019	30,34	9.159
8	Pulau Petak	10.104	6.522	30,81	20.093
9	Kapuas Murung	6.266	2.943	30,41	8.950
10	Dadahup	323	1.068	29,45	3.146
11	Kapuas Barat	1.209	909	28,41	2.584

Sumber: Data Produksi Tanaman Pangan - Pertanian Kabupaten Kapuas ([kapuaskab.go.id](http://kapuaskab.go.id))  
Source: Food Crop Production Data - Kapuas Regency Agriculture ([kapuaskab.go.id](http://kapuaskab.go.id))

**f. Proses Produksi**

Proses produksi P3M secara ringkas digambarkan dalam diagram proses sebagai berikut:

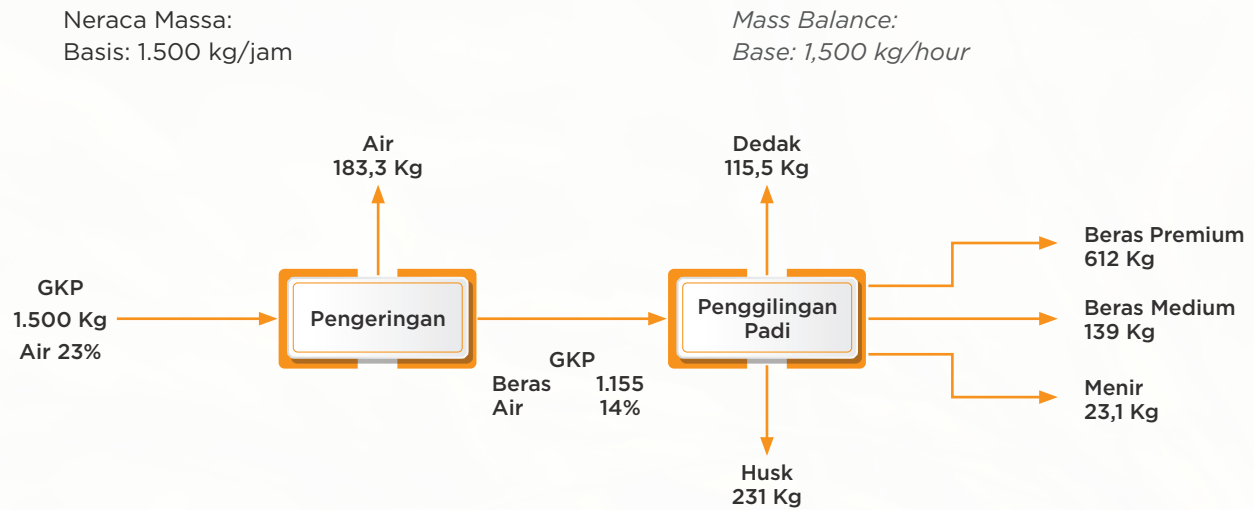
**f. Production Process**

*The P3M production process is briefly described in the process diagram as follows:*



1. Pemisahan kotoran,  
Pemisahan kotoran diperlukan karena padi hasil panen masih membawa kotoran lain seperti jerami, daun, batang bahkan benda lain yang tidak lazim seperti batu dan pasir. Kadar air padi hasil panen sangat bervariasi antara 18–25%, bahkan dalam beberapa kasus dapat lebih besar.
2. Pengeringan dan penyimpanan padi,  
Pengeringan dilakukan untuk mengurangi kadar air sampai sekitar 14% sehingga memudahkan dan mengurangi kerusakan dalam penyosohan dan proses selanjutnya.
3. Pengupasan kulit (husking)  
Penyosohan adalah pengupasan kulit padi yang merupakan tahapan paling penting dari keseluruhan proses. Pengupasan kulit adalah transformasi padi menjadi beras yang secara prinsip sudah dapat dimasak untuk dimakan. Proses selanjutnya hanyalah penyempurnaan dari penyosohan dan untuk meningkatkan kebersihan. Gabungan dari sosoh serta kebersihan dan keutuhan biji adalah ukuran mutu beras putih.
4. Penggilingan (*milling*),  
Tahapan penggilingan adalah proses penyempurnaan penyosohan dan pelepasan lapisan penutup butir beras. Proses ini dibagi lagi menjadi penyosohan, pemutihan (*whitening*) dan pengkilapan (*shining*).
5. Pengemasan dan distribusi.

1. *Separation of impurities,*  
*Separating impurities is necessary because the harvested paddy still carries other contaminants such as straw, leaves, stems, and other unusual objects such as stones and sand. The moisture content of harvested paddy varies widely between 18-25% and, in some cases, can even be more significant.*
2. *Drying and storage of paddy,*  
*Drying reduces the moisture content to about 14% to facilitate and reduce damage in the shucking and subsequent processes.*
3. *Husking*  
*Husking is the rice husk's stripping, the most critical stage of the whole process. Husking is the transformation of paddy into rice that can, in principle, be cooked for eating. The rest of the process is just refining the husking and improving hygiene. The combination of shucking and the cleanliness and integrity of the kernels is the measure of white rice quality.*
4. *Milling,*  
*The milling stage is refining the shucking and removing the covering layer of rice grains. This process is further divided into shucking, whitening, and shining.*
5. *Packaging and distribution.*



Gambar 4.9 Neraca Massa Beras  
Figure 4.9 Rice Mass Balance

#### g. Ketersediaan Lahan

Lahan yang tersedia adalah milik masyarakat, dapat disewa atau dilakukan transaksi jual-beli. Biaya sewa tanah diasumsikan adalah sebesar Rp. 32.400.000 untuk luas 1.200 m<sup>2</sup> selama 10 tahun.

#### Aspek Pasar

Beras adalah komoditas penting dan strategis baik secara sosial, ekonomi, maupun politik karena merupakan makanan pokok masyarakat Indonesia. Menurut data BPS, produksi padi nasional tahun 2022 adalah 55,67 juta ton GKG yang jika dikonversikan menjadi beras, maka produksi beras diperkirakan sebesar 32,07 juta ton, sedangkan konsumsi nasional 30,2 juta ton sehingga surplus 1,8 juta ton.

Produksi padi Kabupaten Kapuas tahun 2022 sebesar 166.511 ton atau setara beras 106.719 ton, sedangkan dengan tingkat konsumsi 6,81 kg per kapita per bulan maka kebutuhan beras penduduk Kabupaten Kapuas adalah sebanyak 5.080 ton.

#### g. Land Availability

The community owns the available land, which can be rented, bought, and sold. The land rental cost is assumed to be Rp. 32,400,000 for an area of 1,200 m<sup>2</sup> for 10 years.

#### Market Aspect

Rice is an essential and strategic commodity both socially, economically, and politically because it is the staple food of the Indonesian people. According to BPS data, national rice production in 2022 is 55.67 million tons of GKG, which, when converted to rice, means that rice production is estimated at 32.07 million tons, while national consumption is 30.2 million tons, resulting in a surplus of 1.8 million tons.

Kapuas District's rice production in 2022 is 166,511 tons or 106,719 tons of rice equivalent, while with a consumption rate of 6.24 kg per capita per week, Kapuas District's rice needs are 32,000 tons.

Tabel 4.10 Luas Panen dan Produksi Padi Kabupaten Kapuas  
Table 4.10 Harvested Area and Rice Production of Kapuas District

Tahun	Luas (ha)	Produksi (ton)
2018	79.341	305.184
2019	61.980	203.408
2020	55.171	223.423
2021	56.447	179.660
2022	47.724	166.511

Sumber: BPS, Provinsi Kalimantan Tengah Dalam Angka, 2023 | Source: BPS, Central Kalimantan Province in Figures, 2023

Dengan melihat besarnya pasar beras tersebut, produksi pabrik penggilingan padi modern yang hanya 1.872 ton per tahun akan terserap dengan mudah.

*By looking at the size of the rice market, the production of modern rice milling factories, which is only 1,872 tons per year, will be absorbed quickly.*

#### Aspek Keuangan dan Bisnis

- **Biaya Investasi**

Perhitungan kebutuhan biaya investasi diperoleh dari pengolahan data studi literatur dengan melakukan eskalasi harga dan menyesuaikan dengan kondisi terkini.

#### Financial and Business Aspects

- **Investment Costs**

*The calculation of investment cost requirements is obtained from processing literature study data by escalating prices and adjusting to current conditions.*

Tabel 4.11 Biaya Investasi  
Table 4.11 Investment Cost

Uraian	Jumlah (ribu Rp.)
Sewa Tanah (10 tahun)	44.000
Bangunan dan Pekerjaan Sipil	2.929.000
Mesin, Peralatan & Instalasi	3.961.000
Kendaraan	341.000
Alat Kantor dan lain-lain	141.330
Perizinan	46.000
<b>Total</b>	<b>7.462.330</b>

- **Asumsi:**

Asumsi dan parameter teknoekonomi yang digunakan dalam perhitungan adalah sebagai berikut:

- **Assumptions:**

*The techno-economic assumptions and parameters used in the calculations are as follows:*





Tabel 4.12 Asumsi dan parameter teknoekonomii  
Table 4.12 The techno-economic assumptions and parameters

No.	Uraian	Jumlah	Satuan	Asumsi:		
	<b>Kapasitas Olahan</b>	<b>1,5</b>	<b>ton/jam</b>	Harga Gabah Kering Panen (GKP)	5.400	per kg
1	Kapasitas Olahan	1,5	ton/jam	Berat GKP (kadar air, 23%)	1.500	kg
2	Harga Gabah Kering Panen	5.400,0	per kg			
3	Harga Jual Beras Kepala	13.500	Rp./kg	Yield GKP ke GKG (kadar air 14%)	80%	1.200 kg
4	Harga Jual Beras Medium	12.500	Rp./kg			
5	Harga Jual Menir	8.500	Rp./kg			
6	Harga Jual Dedak	6.500	Rp./kg			
7	Waktu Operasi	8	jam/hari	Yield GKG ke Beras Kepala	53%	
8	Hari Kerja per Bulan	25	hari/bl	Yield GKG ke Beras Medium	12%	
9	Hari Kerja per Tahun	12	bl/th	Yield GKG ke Beras Menir	2%	
10	Jangka Waktu Modal Kerja	1	bulan	Yield GKG ke Beras Dedak	10%	
11	Kapasitas Produksi			Sekam	20%	
	- Tahun I	75%		Kotoran	3%	
	- Tahun II - X	100%				
				Komposisi Produk		Produksi per jam
12	Biaya Perbaikan dan Perawatan			Beras Kepala	636	kg
	- Bangunan	2,5%	pe tahun	Beras Medium	144	kg
	- Mesin dan Peralatan	2,5%	pe tahun	Menir	24	kg
	- Kendaraan	2,5%	pe tahun	Dedak	120	kg
13	Kebutuhan Investasi					
	- Modal Sendiri	100%		Limbah		
	- Hutang	0%		Sekam	240	kg
14	Kebutuhan Modal Kerja			Kotoran	36	kg
	- Modal Sendiri	100%				
	- Hutang	0%				
15	Jangka Waktu Konstruksi	1	tahun			
16	Jangka Waktu Produksi	10	tahun			



• **Proyeksi Laba-Rugi**

• **Profit-Loss Projection**

Tabel 4.13 Asumsi dan parameter teknoekonomii  
Table 4.13 The techno-economic assumptions and parameters

dalam ribu Rp

Uraian	Tahun									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Penjualan	21.182.310	29.231.588	30.254.693	31.313.608	32.409.584	33.543.919	34.717.957	35.933.085	37.190.743	38.492.419
Harga Pokok Penjualan	19.726.812	27.223.000	28.175.805	29.161.959	30.182.627	31.239.019	32.332.385	33.464.018	34.635.259	35.847.493
EBITDA	1.455.498	2.008.587	2.078.888	2.151.649	2.226.957	2.304.900	2.385.572	2.469.067	2.555.484	2.644.926
Depresiasi	526.658	526.658	526.658	526.658	526.658	526.658	526.658	526.658	526.658	526.658
EBIT	928.841	1.481.930	1.552.230	1.624.992	1.700.299	1.778.243	1.858.914	1.942.409	2.028.827	2.118.268
Pajak	232.210	370.482	388.058	406.248	425.075	444.561	464.729	485.602	507.207	529.567
Laba Bersih	696.630	1.111.447	1.164.173	1.218.744	1.275.224	1.333.682	1.394.186	1.456.807	1.521.620	1.588.701

Revenue diperoleh dari menjual berbagai produk dengan harga yang berbeda-beda sesuai jenis produknya seperti dapat dilihat di bagian Asumsi dan Parameter Teknoekonomi di atas. Harga pokok penjualan, meliputi seluruh biaya produksi, overhead, dan margin distribusi adalah 93,1% dari pendapatan.

Revenue is obtained from selling various products at different prices according to the type of product as can be seen in the Technoeconomic Assumptions and Parameters section above. Cost of goods sold, including all production costs, overhead and distribution margin is 93.1% of revenue..

• **Analisis Kelayakan Investasi**

Analisis kelayakan keuangan ini dihitung berdasarkan asumsi dan teknoekonomi sebagai berikut:

• **Investment Feasibility Analysis**

This financial feasibility analysis is calculated based on the following assumptions and techno economics:

Tabel 4.14 Asumsi dan parameter teknoekonomii  
Table 4.14 The techno-economic assumptions and parameters

dalam ribu Rp./in thousand Rp.

Tahun ke-	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Cash Inflow fr. Operation		1.223.288	1.638.105	1.690.830	1.745.401	1.801.882	1.860.340	1.920.843	1.983.464	2.048.277	2.115.359
Investment	7.462.330										
Net Cashflow	-7.462.330	1.223.288	1.638.105	1.690.830	1.745.401	1.801.882	1.860.340	1.920.843	1.983.464	2.048.277	2.115.359
Accumulated Cashflow	-7.462.330	-6.239.042	-4.600.937	-2.910.107	-1.164.706	637.176	2.497.516	4.418.359	6.401.823	8.450.101	10.565.460

discount factor = 12%  
NPV = 2.303.152  
IRR = 18,5%  
PBP = 4,6 tahun

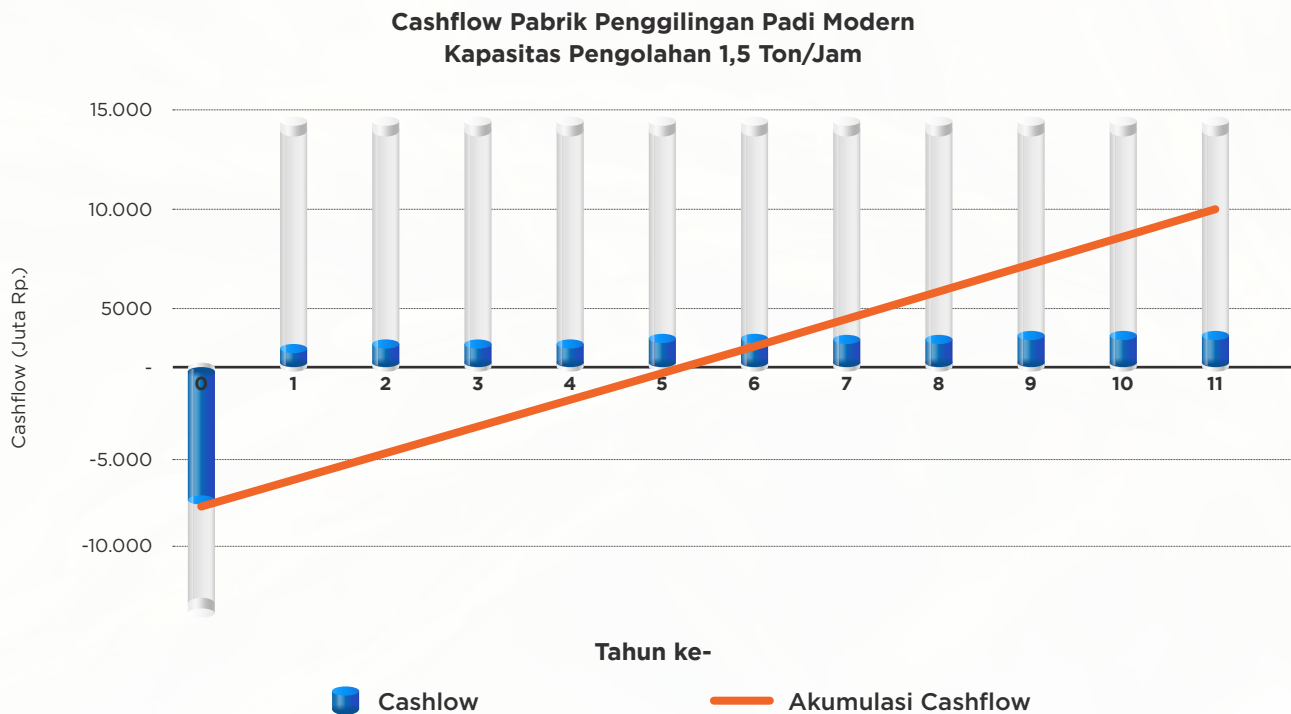
Hasil analisis kelayakan investasi pabrik penggilingan padi modern dengan waktu evaluasi 10 tahun menunjukkan hasil yang sangat menarik, yaitu: Net Present Value (NPV) bernilai positif Rp. 2,303 Milyar, Internal rate of return (IRR) 18,5% jauh di atas nilai discount factor 12% dengan waktu pengembalian investasi (PBP)

The results of the investment feasibility analysis of a modern rice milling plant with an evaluation time of 10 years show fascinating results, namely: Net Present Value (NPV) is positive Rp. 2.303 billion, the Internal rate of return (IRR) is 18.5%, well above the discount factor value of 12% with an investment payback period (PBP)



selama 4,6 tahun (lihat juga Gambar 4.10 di bawah). Jadi, kesimpulan analisis atas investasi pabrik penggilingan padi modern dengan kapasitas pengolahan 1,5 ton per jam ini adalah layak secara keuangan.

of 4.6 years (see also Figure 4.10 below). So, the conclusion of the analysis of the investment in a modern rice milling plant with a processing capacity of 1.5 tons per hour is financially feasible.



Gambar 4.10. Cashflow Investasi Pabrik Penggilingan Padi Modern  
Figure 4.10 Cash flow of investment in a modern rice milling factory

### Aspek Sosial dan Ekonomi

Investasi pabrik penggilingan padi modern ini akan sangat bermanfaat dan menguntungkan semua pihak yang terlibat. Investasi yang masuk ke suatu daerah menimbulkan dampak positif, diantaranya adalah:

- Membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat,
- Mengurangi jumlah pengangguran,
- Menurunkan jumlah penduduk miskin,
- Mengurangi arus urbanisasi yang meningkatkan masalah perkotaan,
- Mengurangi timbulnya masalah social akibat pengangguran,
- Meningkatkan kapasitas pengetahuan sumber daya manusia,
- Menambah kemampuan ketahanan pangan nasional,
- Meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi.

### Social and Economic Aspects

*This modern rice milling plant investment will benefit and be profitable for all parties involved. Investment that enters an area has a positive impact, including:*

- *Creating job opportunities for the community,*
- *Reducing the number of unemployed people,*
- *Reducing the number of poor people,*
- *Reducing the flow of urbanization, which increases urban problems,*
- *Reducing the emergence of social problems due to unemployment,*
- *Increase the knowledge capacity of human resources,*
- *Increase the ability of national food security,*
- *Increase the rate of economic growth.*

### Aspek Lingkungan

Setiap industri pengolahan akan menimbulkan salah satu atau lebih jenis pencemaran air, udara, dan atau tanah. Investasi di pabrik penggilingan padi modern akan menimbulkan dampak terhadap lingkungan berupa pencemaran udara (debu) dan kebisingan yang disebabkan oleh aktifitas penggilingan padi. Dampak terhadap lingkungan ini dapat dikurangi dengan memasang alat penangkap debu yang efektif.

### Aspek Keberlanjutan

Peluang investasi pabrik penggilingan padi modern di Kabupaten Kapuas sangat mungkin dilanjutkan karena ketersediaan bahan baku dan dengan peningkatan kemakmuran masyarakat, kebutuhan masyarakat terhadap beras berkualitas akan semakin tinggi.

Namun, kendala peruntukan lahan yang mungkin belum diakomodasi oleh rencana tata ruang wilayah perlu diselesaikan pemerintah kabupaten dengan memberi wilayah bagi peruntukan industri pengolahan.

Dari perspektif pencapaian tujuan 17 SDGs (Sustainable Development Goals), investasi di sektor industri pengolahan akan memberi dampak positif langsung dengan memberi pekerjaan layak sehingga mengurangi kemiskinan dan memberikan pertumbuhan ekonomi sehingga patut diberikan dukungan kebijakan dari pemerintah.

## D. PABRIK MINYAK GORENG SAWIT

Industri hilir dari produk kelapa sawit dengan bahan baku minyak sawit (CPO) antara lain adalah minyak goreng (*olein*), margarine (*stearin*) dan produk samping lainnya (lihat pohon industri kelapa sawit).



### Environmental Aspects

*Every processing industry will cause one or more types of water, air, and/or soil pollution. Investment in a modern rice milling plant will cause environmental impacts through air pollution (dust) and noise caused by rice milling activities. These environmental impacts can be mitigated by installing effective dust capture devices.*

### Sustainability Aspects

*The investment opportunity for a modern rice milling plant in Kapuas District will likely continue due to the Availability of raw materials. With the increasing prosperity of the community, the demand for quality rice will be higher.*

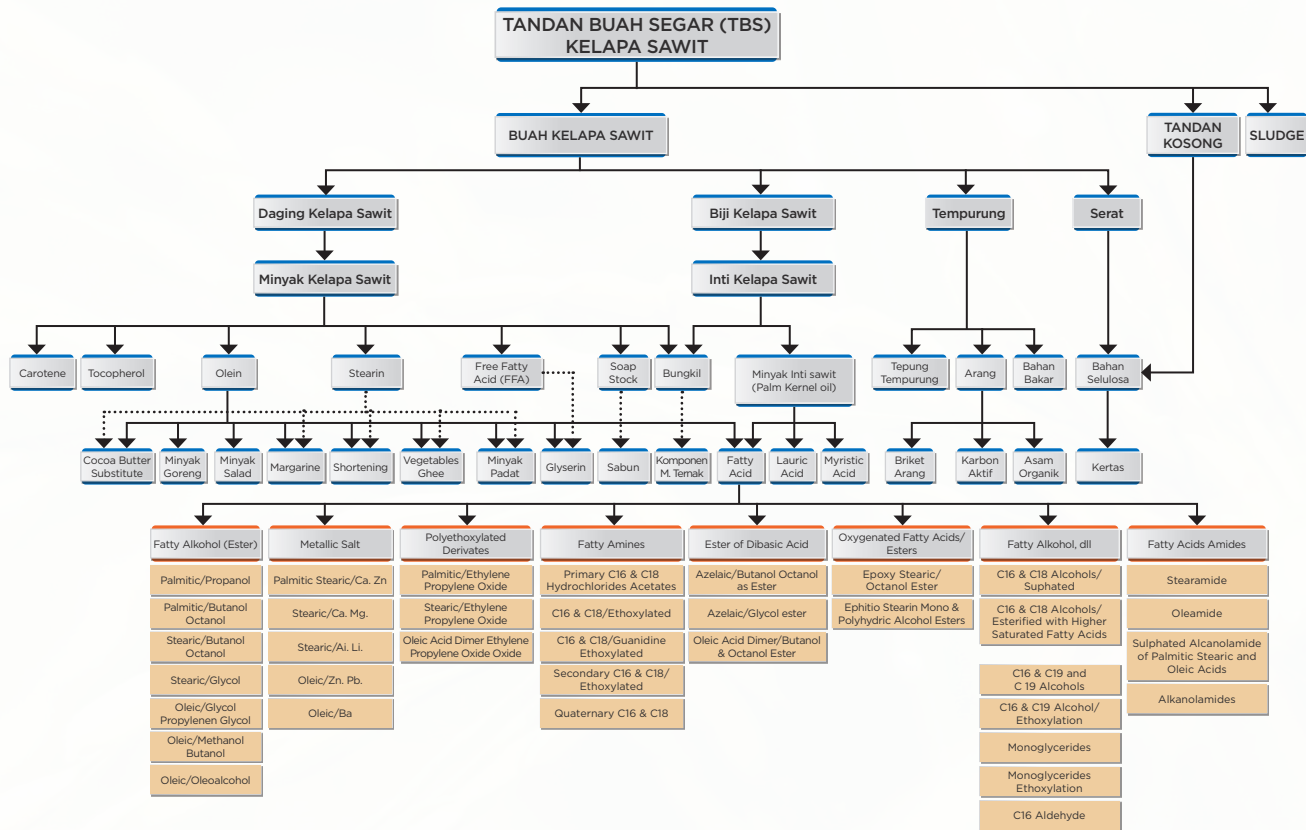
*However, land use constraints that the regional spatial plan may have yet to accommodate the need to be resolved by the district government by providing areas for industrial processing.*

*From the perspective of achieving goal 17 of the Sustainable Development Goals (SDGs), investment in the processing industry sector will have a direct positive impact by providing decent work, thereby reducing poverty and providing economic growth, so it deserves policy support from the government.*

## D. PALM COOKING OIL MILL

*Downstream industries from palm oil products with palm oil (CPO) as raw material include cooking oil (*olein*), margarine (*stearin*), and other by-products (see palm oil industry tree).*

MAP OF BUSINESS POTENTIAL AND OPPORTUNITIES OF KAPUAS REGENCY  
CENTRAL KALIMANTAN PROVINCE



Gambar 4.11 Pohon Industri Kelapa Sawit  
Figure 4.11 Palm Oil Industry Tree

Pabrik minyak goreng sawit (olein), selain menghasilkan olein sebagai produk utama juga akan memperoleh produk berupa margarine (stearin). Untuk setiap ton CPO akan menghasilkan 750 kg olein (75%), stearin 200 kg (20%) dan 5% sisanya adalah produk samping lainnya dan residu.

*Palm cooking oil (olein) mill, besides producing olein as the main product, will also obtain margarine (stearin). Each ton of CPO will produce 750 kg of olein (75%), 200 kg of stearin (20%), and the remaining 5% are other by-products and residues.*

Industri hilir kelapa sawit sangat menarik karena dukungan bahan baku yang berlimpah, berikut adalah beberapa informasi pendukung investasi :

*The downstream palm oil industry is desirable due to abundant raw material support. Here is some information supporting investment:*

- Luas perkebunan kelapa sawit nasional cenderung meningkat, dari 10,47 juta Ha pada tahun 2013 dan diperkirakan menjadi 14,6 juta Ha pada tahun 2021.
- Produksi minyak sawit meningkat dari 17,77 juta ton (2013) menjadi 45,12 juta ton (2021), menurun dari produksi tahun 2019 sebesar 47,1 juta ton.
- Untuk wilayah propinsi Kalimantan Tengah pada tahun 2021 diperkirakan luas area perkebunan kelapa sawit 1,9 juta Ha dengan produksi 8,07 juta ton atau 17,8,2% dari produksi nasional (BPS, Statistik Kelapa Sawit Indonesia 2021)

- *The national oil palm plantation area tends to increase, from 10.47 million hectares in 2013 to 14.6 million hectares in 2021.*
- *Palm oil production increased from 17.77 million tons (2013) to 45.12 million tons (2021), down from 2019 output of 47.1 million tons.*
- *For the province of Central Kalimantan in 2021, the estimated area of oil palm plantations is 1.9 million hectares, with a production of 6.5 million tons or 14.2% of the national output (BPS, Indonesian Palm Oil Statistics 2021).*

- Luas perkebunan kelapa sawit di Kabupaten Kapuas 129.140 Ha dengan produksi 505.995 ton CPO (BPS, Kalimantan Tengah Dalam Angka 2022).
- Adapun perkebunan rakyat memiliki luas 4.622 Ha dengan produksi tahun 2022 sebesar 7.780 ton CPO (BPS, Kabupaten Kapuas Dalam Angka, 2023).

#### Deskripsi Proyek

Proyek pabrik minyak goreng sawit dengan kapasitas terpasang 25.000 ton per tahun.

#### Aspek Legal dan Administrasi

Program hilirisasi atau downstreaming merupakan langkah yang sangat efektif untuk mengembangkan produk-produk yang memiliki nilai jual yang lebih tinggi, selain itu, program ini dapat membuka lapangan pekerjaan yang luas di daerah-daerah pusat industri program tersebut berjalan. Diperlukan investasi yang besar dan riset yang matang agar produk dapat diolah menjadi lebih bernilai. Selain itu, kebijakan pemerintah dan infrastruktur yang mendukung juga menjadi faktor penting dalam proses tersebut.

Berdasarkan UU No 39/2014, bidang usaha ekstraksi minyak kelapa sawit (pabrik kelapa sawit penghasil CPO) dengan KBLI 10431 (Industri Minyak Mentah Kelapa Sawit) masih merupakan kewenangan pembinaan Kementerian Pertanian, yang diakomodasi melalui penerbitan Izin Usaha Perkebunan Terintegrasi Pengolahan (IUP-P). Adapun untuk industry lanjutan dari CPO sudah berada dalam kewenangan Kementerian Perindustrian.

Pemerintah telah menerbitkan beberapa kebijakan untuk mendorong hilirisasi kelapa sawit yang dapat memberikan nilai tambah. Kebijakan tersebut diantaranya melalui penerapan pungutan ekspor terhadap minyak sawit mentah (*crude palm oil/CPO*) dan produk turunannya dengan pengenaan tarif yang lebih tinggi terhadap produk hulu dibandingkan hilir.

Dalam rangka hilirisasi produk sawit, pemerintah juga menginisiasi pemanfaatan dan penggunaan sawit sebagai bahan bakar minyak nabati dalam bentuk biodiesel. Kebijakan ini tidak hanya untuk hilirisasi produk tetapi dalam rangka perluasan pasar domestik untuk menyerap kelebihan produk sawit. Kebijakan kelapa sawit sebagai bahan bakar nabati dalam bentuk biodiesel memberikan dampak positif khususnya dalam stabilisasi harga CPO,

- *The area of oil palm plantations in Kapuas Regency is 129,140 hectares, producing 505,995 tons of CPO (BPS, Central Kalimantan in Figures 2022).*
- *The smallholder plantations have an area of 4,622 Ha, with a production in 2022 of 7,780 tons of CPO (BPS, Kapuas District in Figures, 2023).*

#### Project Description

*Palm cooking oil mill project with an installed capacity of 25,000 tons annually.*

#### Legal and Administrative Aspects

*Downstreaming is a convenient step to develop products with higher selling value. In addition, this program can create extensive employment opportunities in the areas where the industry is located. Significant investments and careful research are required to make products more valuable. In addition, government policies and supporting infrastructure are also essential factors in the process.*

*Based on Law No. 39/2014, the palm oil extraction business (CPO-producing palm oil mills) with KBLI 10431 (Crude Palm Oil Industry) is still under the guidance of the Ministry of Agriculture, which is accommodated through the issuance of Integrated Plantation Processing Business License (IUP-P). As for the advanced industry from CPO, it is already under the authority of the Ministry of Industry.*

*The government has issued several policies to encourage downstream palm oil that can provide added value. These policies include the application of export levies on crude palm oil (CPO) and its derivative products with the imposition of higher tariffs on upstream products than downstream.*

*In the context of downstream palm oil products, the government also initiated the utilization and use of palm oil as vegetable fuel in biodiesel. This policy is for products downstream and expanding the domestic market to absorb excess palm oil products. The policy of palm oil as biofuel in biodiesel has a positive impact, especially in stabilizing CPO prices, as Indonesia is no longer entirely dependent on export market demand. The Ministry of Trade has*



karena Indonesia tidak lagi sepenuhnya tergantung kepada permintaan pasar ekspor. Kementerian Perdagangan telah menerbitkan kebijakan yang mendukung hal tersebut melalui Peraturan Menteri Perdagangan (Permendag) Nomor 49 Tahun 2022 dan Permendag Nomor 50 Tahun 2022 untuk fleksibilitas dan kemudahan bagi pelaku usaha.

*issued policies that support this through Minister of Trade Regulation (Permendag) No. 49 of 2022 and Permendag No. 50 of 2022 for flexibility and convenience for business actors.*

Pemerintah Kabupaten Kapuas telah menetapkan rencana tata ruang wilayahnya dengan menyediakan wilayah peruntukan industri di Kawasan Industri Batanjung, namun sampai saat ini keberadaan Kawasan Industri Batanjung masih belum ada.

*The Kapuas District Government has established its spatial plan by providing an industrial allotment area in the Batanjung Industrial Estate. Still, there has yet to be a Batanjung Industrial Estate.*

**Aspek Teknis**

**Technical Aspects**

**a. Lingkup Proyek Investasi**

Lingkup proyek investasi adalah pendirian pabrik minyak goreng sawit dengan kapasitas terpasang 25.000 ton per tahun. Kapasitas tersebut dipilih dengan mempertimbangkan kapasitas serapan produk di wilayah Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan dan sekitarnya.

**a. Investment Project Scope**

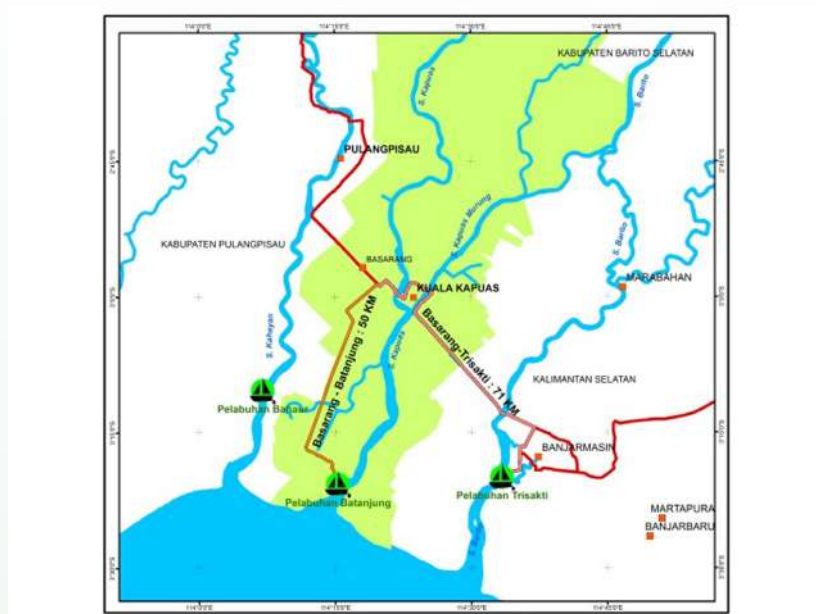
*The scope of the investment project is establishing a palm cooking oil mill with an installed capacity of 25,000 tons per year. The ability is chosen by considering the product absorption capacity in Central Kalimantan, South Kalimantan, and surrounding areas.*

**b. Lokasi dan Aksesibilitas**

- Lokasi
  - Provinsi : Kalimantan Tengah
  - Kabupaten : Kapuas
  - Kecamatan : Kapuas Kuala
  - Desa : Batanjung/KI Batanjung
- Aksesibilitas

**b. Location and Accessibility**

- Location
  - Province : Central Kalimantan
  - District : Kapuas
  - District : Kapuas Kuala
  - Village : Batanjung/KI Batanjung
- Accessibility



**c. Infrastruktur pendukung**

Peluang investasi pabrik minyak goreng didalam Kawasan Industri Batanjung didukung oleh rencana infrastruktur jalan Basarang – Batanjung dan Pelabuhan Batanjung (akses sungai Kapuas)



**c, Supporting infrastructure**

*The Basarang supports investment opportunities for cooking oil factories within the Batanjung Industrial Estate - Batanjung road infrastructure plan and Batanjung Port (Kapuas River Access).*



Gambar 4.12 Kondisi Pelabuhan Batanjung  
*Figure 4.12 Batanjung Harbor Condition*

**d. Ketersediaan tenaga kerja**

Jumlah penduduk angkatan kerja di Kabupaten Kapuas untuk tahun 2022 tercatat 277.716 orang dengan jumlah pengangguran terbuka sebanyak 7.221 orang, selebihnya 177.274 orang tercatat sudah bekerja. Dengan demikian, ketersediaan tenaga kerja dapat dipenuhi dari pengangguran terbuka tersebut. Adapun upah minimum kabupaten/UMK di Kabupaten Kapuas untuk tahun 2023 adalah Rp.3.194.237,-

Adanya investasi pabrik minyak goreng ini akan membuka kesempatan kerja di Kabupaten Kapuas.

**d. Availability of labor**

*The total population of the labor force in Kabupaten Kapuas for 2022 is 277,716 people, with 7,221 people openly unemployed, while the remaining 177,274 people are already working. Thus, the Availability of labor can be met by open unemployment. The district minimum wage/UMK in Kapuas Regency for 2023 is Rp3,194,237.*

*The investment in this cooking oil factory will open up employment opportunities in Kapuas Regency.*

**e. Ketersediaan Bahan Baku**

Bahan baku pabrik minyak goreng adalah CPO (crude palm oil) sehingga lokasi pendirian pabrik di dekat lahan perkebunan kelapa sawit dan atau dekat dengan pabrik kelapa sawit (PKS) akan memperkecil biaya transportasi. Dari sisi ketersediaan bahan baku, untuk tahun 2021 luas perkebunan kelapa sawit di Kabupaten Kapuas 129.140 Ha dengan produksi 505.995 ton CPO (sumber: BPS, Kalimantan Tengah Dalam Angka 2022), sedangkan perkebunan rakyat memiliki luas 4.622 Ha dengan produksi tahun 2022 sebesar 7.780 ton CPO (sumber: BPS, Kabupaten Kapuas Dalam Angka, 2023). Jumlah produksi CPO dari Kabupaten Kapuas saja sudah sangat mencukupi bagi pabrik dengan kapasitas 25.000 ton per tahun yang hanya membutuhkan bahan baku sebanyak 33.350 ton.

**e. Availability of Raw Materials**

*The raw material for the cooking oil plant is crude palm oil (CPO), so locating the plant near oil palm plantations and or close to palm oil mills will reduce transportation costs. In terms of raw material availability, for 2021 the area of oil palm plantations in Kapuas District is 129,140 hectares with a production of 505,995 tons of CPO (source: BPS, Central Kalimantan in Figures 2022), while smallholder plantations have an area of 4,622 hectares with an exhibition in 2022 of 7,780 tons of CPO (source: BPS, Kapuas District in Figures, 2023). The amount of CPO production from Kapuas Regency alone is sufficient for a mill with a capacity of 25,000 tons per year that only requires 33,350 tons of raw materials.*





**f. Proses Produksi**

Proses produksi minyak goreng pada prinsipnya adalah memurnikan bahan baku (CPO) melalui 2 proses utama, yaitu *degumming* dan *bleaching*. *Degumming* adalah suatu proses pemisahan kotoran, logam-logam, dan getah atau lendir yang terdiri dari *phospatida*, protein, residu, karbohidrat, air, dan resin tanpa mengurangi asam lemak bebas dalam minyak. Pada prinsipnya proses *degumming* adalah proses pembentukan dan pengaktifan flok-flok dari zat tersebut di atas yang bereaksi dengan asam *Phosporit* ( $H_3PO_4$ ), sehingga flok-flok yang terbentuk cukup besar untuk dipisahkan dari minyak.

*Bleaching* bermaksud menghilangkan kandungan logam dan pengotor hasil reaksi oksidasi dengan proses adsorpsi menggunakan *bleaching earth* (clay, bentonite, arang aktif, dan sebagainya) untuk memperbaiki warna dan stabilitas produk.

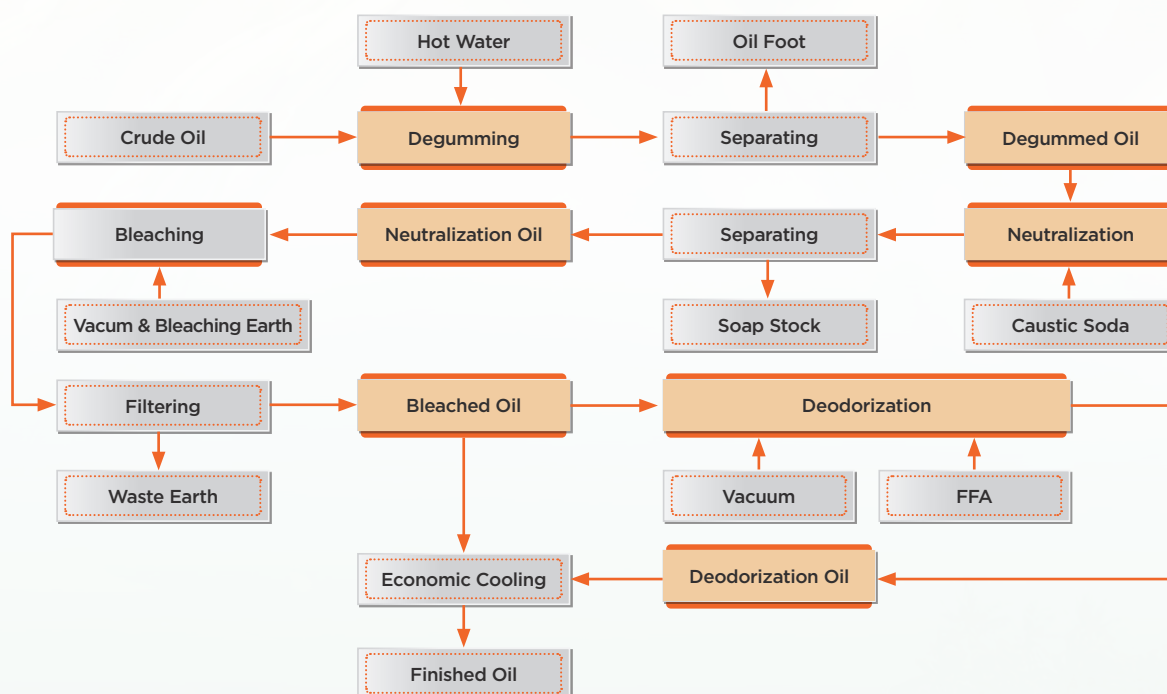
Proses produksi pembuatan minyak goreng dengan bahan baku CPO ini mengikuti diagram alir sebagai berikut:

**f. Production Process**

The cooking oil production process is principally to refine the raw material (CPO) through 2 main methods: *degumming* and *bleaching*. *Degumming* is separating impurities, metals, and gums or slime consisting of phosphatides, proteins, residues, carbohydrates, water, and resins without reducing the free fatty acids in the oil. In principle, *degumming* forms and activates flocs of the above substances that react with Phosphoric acid ( $H_3PO_4$ ) so that the flocs formed are large enough to be separated from the oil.

*Bleaching* intends to remove metal content and impurities from oxidation reactions by adsorption processes using bleaching earth (clay, bentonite, activated charcoal, etc.) to improve product color and stability.

The production process of making cooking oil with CPO raw materials follows the following flow chart:



Gambar 4.13 Process Flow Diagram Pabrik Minyak Goreng  
Figure 4.13 Process Flow Diagram of Edible Oil Plant

Secara ringkas, proses yang terjadi adalah sebagai berikut:

1. CPO dinaikkan temperaturnya dengan heat exchanger sampai suhu yang dikehendaki (115-120 der.C), dicampur dengan phosphoric acid ( $H_3PO_4$ ) dan asam sitrat, sehingga terjadi penggumpalan dan pengendapan zat-zat seperti fosfatida, protein, residu, karbohidrat, air dan resin yang terdapat pada minyak.
2. Campuran tersebut kemudian dipisahkan sehingga menghasilkan Degummed oil yang kemudian ditambahkan caustic soda agar minyak mempunyai pH netral, dan siap untuk mengalami proses bleaching.
3. Proses bleaching yang terjadi adalah pencampuran minyak dengan *bleacher earth* di dalam *bleacher tank* sekaligus mengeluarkan uap air dan udara yang terkandung dalam minyak dengan system vakum. Bleacher earth berfungsi mengikat logam berat (Fe dan Cu), kotoran dan memucatkan warna minyak. Campuran minyak dan bleacher earth ini disebut dengan Bleacher Palm Oil (BPO)
4. BPO selanjutnya difilter sehingga bebas bleaching earth dan mengalami deodorization dengan proses destilasi untuk mengeluarkan pigmen warna (karoten) dan menghilangkan uap, FFA, bau, dan volatile matter. Hasil proses deodorization ini disebut dengan Refined Bleaced Deodorized Palm Oil (RBDPO).
5. RBDPO selanjutnya dipisahkan menjadi fraksi olein (minyak goreng/RBDOL) dan fraksi stearin (margarin/RBDST).

*In summary, the process is as follows:*

1. CPO is raised in temperature with a heat exchanger to the desired temperature (115 - 120 der. C), mixed with phosphoric acid ( $H_3PO_4$ ) and citric acid, resulting in clumping and precipitation of substances such as phosphates, proteins, residues, carbohydrates, water and resins contained in the oil.
2. The mixture is then separated to produce Degummed oil, added with caustic soda so that the oil has a neutral pH and is ready to bleach.
3. The bleaching process involves mixing oil with bleacher earth in the bleacher tank while removing water vapor and air in the fat with a vacuum system. Bleacher earth binds heavy metals (Fe and Cu) impurities and purifies the oil's color. This oil and bleacher earth mixture is called Bleacher Palm Oil (BPO).
4. BPO is then filtered to free from bleaching earth and undergoes deodorization with a distillation process to remove color pigments (carotene) and steam, FFA, odor, and volatile matter. The result of this deodorization process is called Refined Bleached Deodorized Palm Oil (RBDPO).
5. RBDPO is further separated into olein fraction (cooking oil/RBDOL) and stearin fraction (margarine/RBDST).



Gambar 4.14 Neraca Massa Minyak  
Figure 4.14 Oil Mass Balance



**g. Ketersediaan Lahan**

Lahan yang tersedia merupakan lots/tanah matang siap bangun di wilayah KI Batanjung yang disewakan. Biaya sewa tanah diasumsikan adalah sebesar Rp. 31.250 per m<sup>2</sup> per tahun. Jangka waktu sewa tanah paling lama selama 20 tahun dan dapat diperpanjang.

**Aspek Pasar**

Target pasar produksi pabrik minyak goreng ini terutama adalah masyarakat di wilayah Kalimantan Tengah dan Kalimantan Selatan. Jumlah penduduk target pasar secara keseluruhan berjumlah sekitar 6,92 juta orang. Konsumsi per kapita untuk tahun 2020 menurut kajian BPS adalah sebesar 11,58 liter per orang dan tumbuh sebesar 2,32% per tahun, sehingga konsumsi per kapita untuk tahun 2024 diperkirakan 12,7 liter per orang atau 11,4 kg per orang. Dengan demikian, masyarakat target pasar akan membutuhkan 78.888 ton minyak goreng per tahun, sehingga pendirian pabrik akan memenuhi sebagian kebutuhan minyak goreng masyarakat.

Hasil kajian BPS, Distribusi Perdagangan Minyak Goreng Indonesia Tahun 2018 disebutkan bahwa minyak goreng yang dikonsumsi oleh masyarakat Kalimantan Tengah, semuanya berasal dari wilayah luar provinsi (Jawa Timur 82,1%, Kalimantan Selatan 17,8%), dengan margin distribusi dari hasil survei tersebut adalah 26,7%. Adapun untuk provinsi Kalimantan Selatan yang memperoleh minyak goreng dari Jawa Timur (produsen), margin distribusi dari produsen sampai ke konsumen akhir adalah 15,1%. Dengan demikian, apabila pabrik ada di wilayah Kalimantan Tengah maka masyarakat dapat menghemat margin distribusi 10,5% atau mendapat produk dengan harga 10,5% lebih murah dari harga yang selama ini terjadi. Dengan demikian, peluang usaha pabrik minyak goreng ini layak direalisasikan dari perspektif aspek pemasaran.

**Aspek Keuangan dan Bisnis**

• **Biaya Investasi**

Perhitungan kebutuhan biaya investasi diperoleh dari studi literatur dan merupakan nilai-nilai indikatif. Secara rerata investasi pabrik minyak goreng tahun 2024 akan membutuhkan pendanaan Rp2.095.000 per ton produk, sehingga untuk kapasitas produksi 25.000 ton per tahun akan membutuhkan biaya investasi Rp52,4 Milyar.

**g. Land Availability**

*The available land is lots/ready-to-build land in the KI Batanjung area for lease. The assumed land rental cost is Rp. 31,250 per m<sup>2</sup> per year. The maximum land rental period is 20 years and can be extended.*

**Market Aspect**

*The target market for the production of this cooking oil plant is mainly the people in the Central Kalimantan and South Kalimantan regions. The total population of the target market is approximately 6.92 million people. According to the BPS study, the per capita consumption for 2020 was 11.58 liters per person and grew by 2.32% per year, so the per capita consumption for 2024 is estimated at 12.7 liters per person or 11.4 kg per person. Thus, the target market community will require 78,888 tons of cooking oil per year, so the establishment of the plant will meet part of the community's cooking oil needs.*

*The results of the BPS study, Indonesian Cooking Oil Trade Distribution in 2018, stated that the cooking oil consumed by the people of Central Kalimantan all came from outside the province (East Java 82.1%, South Kalimantan 17.8%), with the distribution margin from the survey results being 26.7%. As for the area of South Kalimantan, which obtains cooking oil from East Java (producers), the distribution margin from producers to final consumers is 15.1%. Thus, if the factory is located in the Central Kalimantan region, the community can save a distribution margin of 10.5% or get a product 10.5% cheaper than the current price. Thus, this cooking oil factory business opportunity is feasible from a marketing perspective.*

**Financial and Business Aspects**

• **Investment Costs**

*Calculations of investment cost requirements were obtained from literature studies and are indicative values. On average, the investment in a cooking oil factory in 2024 will require funding of Rp2.095.000 per ton of product, so a production capacity of 25,000 tons per year will require an investment cost of Rp52.4 billion.*

• **Analisis Kelayakan Investasi**

Analisis kelayakan keuangan ini dihitung berdasarkan asumsi sebagai berikut:

- Inflasi : 3,5% per tahun
- Discount factor : 12%
- Kapasitas Produksi : 25.000 ton per tahun
- Harga jual minyak curah: Rp. 14.000 per liter (Rp. 15.555 per kg)
- Harga Pokok Penjualan : 93,1%
- Net Profit Margin : 3,47%
- Pajak Perusahaan : 25%
- Kapasitas Produksi
  - » tahun-1 : 40%
  - » tahun-2 : 60%
  - » tahun-3 : 100%

Revenue diperoleh dari menjual minyak goreng pada harga Rp14.000 per liter atau Rp15.560 per kg, dengan volume 25.000 ton per tahun. Harga pokok penjualan, meliputi biaya produksi, overhead, dan margin distribusi diasumsikan 93,1% dari pendapatan, sedangkan beban usaha diasumsikan 2,27%. Proyeksi arus kas dengan mendasarkan atas asumsi tersebut ditampilkan pada Tabel 4.14 sebagai berikut:

• **Investment Feasibility Analysis**

*This financial feasibility analysis is calculated based on the following assumptions:*

- *Inflation: 3.5% per year*
- *Discount factor: 12%*
- *Production Capacity: 25,000 tons per year*
- *Selling price of bulk oil: Rp. 14,000 per liter (Rp. 15,555 per kg)*
- *Cost of Goods Sold: 93,1%*
- *Net Profit Margin: 3,47%*
- *Corporate Tax: 25%*
- *Production Capacity*
  - » *year-1: 40%*
  - » *year-2: 60%*
  - » *year-3: 100%*

*Revenue is derived from selling cooking oil at Rp15,560 per kg, with a volume of 25,000 tons annually. The cost of goods sold, including production costs, overhead, and distribution margin, is assumed to be 93.1% of revenue while operating expenses should be 2.27%. Cash flow projections based on these assumptions are shown in Table 4.14 as follows:*

Tabel 4.15 Proyeksi arus kas  
Table 4.15 Cash flow projections

URAIAN	TAHUN KE-										
	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Cashflow Operation											
Revenue		155.600.000	233.400.000	389.000.000	389.000.000	389.000.000	389.000.000	389.000.000	389.000.000	389.000.000	389.000.000
Cash Outflow		147.576.790	222.675.185	372.871.975	372.871.975	372.871.975	372.871.975	372.871.975	372.871.975	372.871.975	372.871.975
<b>net Cashflow fr. Operation</b>		<b>8.023.210</b>	<b>10.724.815</b>	<b>16.128.025</b>	<b>16.128.025</b>	<b>16.128.025</b>	<b>16.128.025</b>	<b>16.128.025</b>	<b>16.128.025</b>	<b>16.128.025</b>	<b>16.128.025</b>
Cash Outflow fr. Investment											
Investasi	52.400.000										
<b>net Cashflow fr. Investment</b>	<b>-52.400.000</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
<b>net Cashflow</b>	<b>-52.400.000</b>	<b>8.023.210</b>	<b>10.724.815</b>	<b>16.128.025</b>	<b>16.128.025</b>	<b>16.128.025</b>	<b>16.128.025</b>	<b>16.128.025</b>	<b>16.128.025</b>	<b>16.128.025</b>	<b>16.128.025</b>
<b>Accumulated</b>	<b>-52.400.000</b>	<b>-44.376.790</b>	<b>-33.651.975</b>	<b>-17.523.950</b>	<b>-1.395.925</b>	<b>14.732.100</b>	<b>30.860.125</b>	<b>46.988.150</b>	<b>63.116.175</b>	<b>79.244.200</b>	<b>95.372.225</b>

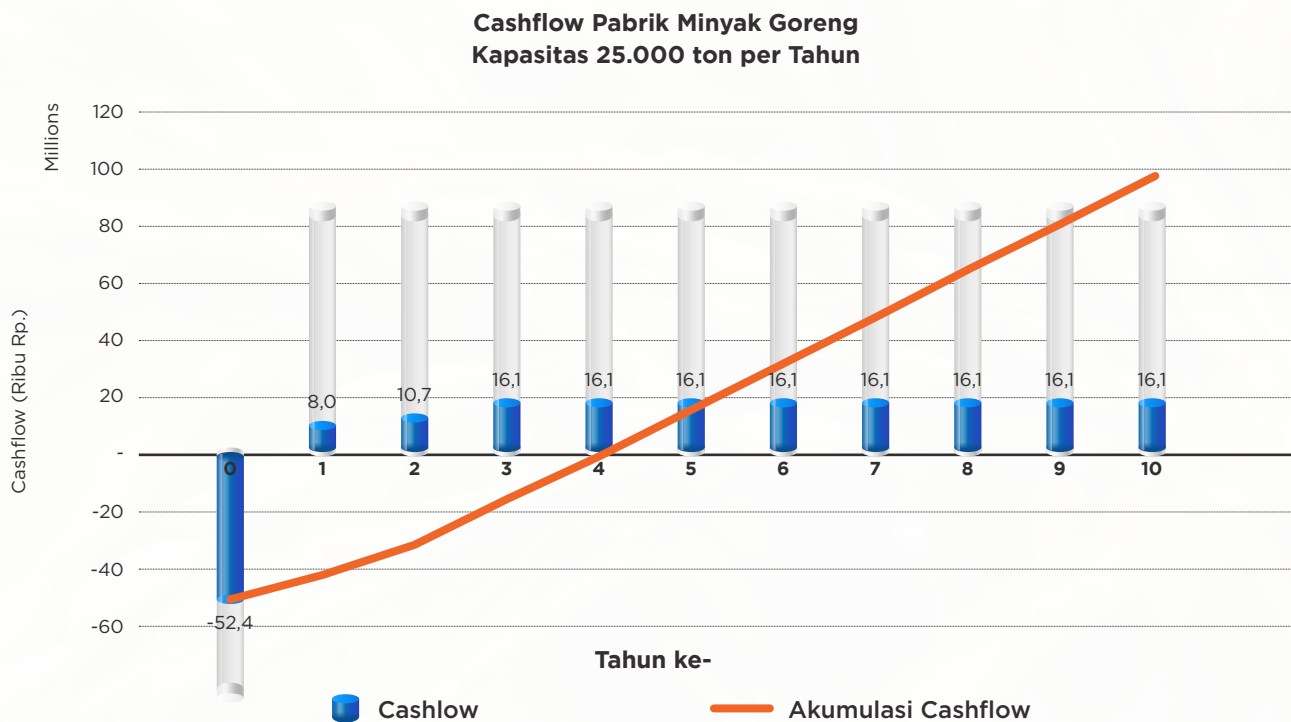
Hasil analisis kelayakan investasi pabrik minyak goreng kapasitas 25.000 ton per tahun dengan waktu evaluasi 10 tahun menunjukkan hasil yang sangat menarik, yaitu: Net Present Value (NPV) bernilai positif Rp. 27,18 Milyar, Internal rate of return (IRR) 22,3% jauh di atas nilai discount factor 12% dengan waktu pengembalian investasi (PBP) selama 4,1 tahun (lihat juga

*The results of the feasibility analysis of investment in a cooking oil factory with a capacity of 25,000 tons per year with an evaluation period of 10 years show very interesting results.: Net Present Value (NPV) is positive Rp. 27.18 billion, Internal rate of return (IRR) is 22.3%, well above the discount factor of 12% with a payback period of 4.1 years (see also Figure 4.15 below). The*



Gambar 4.15 di bawah). Jadi, kesimpulan analisis atas investasi pabrik minyak goreng dengan kapasitas 25.000 ton per tahun ini adalah layak secara keuangan.

*conclusion of the analysis of the investment in this cooking oil plant with a capacity of 25,000 tons per year is financially feasible.*



Gambar 4.15 Cashflow Investasi Pabrik Minyak Goreng 25.000 ton  
*Figure 4.15 Investment Cashflow of 25,000 tons Edible Oil Plant*

### Aspek Sosial dan Ekonomi

Investasi pabrik minyak goreng ini akan sangat bermanfaat dan menguntungkan semua pihak yang terlibat. Investasi yang masuk ke suatu daerah menimbulkan dampak positif, diantaranya adalah:

- Membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat,
- Mengurangi jumlah pengangguran,
- Menurunkan jumlah penduduk miskin,
- Mengurangi arus urbanisasi yang meningkatkan masalah perkotaan,
- Mengurangi timbulnya masalah social akibat pengangguran,
- Meningkatkan kapasitas pengetahuan sumber daya manusia,
- Menambah kemampuan ketahanan pangan nasional,
- Meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi.

### Social and Economic Aspects

*This cooking oil plant investment will benefit and be profitable for all parties involved. Investment that enters an area has a positive impact, including:*

- *Opening job opportunities for the community,*
- *Reducing the number of unemployed people,*
- *Reducing the number of poor people,*
- *Reducing the flow of urbanization, which increases urban problems,*
- *Reducing the emergence of social problems due to unemployment,*
- *Increase the knowledge capacity of human resources,*
- *Increase the ability of national food security,*
- *Increase the rate of economic growth.*

### Aspek Lingkungan

Setiap industri pengolahan akan menimbulkan salah satu atau lebih jenis pencemaran air, udara, dan atau tanah. Investasi di pabrik minyak goreng akan menimbulkan dampak terhadap lingkungan berupa pencemaran udara (gas CO<sub>2</sub>, CH<sub>4</sub>, N<sub>2</sub>O, partikulat, SO<sub>2</sub> dan NO<sub>x</sub>) di boiler pada proses menghasilkan steam. Adapun pencemar yang dapat mencemari air dan atau tanah dapat berupa solvent bekas, Spent Bleaching Earth (SBE), Fly ash, Bottom ash, minyak pelumas bekas, majun bekas, baterai bekas. Dampak lingkungan terbesar disebabkan oleh penggunaan batubara sebagai bahan bakar boiler. Oleh karena itu, penggantian ataupun substitusi batubara dengan tandan kosong buah sawit sebagai bahan bakar terbarukan akan sangat mengurangi pencemaran udara tersebut.

### Aspek Keberlanjutan

Peluang investasi pabrik minyak goreng di Kabupaten Kapuas sangat mungkin dilanjutkan karena ketersediaan bahan baku dan pasar minyak goreng yang masih cukup luas. Namun, kendala peruntukan lahan yang mungkin belum diakomodasi oleh rencana tata ruang wilayah perlu diselesaikan pemerintah kabupaten dengan segera membangun KI Batanjung. Dari perspektif pencapaian tujuan 17 SDGs (*Sustainable Development Goals*), investasi di sektor industri pengolahan akan memberi dampak positif langsung dengan memberi pekerjaan layak sehingga mengurangi kemiskinan dan memberikan pertumbuhan ekonomi sehingga patut diberikan dukungan kebijakan dari pemerintah.

### Environmental Aspects

*Every processing industry will cause one or more types of water, air, and/or soil pollution. Investment in a cooking oil factory will have an impact on the environment in the form of air pollution (CO<sub>2</sub> gas, CH<sub>4</sub>, N<sub>2</sub>O, particulates, SO<sub>2</sub>, and NO<sub>x</sub>) in the boiler in the process of producing steam. The pollutants that can pollute water and/or soil can be used solvents, Spent Bleaching Earth (SBE), Fly ash, Bottom ash, used lubricating oil, used mop, and used batteries. The most significant environmental impact is caused by using coal as boiler fuel. Therefore, replacing or substituting coal with palm empty fruit bunches as a renewable fuel will significantly reduce air pollution.*

### Sustainability Aspects

*Investment opportunities for a cooking oil factory in Kapuas Regency are likely to continue due to the Availability of raw materials and a large market for cooking oil. However, land use constraints that the regional spatial plan may not have accommodated need to be resolved by the district government by immediately building the Batanjung KI. From the perspective of achieving goal 17 of the Sustainable Development Goals (SDGs), investment in the processing industry sector will have a direct positive impact by providing decent work, thereby reducing poverty and providing economic growth, so it should be given policy support from the government.*



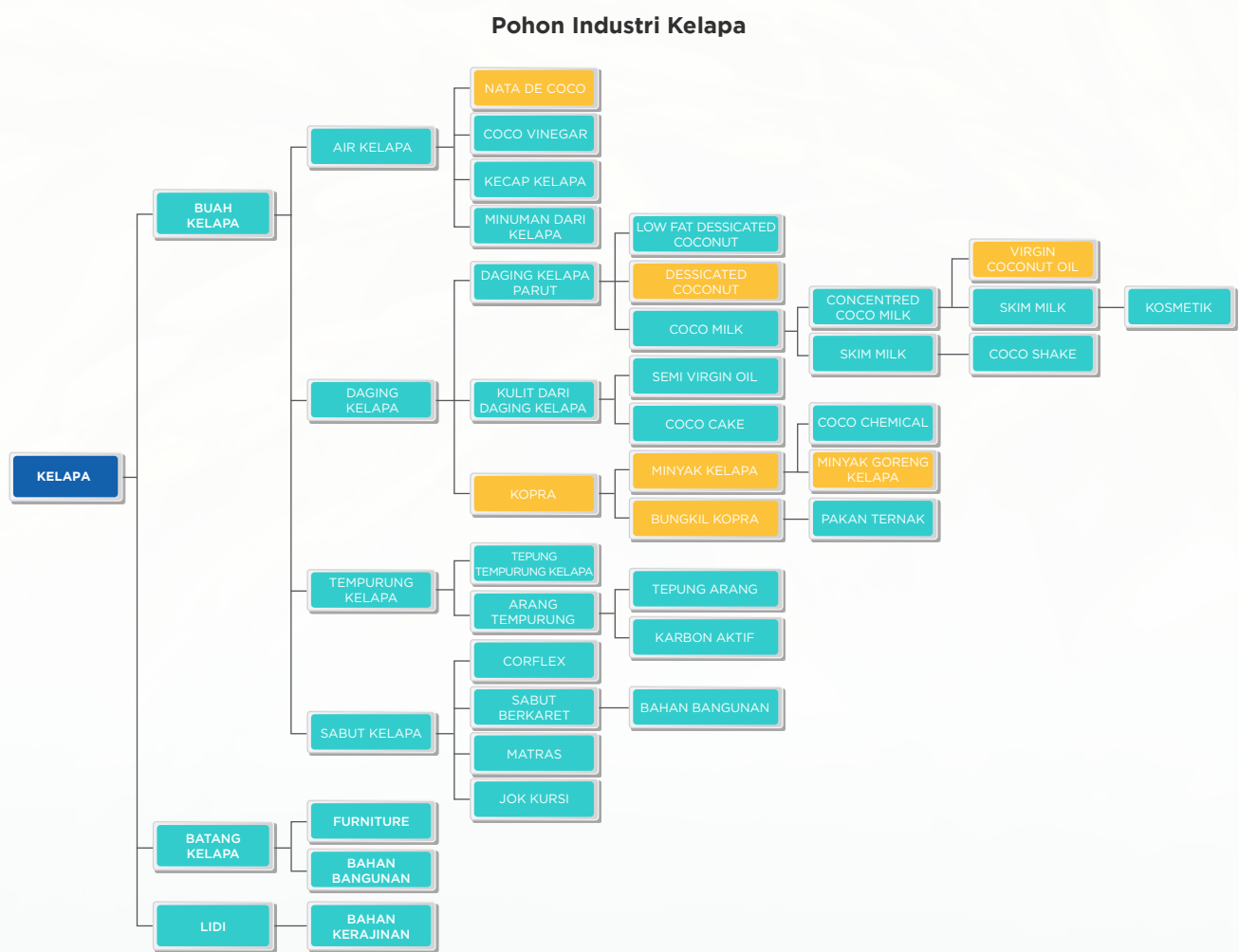


### E. INDUSTRI KELAPA TERPADU

Agroindustri dengan komoditas kelapa sebagai bahan baku sangat menarik karena tanaman kelapa mempunyai nilai ekonomis yang tinggi. Produk yang dihasilkan dari komoditas kelapa dapat dihasilkan dari batang, daun, daging, tempurung, sabut, bahkan airnya (lihat Gambar 4.15 Pohon Industri Kelapa di bawah).

### E. INTEGRATED COCONUT INDUSTRY

Agro-industry with coconut as a raw material is very attractive because coconut plants have high economic value. Products produced from coconut commodities can be made from stems, leaves, meat, shells, coir, and even water (see Figure 4.15 Coconut Industry Tree below).



Sumber: Kementerian Perindustrian | Source: Ministry of Industry  
 Gambar 1.16 Pohon Industri Kelapa Dalam  
 Figure 4.16 Inner Coconut Industry Tree

Agroindustri dengan komoditas kelapa dalam sangat menarik karena dukungan bahan baku yang berlimpah, berikut adalah beberapa informasi pendukung investasi :

- Luas perkebunan kelapa dalam nasional 3,34 juta Ha dengan produksi 2,87 jutan ton pada

The agro-industry with the coconut commodity is very attractive due to abundant raw material support. Here is some information supporting investment:

- The national coconut plantation area is 3.34 million hectares, producing 2.87 million tons in

tahun 2022 (BPS). Indonesia adalah penghasil kelapa terbesar di dunia.

- Untuk wilayah propinsi Kalimantan Tengah pada tahun 2021 diperkirakan luas area perkebunan kelapa 37.093 Ha dengan produksi 16.613 ton kopra (BPS, Kalimantan Tengah Dalam Angka 2023).
- Luas perkebunan kelapa pada tahun 2022 di Kabupaten Kapuas 5.843 Ha dengan produksi 3.055 ton kopra (BPS, Kalimantan Tengah Dalam Angka 2023).

#### Deskripsi Proyek

Industri kelapa terpadu yang menghasilkan produk Desiccated Coconut, Coconut powder, minyak kelapa, Coir fibre, Briket arang kelapa, Asap cair dan Minuman Nata de Coco dengan kapasitas pengolahan 10.000 butir kelapa per hari.

#### Aspek Legal dan Administrasi

Pemerintah Kabupaten Kapuas telah menetapkan rencana tata ruang wilayahnya dengan menyediakan wilayah peruntukan industry di Kapuas Kuala (industry karet) dan Bataguh (pengolahan kayu). Oleh karena produksi kelapa terbanyak berada di kecamatan Kapuas Kuala, maka pabrik direncanakan sementara berada di Kapuas Kuala menunggu KI Batanjung siap beroperasi.

#### Aspek Teknis

##### a. Lingkup Proyek Investasi

Lingkup proyek investasi adalah pendirian industry kelapa terpadu dengan kapasitas pengolahan 10.000 butir kelapa per hari. Kapasitas tersebut dipilih dengan mempertimbangkan produksi kelapa di Kabupaten Kapuas dan sekitarnya.

*2022 (BPS). Indonesia is the largest coconut producer in the world.*

- *For the province of Central Kalimantan in 2021, the estimated area of coconut plantations is 37,093 hectares with a production of 16,613 tons of copra (BPS, Central Kalimantan in Figures 2023).*
- *In 2022, The coconut plantation area in Kapuas District is 5,843 hectares, producing 3,055 tons of copra (BPS, Central Kalimantan in Figures 2023).*

#### Project Description

*An integrated coconut industry producing Desiccated Coconut, Coconut powder, coconut oil, Coir fiber, Coconut charcoal briquettes, Liquid smoke, and Nata de Coco Beverage with a processing capacity of 10,000 coconuts per day.*

#### Legal and Administrative Aspects

*The Kapuas district government has established a spatial plan that provides for industrial areas in Kapuas Kuala (rubber industry) and Bataguh (wood processing). As most coconut production is in the Kapuas Kuala sub-district, the factory will be temporarily located in Kapuas Kuala, waiting for KI Batanjung to be ready for operation.*

#### Technical Aspects

##### a. Investment Project Scope

*The scope of the investment project is the establishment of an integrated coconut industry with a processing capacity of 10,000 coconuts per day. This capacity was chosen to consider the coconut production in Kapuas Regency and its surroundings.*





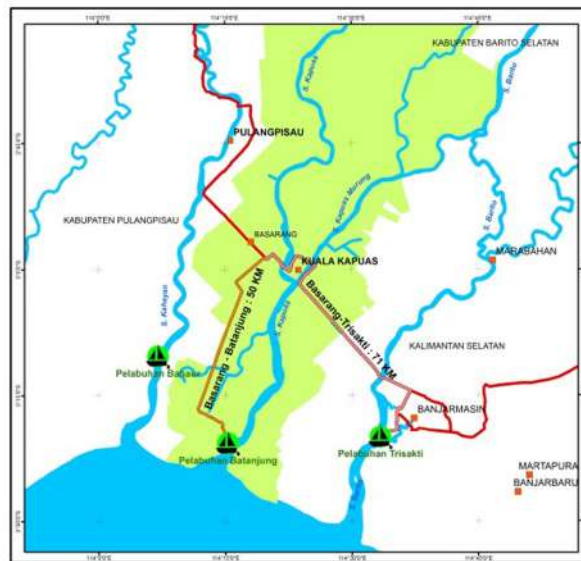


**b. Lokasi dan Aksesibilitas**

- Lokasi
  - Provinsi : Kalimantan Tengah
  - Kabupaten : Kapuas
  - Kecamatan : Kapuas Kuala
  - Desa : Batanjung/KI Batanjung
  
- Aksesibilitas

**b. Location and Accessibility**

- Location
  - Province : Central Kalimantan
  - District : Kapuas
  - District : Kapuas Kuala
  - Village : Batanjung/KI Batanjung
  
- Accessibility



**c. Infrastruktur pendukung**

Peluang investasi industri kelapa terpadu di dalam Kawasan Industri Batanjung didukung oleh rencana infrastruktur jalan Basarang - Batanjung dan Pelabuhan Batanjung (akses sungai Kapuas).

**c. Supporting infrastructure**

*The Basarang supports investment opportunities for the integrated coconut industry in the Batanjung Industrial Estate - Batanjung road infrastructure plan and Batanjung Port (Kapuas River Access).*



Gambar 4.17 Kondisi Pelabuhan Batanjung  
*Figure 4.17 Batanjung Harbor Condition*

**d. Ketersediaan tenaga kerja**

Jumlah penduduk angkatan kerja di Kabupaten Kapuas untuk tahun 2022 tercatat 277.716

**d. Availability of labor**

*The total population of the labor force in Kabupaten Kapuas for 2022 is 277,716 people,*

orang dengan jumlah pengangguran terbuka sebanyak 7.221 orang, selebihnya 177.274 orang tercatat sudah bekerja. Dengan demikian, ketersediaan tenaga kerja dapat dipenuhi dari pengangguran terbuka tersebut. Adapun upah minimum kabupaten/UMK di Kabupaten Kapuas untuk tahun 2023 adalah Rp. 3.194.237,-

with 7,221 people openly unemployed, while the remaining 177,274 people are already working. Thus, the Availability of labor can be met by open unemployment. The kabupaten minimum wage/UMK in Kapuas Regency for 2023 is Rp. 3,194,237.

**e. Ketersediaan Bahan Baku**

Bahan baku industri kelapa terpadu di dekat lahan perkebunan kelapa untuk menjaga kontinuitas bahan baku kelapa. Dari sisi ketersediaan bahan baku, luas area perkebunan kelapa di Kalimantan Tengah adalah 37.093 Ha dengan produksi 16.613 ton, dan luas perkebunan kelapa di Kabupaten Kapuas 5.843 Ha dengan produksi 3.055 ton.

**e. Availability of Raw Materials**

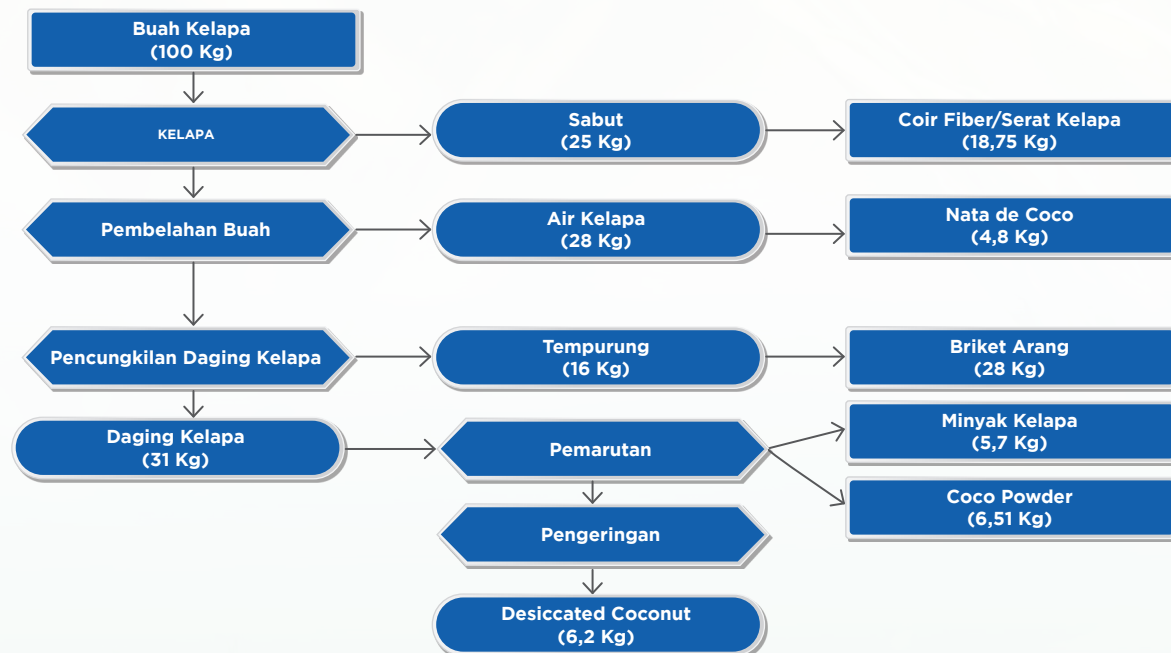
The raw materials for the integrated coconut industry are located near coconut plantations to maintain the continuity of coconut raw materials. Regarding raw material availability, the area of coconut plantations in Central Kalimantan is 37,093 hectares with a production of 16,613 tons, and the location of coconut plantations in Kapuas District is 5,843 hectares with an exhibition of 3,055 tons.

**f. Proses produksi**

Proses produksi untuk menghasilkan berbagai jenis produk berbahan baku kelapa dapat dilihat dalam gambar sebagai berikut:

**f. Production process**

The production process to produce various types of coconut-based products can be seen in the following figure:



Sumber: Hendrawati, Tri Yuni dan Syamsudin AB, Jurnal Teknologi Univ. Muhammadiyah Jakarta, 2016  
Source: Hendrawati, Tri Yuni and Syamsudin AB, Journal of Technology Univ. Muhammadiyah Jakarta, 2016

Gambar 4.18 Neraca Massa Pengolahan Kelapa  
Figure 4.18 Coconut Processing Mass Balance



**g. Ketersediaan Lahan**

Lahan yang tersedia merupakan kavling tanah matang di wilayah KI Batanjung yang disewakan. Namun, sebelum KI Batanjung siap beroperasi lahan dapat dicari di sekitar Kelurahan/Desa batanjung dengan menyewa ataupun membeli.

**Aspek Pasar**

Produk industri kelapa terpadu ini adalah *Desiccated Coconut, Coconut powder, minyak kelapa, Coir fibre, Briket arang kelapa, Asap cair dan Minuman Nata de Coco.*

Permintaan global untuk kelapa kering (*desiccated coconut*) terus meningkat, Filipina dan Indonesia adalah dua produsen dan eksportir utama dunia untuk komoditas ini. Filipina mengekspor 160.117 metrik ton pada tahun 2021. Data terbaru menunjukkan bahwa tren terus menanjak, dengan perkiraan volume ekspor sebesar 163.169 metrik ton pada tahun 2022. Adapun Indonesia mengekspor 139,932 MT (2021) Namun, data terbaru tahun 2022 menunjukkan penurunan menjadi 110.455 metrik ton. Pasar ekspor utama Indonesia untuk kelapa kering adalah Uni Eropa (EU27), diikuti oleh Federasi Singapura dan Rusia. Cina dan Brasil juga merupakan importir signifikan kelapa kering Indonesia. Negara tujuan ekspor dan volume ekspor kelapa kering dapat dilihat di Tabel 4.15 berikut:

**g. Land Availability**

*The available land is a mature land plot in the KI Batanjung area that is leased. However, before KI Batanjung is ready to operate, land can be sought around the Batanjung Village by renting or buying.*

**Market Aspect**

*The products of this integrated coconut industry are desiccated coconut, coconut powder, coconut oil, coir fiber, coconut charcoal briquettes, liquid smoke, and nata de coco drinks.*

*Global demand for desiccated coconut continues to increase, and the Philippines and Indonesia are the world's top two producers and exporters of this commodity. The Philippines exported 160,117 metric tons in 2021. Recent data shows that the trend continues to climb, with an estimated export volume of 163,169 metric tons in 2022. Indonesia exported 139,932 MT (2021). However, the latest data for 2022 shows a decline to 110,455 metric tons. Indonesia's main export markets for desiccated coconut are the European Union (EU27), followed by the Federation of Singapore and Russia. China and Brazil are also significant importers of Indonesian desiccated coconut. The export destination countries and export volumes of desiccated coconut can be seen in Table 4.15 below:*

Tabel 4.16 Negara Tujuan dan Volume Ekspor Dessicated Coconut Indonesia Tahun 2018 - 2022  
Table 4.16 Destination Countries and Export Volume of Indonesia's Desiccated Coconut 2018 - 2022

Destination	2018	2019	2020	2021	2022
Others	32,838	25,102	31,615	31,576	25,924
THAILAND	586	1,850	6,215	4,187	3,016
EGYPT	3,390	2,410	5,350	6,452	3,077
UNITED KINGDOM	3,401	3,017	2,795	3,583	3,120
UNITED ARAB EMIRATES	4,526	4,527	4,166	5,861	3,211
CHINA	2,884	3,185	5,425	4,301	3,770
TURKEY	3,465	3,321	3,972	5,499	3,860
BRAZIL	4,676	5,169	4,730	4,512	5,049
RUSSIA FEDERATION	6,488	8,278	8,312	10,328	6,813
EU27	24,366	20,831	23,606	33,358	22,142
SINGAPORE	22,562	21,052	31,900	30,276	30,473
<b>Total</b>	<b>109,181</b>	<b>98,742</b>	<b>128,087</b>	<b>139,932</b>	<b>110,455</b>

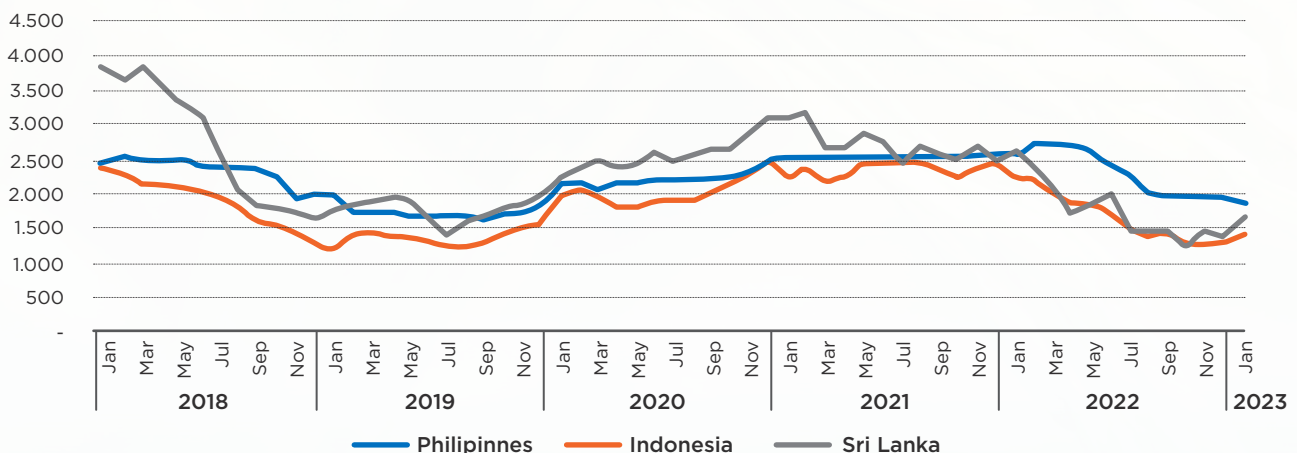
Sumber: International Coconut Community | Source: International Coconut Community

Harga kelapa kering (DC) menunjukkan tren penurunan sepanjang tahun 2022, dengan harga di Filipina, Indonesia, dan Sri Lanka semuanya mengalami penurunan. Pada Februari 2022, harga DC di Filipina berada pada level tertinggi untuk tahun ini, mencapai US\$2.721/MT, tetapi pada Januari 2023, telah turun menjadi US\$1.874/MT. Demikian pula, di Indonesia dan Sri Lanka, harga turun masing-masing sebesar 29% dan 21%, selama dua belas bulan terakhir.

*Desiccated coconut (DC) prices showed a downward trend throughout 2022, with prices in the Philippines, Indonesia, and Sri Lanka all experiencing declines. In February 2022, DC prices in the Philippines were at their highest level for the year, reaching US\$2,721/MT, but by January 2023, they had dropped to US\$1,874/MT. Similarly, prices fell by 29% and 21% in Indonesia and Sri Lanka, respectively, over the past twelve months.*

Salah satu faktor yang mungkin berkontribusi terhadap tren penurunan harga DC adalah tingginya tingkat inflasi di beberapa negara Eropa dan Amerika Serikat. Ini bisa mengurangi daya beli konsumen, yang menyebabkan penurunan permintaan untuk produk kelapa, termasuk kelapa kering. Selain itu, perlambatan ekonomi yang diperkirakan di tahun mendatang juga bisa menjadi faktor penyebabnya.

*One factor contributing to the downward trend in DC prices is the high inflation rates in some European countries and the United States. This could reduce consumer purchasing power, decreasing demand for coconut products, including desiccated coconut. In addition, the expected economic slowdown in the coming year could also be a contributing factor.*



Sumber: International Coconut Community | Source: International Coconut Community  
Gambar 4.19 Harga Bulanan Desiccated Coconut (US\$/MT), Januari 2018 - Januari 2023  
Figure 4.19 Monthly Price of Desiccated Coconut (US\$/MT), January 2018 - January 2023

Selain Desiccated Coconut, produk-produk lainnya juga diperdagangkan di tingkat dunia. Gambar di bawah ini menunjukkan beberapa harga komoditas berbahan baku kelapa yang diperdagangkan secara internasional.

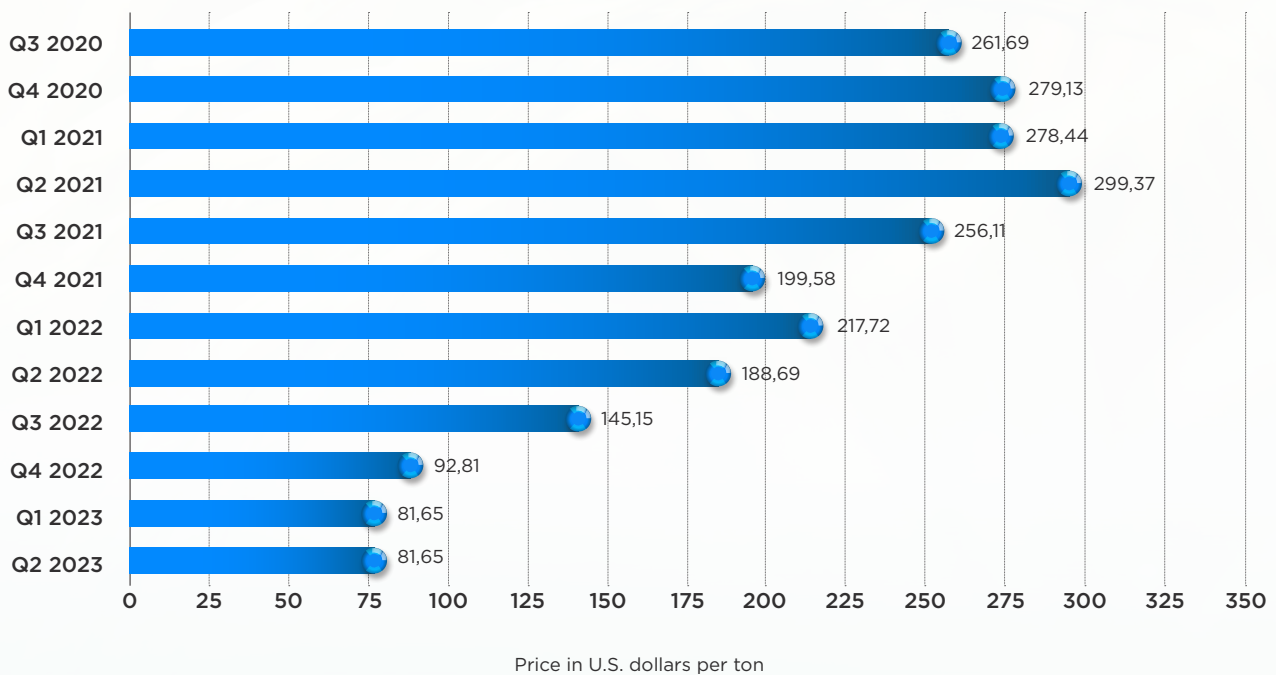
*In addition to Desiccated Coconut, other products are also traded at the global level. The figure below shows some of the prices of internationally traded coconut-based commodities.*

MAP OF BUSINESS POTENTIAL AND OPPORTUNITIES OF KAPUAS REGENCY  
CENTRAL KALIMANTAN PROVINCE



Sumber: Philippines/Indonesia Coconut Oil Price (ycharts.com) | Source: Philippines/Indonesia Coconut Oil Price (ycharts.com)

Gambar 4.20 Harga Internasional Minyak Kelapa  
Figure 4.20 International Price of Coconut Oil



Sumber: Indonesia: quarterly price of coir fiber 2023 | Statista | Source: Indonesia: the quarterly price of coir fiber 2023 | Statista

Gambar 4.21 Harga Internasional Coir Fibre Indonesia  
Figure 4.21 International Price of Coir Fiber Indonesia

**Aspek Keuangan dan Bisnis**

- **Biaya Investasi**  
Perhitungan kebutuhan biaya investasi diperoleh dari pengolahan data studi literatur dengan melakukan eskalasi harga dan menyesuaikan dengan kondisi terkini.

**Financial and Business Aspects**

- **Investment Costs**  
The calculation of investment cost requirements is obtained from processing literature study data by escalating prices and adjusting to current conditions.

Tabel 4.17 Biaya Investasi  
Table 4.17 Investment Costs

Investasi	Jumlah (ribu Rp.)
Penyiapan Tanah dan Amdal	882.000
Bangunan dan Pekerjaan Sipil	2.587.000
Mesin dan Peralatan	5.090.000
Konstruksi	705.000
Engineering & Project Consultant	211.590
Total	9.475.590

• **Asumsi:**

Asumsi dan parameter teknoekonomi yang digunakan dalam perhitungan adalah sebagai berikut:

• **Assumptions:**

The techno-economic assumptions and parameters used in the calculations are as follows:

Tabel 4.18 Asumsi dan parameter teknoekonomi  
Table 4.18 The techno-economic assumptions and parameter

No.	Uraian	Jumlah	Satuan	Asumsi:		
	Kapasitas Olahan	10.000	butir/hari	Harga Kelapa	5.000	per butir
1	Kapasitas Olahan	30.000	kg	Berat kelapa	3	kg/butir
2	Harga Bahan Baku	1.666,7	Rp./kg	Sabut kelapa	25%	0,75 kg/butir
3	Harga Jual Desicated Coco	20.100	Rp./kg	Batok kelapa	16%	0,48 kg/butir
4	Harga Jual Coco Powder	44.000	Rp./kg	Daging kelapa	31%	0,93 kg/butir
5	Harga Jual Minyak Kelapa	15.705	Rp./kg	Air kelapa	28%	0,84 kg/butir
6	Harga Jual Coir Fibre	1.225	Rp./kg			
7	Harga Jual Briket Arang	13.500	Rp./kg	Kapasitas bahan baku	10.000	butir/hari
8	Harga Jual Asap Cair	45.000	Rp./kg	Yield sabut menjadi Coir Fibre	75%	
9	Harga Jual Nata de Coco	400	Rp/gelas	Yield Batok menjadi Briket	30%	
10	Waktu Operasi	8	jam/hari	Yield batok menjadi asap cair	30%	
11	Hari Kerja per Bulan	25	hari/bl	Yield daging menjadi desicated coco	20%	
12	Hari Kerja per Tahun	12	bl/th	Yield daging menjadi coco powder	21%	
13	Jangka Waktu Modal Kerja	3	bulan	Yield daging menjadi minyak kelapa	17%	
14	Kapasitas Produksi			Yield air kelapa menjadi nata de coco	70%	
	- Tahun I	50%		Yield lembaran nata menjadi minuman gelas	1000%	
	- Tahun II	75%				
	- Tahun III - X	100%		Komposisi Produk		Produksi per hari
15	Biaya Perbaikan dan Perawatan			Desicated Coco (50%)	930	kg
	- Bangunan	2,5%	pe tahun	Coco powder (30%)	586	kg
	- Mesin dan Peralatan	2,5%	pe tahun	Minyak Kelapa (20%)	316	kg
16	Kebutuhan Investasi			Coir fibre	5.625	kg
	- Modal Sendiri	100%		Briket arang	1.440	kg
	- Hutang	0%		Asap cair	1.440	liter
17	Kebutuhan Modal Kerja			Nata de Coco	29.400	liter



No.	Uraian	Jumlah	Satuan	Asumsi:						
	- Modal Sendiri	100%								
	- Hutang	0%								
18	Jangka Waktu Konstruksi	1	tahun							
19	Jangka Waktu Produksi	10	tahun							

• **Proyeksi Laba-Rugi**

Proyeksi Laba-Rugi usaha kelapa terpadu dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

• **Profit-Loss Projection**

The projected Profit and Loss of the integrated coconut business can be seen in the following table:

Tabel 4.19 Proyeksi Laba-Rugi usaha kelapa terpadu  
Table 4.19 The projected Profit and Loss of the integrated coconut business

dalam Ribu Rp./in thousand Rp.

URAIAN	Tahun									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Penjualan	15.660.411	23.490.616	31.320.822	31.320.822	31.320.822	31.320.822	31.320.822	31.320.822	31.320.822	31.320.822
Harga Pokok Penjualan	13.856.771	20.785.157	27.713.543	27.713.543	27.713.543	27.713.543	27.713.543	27.713.543	27.713.543	27.713.543
EBITDA	1.803.640	2.705.459	3.607.279	3.607.279	3.607.279	3.607.279	3.607.279	3.607.279	3.607.279	3.607.279
Depresiasi	574.515	574.515	574.515	574.515	574.515	574.515	574.515	574.515	574.515	574.515
EBIT	1.229.125	2.130.944	3.032.764	3.032.764	3.032.764	3.032.764	3.032.764	3.032.764	3.032.764	3.032.764
Pajak	307.281	532.736	758.191	758.191	758.191	758.191	758.191	758.191	758.191	758.191
<b>Lab Bersih</b>	<b>921.843</b>	<b>1.598.208</b>	<b>2.274.573</b>	<b>2.274.573</b>	<b>2.274.573</b>	<b>2.274.573</b>	<b>2.274.573</b>	<b>2.274.573</b>	<b>2.274.573</b>	<b>2.274.573</b>

Revenue diperoleh dari menjual berbagai produk dengan harga yang berbeda-beda sesuai jenis produknya seperti dapat dilihat di bagian Asumsi dan Parameter Teknoekonomi di atas.

Revenue is obtained from selling various products at different prices according to the product type, as seen in the Assumptions and Technoeconomic Parameters section above.

• **Analisis Kelayakan Investasi**

Analisis kelayakan keuangan ini dihitung berdasarkan asumsi dan teknoekonomi adalah sebagai berikut:

• **Investment Feasibility Analysis**

This financial feasibility analysis is calculated based on the assumptions and techno economics as follows:

Tabel 4.20 Proyeksi Laba-Rugi usaha kelapa terpadu  
Table 4.20 The projected Profit and Loss of the integrated coconut business

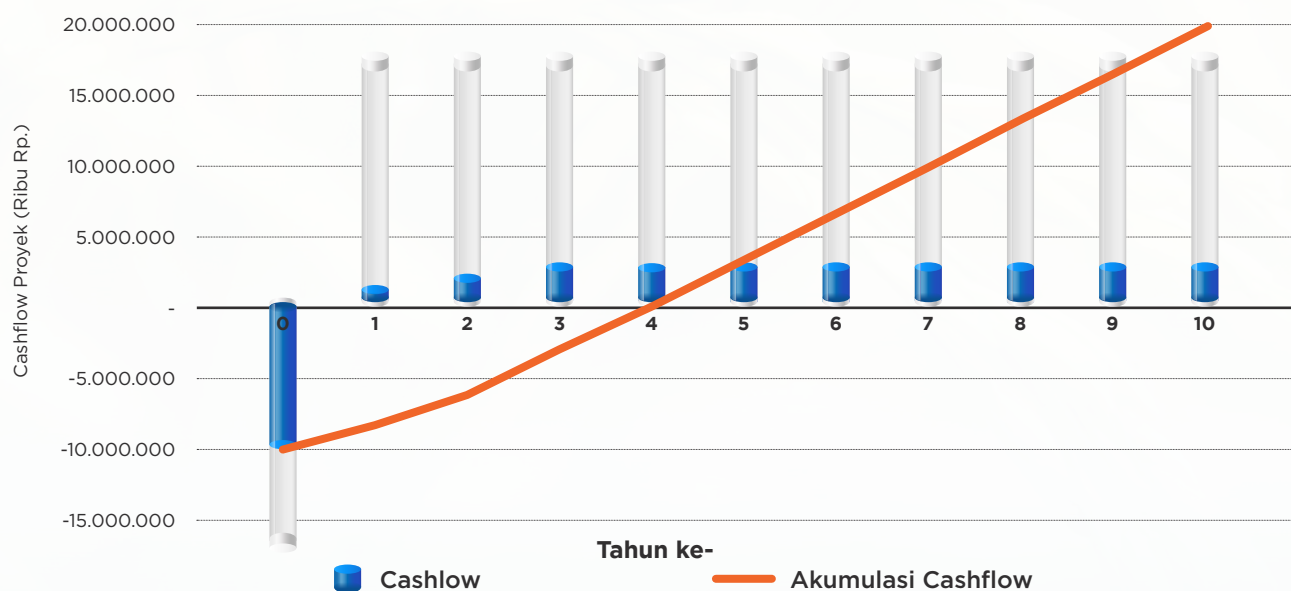
Tahun ke-	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Cash Inflow fr. Operation		1.496.358	2.172.723	2.849.088	2.849.088	2.849.088	2.849.088	2.849.088	2.849.088	2.849.088	2.849.088
Investment	9.475.590										
Net Cashflow	-9.475.590	1.496.358	2.172.723	2.849.088	2.849.088	2.849.088	2.849.088	2.849.088	2.849.088	2.849.088	2.849.088
Accumulated Cashflow	-9.475.590	-7.979.232	-5.806.508	-2.957.420	-108.332	2.740.756	5.589.844	8.438.932	11.288.020	14.137.108	16.986.196

discount factor = 12%  
NPV = 4.875.405  
IRR = 22,4%  
PBP = 4,0 tahun

Hasil analisis kelayakan investasi industry kelapa terpadu dengan waktu evaluasi 10 tahun menunjukkan hasil yang sangat menarik, yaitu: Net Present Value (NPV) bernilai positif Rp. 4,875 Milyar, Internal rate of return (IRR) 22,4% jauh di atas nilai discount factor 12% dengan waktu pengembalian investasi (PBP) selama 4,0 tahun (lihat juga Gambar 4.22 di bawah). Jadi, kesimpulan analisis atas investasi ini dengan kapasitas pengolahan 10.000 butir kelapa perhari adalah layak secara keuangan.

*The results of the investment feasibility analysis of the integrated coconut industry with an evaluation time of 10 years show fascinating results, namely: Net Present Value (NPV) is positive Rp. 4,875 billion, the Internal rate of return (IRR) is 22.4%, well above the discount factor value of 12% with an investment payback period (PBP) of 4.0 years (see also Figure 4.22 below). Thus, the conclusion of the analysis of this investment with a processing capacity of 10,000 coconuts per day is financially viable.*

### Cashflow Proyek Industri Kelapa Terpadu



Gambar 4.22 Cashflow Investasi Industri Kelapa Terpadu  
Figure 4.22 Integrated Coconut Industry Investment Cashflow

#### Aspek Sosial dan Ekonomi

Investasi industri kelapa terpadu dengan berbagai produk ini akan sangat bermanfaat dan menguntungkan semua pihak yang terlibat. Investasi yang masuk ke suatu daerah menimbulkan dampak positif, diantaranya adalah:

- Membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat,
- Mengurangi jumlah pengangguran,
- Menurunkan jumlah penduduk miskin,

#### Social and Economic Aspects

*Investment in an integrated coconut industry with various products will be very beneficial and beneficial to all parties involved. Investment that enters an area has a positive impact, including:*

- *Creating job opportunities for the community,*
- *Reducing the number of unemployed people,*
- *Reducing the number of poor people,*





- Mengurangi arus urbanisasi yang meningkatkan masalah perkotaan,
- Mengurangi timbulnya masalah social akibat pengangguran,
- Meningkatkan kapasitas pengetahuan sumber daya manusia,
- Menambah kemampuan ketahanan pangan nasional,
- Meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi.

#### **Aspek Lingkungan**

Setiap kegiatan industry akan menimbulkan salah satu atau lebih jenis pencemaran air, udara, dan atau tanah. Dampak lingkungan yang mungkin terjadi adanya penurunan kualitas udara, kepunahan vegetasi di lokasi rencana pembangunan industri kelapa terpadu, kebisingan dan gangguan terhadap kehidupan biota air sungai. Untuk menghindari dan menanggulangi masalah – masalah tersebut maka dilakukan suatu usaha pengelolaan dan pemantauan lingkungan. Usaha pengelolaan tersebut antara lain dengan pemasangan cerobong asap, penanaman kembali vegetasi di sekitar industri kelapa terpadu dan membuat serta mengoperasikan IPAL. Sedangkan usaha untuk pemantauan lingkungan yang dilakukan antara lain: mengukur kualitas udara ambient sekitar industri kelapa terpadu, emisi gas buang, tingkat ke-bauan, tingkat kebisingan, baku mutu air limbah dan lain-lain.

#### **Aspek Keberlanjutan**

Peluang investasi industry kelapa terpadu di Kabupaten Kapuas sangat mungkin dilanjutkan karena ketersediaan bahan baku dan pasar yang masih cukup luas. Namun, kendala peruntukan lahan yang mungkin belum diakomodasi oleh rencana tata ruang wilayah perlu diselesaikan pemerintah kabupaten dengan segera membangun KI Batanjung. Dari perspektif pencapaian tujuan 17 SDGs (*Sustainable Development Goals*), investasi di sektor industri pengolahan akan memberi dampak positif langsung dengan memberi pekerjaan layak sehingga mengurangi kemiskinan dan memberikan pertumbuhan ekonomi sehingga patut diberikan dukungan kebijakan dari pemerintah.

- *Reducing the flow of urbanization, which increases urban problems,*
- *Reducing the emergence of social problems due to unemployment,*
- *Increase the knowledge capacity of human resources,*
- *Increase the ability of national food security,*
- *Increase the rate of economic growth.*

#### **Environmental Aspects**

*Every industrial activity will cause one or more types of water, air, and or soil pollution. Environmental impacts that may occur are a decrease in air quality, extinction of vegetation at the location of the integrated coconut industry development plan, noise, and disturbance to the life of river water biota. To avoid and overcome these problems, an environmental management and monitoring effort is carried out. The management efforts include the installation of chimneys, replanting vegetation around the integrated coconut industry, and creating and operating WWTPs. Environmental monitoring includes measuring ambient air quality around the integrated coconut industry, exhaust emissions, odor levels, noise levels, and wastewater quality standards.*

#### **Sustainability Aspects**

*Investment opportunities for an integrated coconut industry in Kapuas Regency will likely continue due to the Availability of raw materials and a large market. However, land use constraints that the regional spatial plan may not have accommodated need to be resolved by the district government by immediately building the Batanjung KI. From the perspective of achieving goal 17 of the Sustainable Development Goals (SDGs), investment in the processing industry sector will have a direct positive impact by providing decent work, thus reducing poverty and providing economic growth.*

## PENUTUP CLOSING

Buku ini merupakan upaya bagi Pemerintah Kabupaten Kapuas Provinsi Kalimantan Tengah untuk memberi informasi terkait dengan peluang investasi yang ada. Peluang investasi yang ada dalam buku ini telah melalui diskusi dan pertimbangan, terutama semua peluang investasi ini disesuaikan dengan arahan “Rencana Umum Penanaman Modal Nasional”, “Rencana Umum Penanaman Modal Provinsi Kalimantan Tengah”, dan “Rencana Umum Penanaman Modal Kabupaten” atau “Arah Pembangunan Ekonomi Kabupaten”.

Sudah tentu, peluang dan potensi investasi akan terus berubah sejalan dengan perkembangan perekonomian daerah. Oleh karena itu, buku ini akan terus berubah dan berkembang mengikuti peluang investasi yang ada, dan akan disusun kembali dalam periode yang lain. Semoga buku ini menjadi dasar dan informasi awal bagi para investor untuk mengenali Kabupaten Kapuas, sehingga selanjutnya dapat memutuskan untuk berinvestasi di dalamnya.

*This book is an effort for the Government of Kapuas Regency, Central Kalimantan Province to provide information related to existing investment opportunities. The investment opportunities in this book have gone through discussions and considerations, especially all of these investment opportunities are adjusted to the direction of the “National Investment General Plan”, “Central Kalimantan Province Investment General Plan”, and “Regency Investment General Plan” or “Direction of Regency Economic Development”.*

*Of course, investment opportunities and potential will continue to change in line with regional economic development. Therefore, this book will continue to change and develop following the existing investment opportunities, and will be recompiled in another period. Hopefully, this book will be the basis and initial information for investors to recognize Kapuas Regency, so that they can then decide to invest in it.*